

**MOTIVASI BERPRESTASI DITINJAU DARI PERSEPSI TERHADAP
KOMPETENSI GURU PADA SISWA KELAS XI DAN XII PROGRAM
RSBI (RINTISAN SEKOLAH BERTARAF INTERNASIONAL)
DI SMA NEGERI 1 PURWOREJO**



SKRIPSI

**Disusun Oleh :
Anik Wahyu Astuti
M2A604009**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2009**

**MOTIVASI BERPRESTASI DITINJAU DARI PERSEPSI TERHADAP
KOMPETENSI GURU PADA SISWA KELAS XI DAN XII PROGRAM
RSBI (RINTISAN SEKOLAH BERTARAF INTERNASIONAL)
DI SMA NEGERI 1 PURWOREJO**

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi untuk Memenuhi sebagai Syarat
Mencapai Derajat Sarjana Psikologi**



SKRIPSI

**Disusun Oleh:
Anik Wahyu Astuti
M2A604009**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2009**

HALAMAN PENGESAHAN

**Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Psikologi
Universitas Diponegoro Semarang Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Derajat Sarjana Psikologi**

Pada tanggal

**Mengesahkan
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Diponegoro**

.....

Drs. Karyono, M. Si

Dewan penguji:

Tanda Tangan

1. Drs. Karyono, M.Si

2. Prasetyo Budi Widodo, S.Psi., M.Si

3. DR. Yeniar Indriana

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan untuk ALLAH SWT yang telah memberi kehidupan padaku, kasih sayang, rahmat serta membuat hidupku berarti

Juga kupersembahkan bagi kedua orangtuaku Maksu dan Kamah Haryanti, Untuk Eyang Kakungku dan Kakakku Rudi Heri Susanto dan Wahyu Setiawan

Untuk semua teman-temanku yang telah berpeluh membantuku menyelesaikan karya ini.

HALAMAN MOTTO

“Kesabaran adalah obat terbaik dalam kesulitan”

(Peneliti)

“Barangsiapa menempuh suatu jalan dalam rangka menuntut ilmu, niscaya Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga” (HR. Muslim)

Besar kecilnya masalah tergantung pada besar kecilnya Allah di hati kita. Masalah akan terasa besar jika Allah di hati kita kecil, tapi masalah akan terasa kecil jika Allah di hati kita besar. “Sesungguhnya setelah kesulitan ada kemudahan. Maka jika kamu sudah selesai (dengan satu urusan) tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain)”

(Q.S : Al Insyiraah, 5-7)

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayahNya, sehingga karya ini dapat diselesaikan. Serta tidak lupa sholawat serta salam peneliti sanjungkan kepada Nabi besar Muhammad SAW sebagai suri tauladan peneliti.

Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, perkenankanlah peneliti mengucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Drs. Karyono, M.Si selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro.
2. DR. Yeniar Indriana selaku dosen pembimbing utama skripsi, atas kasih sayang, ketelitian, motivasi, koreksi, masukan dan kesabarannya selama proses penyelesaian skripsi ini. Terima kasih Ibu...
3. Achmad Mujab M, S. Psi. selaku dosen pembimbing pendamping. Terima kasih Pak Akung, atas semua dukungan, kesabaran dan bimbingannya mulai dari awal skripsi ini dibuat sampai saya menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh staf Pengajar Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro yang telah memberikan ilmu dan pengalamannya yang berharga.
5. Seluruh staf tata usaha, untuk Mbak Nur, Mas Tarto, Mas Nur, Bu Saksi, Bu Lis, Mas Muh, Pak Asep, Pak Khambali dan semua yang telah membantu saya.
6. Kepala sekolah SMA Negeri 1 Purworejo terima kasih atas ijin yang telah diberikan kepada peneliti, sehingga peneliti dapat melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Purworejo.

7. Bapak Jumadi selaku Humas di SMA Negeri 1 Purworejo, terima kasih atas kerjasama, kebaikan dan bantuan yang telah diberikan kepada peneliti sehingga proses penelitian dapat berjalan dengan lancar.
8. Bapak Nur Aziz dan Bapak Baroto selaku kepala dan wakil kepala program RSBI, terima kasih atas segala informasi dan data yang telah diberikan kepada peneliti, sehingga dapat membantu pada kelancaran proses penelitian di SMA Negeri 1 Purworejo.
9. Siswa-siswi SMA Negeri 1 Purworejo, khususnya bagi teman kelas XI dan XII program RSBI yang telah bersedia meluangkan waktu dalam membantu penelitian.
10. Bapak dan ibu yang selalu mendukung saya. Terima kasih untuk semuanya, untuk dukungan, dana dan doa yang tidak henti-hentinya bagi saya. Saya bangga dan bersyukur memiliki orangtua seperti bapak dan ibu.
11. Eyang Kakungku, terima kasih atas ketulusan doa yang telah diberikan, dan segala *wejangan-wejangannya*.”*Dalem sayang kakung.....*”
12. Kakakku, Mas Rudi, Mas Wahyu dan kedua kakak iparku Mbak Wahyu, Mbak Dhini. Terima kasih atas semua perhatian, kasih sayang, dan semangatnya.”*maaf....slama ini banyak merepotkan, aku sayang smua....*”. Tak lupa pula kedua keponakanku, Jasmine dan Maulana..”*kelucuan dan kepintaran kalian adalah penghilang penatku*”*Amah sayang kalian...*
13. Teman-teman baikku yang terlibat langsung dalam penelitianku, Lina, Endot, Ulphe, Piping, P-Man dan Puspa Makasih banyak ya *Friends*, bantuan kalian sangat berarti.

14. Sahabat-sahabatku yang sedang berjuang dalam skripsi, Ummu, Nely, dan Rahma. *Yuk semangat!kalian pasti bisa!*
15. Angkatan 2004 semuanya yang sedang berjuang dalam skripsinya. Senang menjadi salah satu anggota dari angkatan 2004, kalian teman yang membanggakan. Tetap semangat ya.....
16. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Urutan nomor ini tidak menunjukkan urutan dari yang terpenting sampai yang kurang penting. Seandainya mungkin, peneliti ingin menuliskan semua pada nomor 1, karena bagi peneliti semua adalah orang-orang yang sama penting dan istimewanya.

Semarang, November 2009

Anik Wahyu Astuti

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan	ii
Halaman Persembahan	iii
Halaman Motto.....	iv
Ucapan Terima Kasih.....	v
Daftar isi.....	viii
Daftar Tabel	xi
Daftar Lampiran	xii
Daftar Gambar.....	xiii
Abstraksi	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	17
C. Tujuan Penelitian	17
D. Manfaat Penelitian	17

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Motivasi Berprestasi.....	19
------------------------------	----

1. Pengertian Motivasi Berprestasi	19
2. Teori Motivasi Berprestasi.....	21
3. Karakteristik individu yang Memiliki Motivasi Berprestasi	24
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi.....	28
B. Persepsi terhadap Kompetensi Guru	30
1. Pengertian Persepsi terhadap Kompetensi Guru	30
a. Pengertian Persepsi.....	30
b. Pengertian Kompetensi Guru.....	31
c. Pengertian Persepsi terhadap Kompetensi Guru.....	33
2. Aspek-aspek Persepsi terhadap Kompetensi Guru.....	34
a. Aspek-aspek Persepsi.....	35
b. Bentuk-bentuk Kompetensi Guru.....	36
C. Hubungan Antara Persepsi terhadap Kompetensi Guru dengan Motivasi Berprestasi.....	43
D. Hipotesis.....	52

BAB III METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian.....	54
B. Definisi Operasional	54
1. Motivasi Berprestasi.....	54
2. Persepsi terhadap Kompetensi Guru	54
C. Populasi dan Sampel.....	56

1. Populasi Penelitian	56
2. Sampel Penelitian	56
D. Metode Pengumpulan Data.....	59
1. Skala Motivasi Berprestasi.....	61
2. Skala Persepsi terhadap Kompetensi Guru	64
E. Validitas dan Reliabilitas	65
1. Validitas Alat ukur	65
a. Validitas Isi.....	65
b. Validitas Aitem.....	65
2. Uji Reliabilitas Alat Ukur	66
F. Analisis Data.....	67

BAB IV PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Prosedur dan pelaksanaan penelitian	68
1. Orientasi kancan penelitian.....	68
2. Persiapan penelitian	71
a. Persiapan administrasi	71
b. Persiapan Alat Ukur	71
c. Pelaksanaan Uji Coba	72
3. Pelaksanaan penelitian	82
B. Populasi dan Sampel Penelitian.....	83
C. Hasil Analisis Data dan Interpretasi	84

1. Uji Normalitas	85
2. Uji Linearitas	86
3. Uji Hipotesis.....	86
4. Deskripsi subjek penelitian	88
BAB V PENUTUP	
A. Pembahasan.....	94
B. Simpulan	103
C. Saran	104
DAFTAR PUSTAKA	106

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Pengambilan Sampel Penelitian.....	59
Tabel 2.	<i>Blue Print</i> dan Rancangan Sebaran Aitem Skala Motivasi Berprestasi.....	62
Tabel 3.	<i>Blue Print</i> dan Rancangan Sebaran Aitem Skala Persepsi terhadap Kompetensi Guru.....	63
Tabel 4.	Indeks Daya Beda Aitem dan Reliabilitas Skala Persepsi Terhadap Kompetensi Guru Sebelum dan Sesudah Dilakukan Seleksi Aitem.....	74
Tabel 5.	Sebaran Aitem Skala Persepsi Terhadap Kompetensi Guru Hasil Uji Coba.....	75
Tabel 6.	Sebaran Aitem Skala Persepsi Terhadap Kompetensi Guru untuk Penelitian.....	76
Tabel 7.	Indeks Daya Beda Aitem dan Reliabilitas Skala Motivasi Berprestasi Sebelum dan Sesudah Dilakukan Seleksi Aitem.....	77
Tabel 8.	Sebaran Aitem Skala Motivasi Berprestasi Hasil Uji Coba.....	78
Tabel 9.	Sebaran Aitem Skala Motivasi Berprestasi untuk Penelitian.....	80
Tabel 10.	Uji Normalitas Data Persepsi terhadap Kompetensi Guru.....	85
Tabel 11.	Uji Normalitas Data Motivasi Berprestasi.....	85
Tabel 12.	Hasil Uji Linieritas.....	86

Tabel 13.	Koefisien Persamaan Garis Regresi.....	87
Tabel 14.	Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi antara Persepsi terhadap Kompetensi Guru dengan Motivasi berprestasi.....	88
Tabel 15.	Gambaran Umum Skor Variabel Persepsi terhadap Kompetensi Guru dan Motivasi Berprestasi.....	89
Tabel 16.	Kategorisasi Subjek Berdasarkan Skor Skala Penelitian.....	92

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A. <i>Blue Print</i> Aitem Skala Motivasi Berprestasi	111
Lampiran B. <i>Blue Print</i> Aitem Skala Persepsi terhadap Kompetensi Guru.....	113
Lampiran C. Skala untuk Uji Coba	115
Lampiran D. Skala untuk Penelitian	134
Lampiran E. Daftar Nama Subjek.....	147
Lampiran F. Sebaran Data Uji Coba Variabel Motivasi Berprestasi.....	153
Lampiran G. Sebaran Data Uji Coba Variabel Persepsi terhadap Kompetensi Guru.....	166
Lampiran H. Hasil Indeks Daya Beda dan Reliabilitas Skala Motivasi Berprestasi.....	179
Lampiran I. Hasil Indeks Daya Beda dan Reliabilitas Skala Persepsi terhadap Kompetensi Guru.....	189
Lampiran J. Sebaran Data Penelitian Variabel Motivasi Berprestasi.....	195
Lampiran K. Sebaran Data Penelitian Variabel Persepsi terhadap Kompetensi Guru.....	204
Lampiran L. Uji Normalitas	213
Lampiran M. Uji Linearitas	215
Lampiran N. Analisis Regresi	219
Lampiran O. Koefisien Korelasi.....	226
Lampiran P. Koefisien Determinasi	228

Lampiran Q. Surat Ijin <i>Try Out</i> dan Penelitian	230
Lampiran R. Surat Bukti Penelitian	232
Lampiran S. Hasil Wawancara	234
Lampiran T. Dokumentasi.....	240

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1: Kategorisasi Skor Motivasi Berprestasi pada Siswa kelas XI dan XII program RSBI di SMA Negeri 1 Purworejo dan Distribusi Subjek dalam Penelitian.....90
- Gambar 1: Kategorisasi Skor Persepsi terhadap Kompetensi Guru pada Siswa kelas XI dan XII program RSBI di SMA Negeri 1 Purworejo dan Distribusi Subjek dalam Penelitian.....91

**MOTIVASI BERPRESTASI DITINJAU DARI PERSEPSI TERHADAP
KOMPETENSI GURU PADA SISWA KELAS XI DAN XII PROGRAM
RSBI (RINTISAN SEKOLAH BERTARAF INTERNASIONAL)
DI SMA NEGERI 1 PURWOREJO**

(Achievement Motivation was Evaluated from Perception to Teacher
Competence at Class XI and XII Students On RSBI (International
Based School Program) Program in SMA Negeri 1 Purworejo)

ABSTRAK

Anik Wahyu Astuti

M2A604009

Siswa SMA program RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional) menghadapi situasi yang baru dalam proses belajar di sekolah sehingga tuntutan prestasi yang semakin tinggi juga dialami oleh para siswanya. Kondisi tersebut dibutuhkan adanya motivasi berprestasi untuk mencapai standar prestasi yang diharapkan.

Subjek penelitian adalah siswa kelas XI dan XII program RSBI di SMA Negeri 1 Purworejo, dengan subjek penelitian sebanyak 91 siswa. Pemilihan subjek untuk uji coba dilakukan secara *cluster random sampling*. Seluruh subjek yang belum digunakan pada proses uji coba digunakan seluruhnya sebagai subjek penelitian. Pengambilan data menggunakan dua skala yaitu skala motivasi berprestasi dan skala persepsi terhadap kompetensi guru. Analisis data dengan menggunakan analisis regresi sederhana.

Penelitian ini menunjukkan koefisien korelasi $r_{xy} = 0,469$ dengan tingkat signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara variabel persepsi terhadap kompetensi guru dengan variabel motivasi berprestasi pada siswa kelas XI dan XII program RSBI di SMA Negeri 1 Purworejo. Maka, hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara persepsi terhadap kompetensi guru dengan motivasi berprestasi pada siswa kelas XI dan XII program RSBI di SMA Negeri 1 Purworejo, terbukti (hipotesis diterima).

Arah hubungan yang positif dan sangat signifikan mengindikasikan bahwa semakin positif persepsi terhadap kompetensi guru maka semakin tinggi pula motivasi berprestasinya atau semakin negatif persepsi terhadap kompetensi guru maka semakin rendah motivasi berprestasinya. Sumbangan efektif persepsi terhadap kompetensi guru pada motivasi berprestasi siswa kelas XI dan XII program RSBI di SMA Negeri 1 Purworejo sebesar 22% dan 78% berasal dari faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Hasil penelitian memberikan masukan bagi siswa, guru, dan sekolah.

Kata kunci: persepsi terhadap kompetensi guru, motivasi berprestasi, RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas sangat dibutuhkan agar mampu bersaing di dunia. Salah satu cara yang ditempuh untuk memajukan kualitas SDM adalah melalui jalur pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan di Indonesia sudah mulai dicanangkan sejak beberapa tahun terakhir. Hal tersebut bisa dilihat dari adanya perhatian pemerintah terhadap reformasi di bidang pendidikan. Reformasi tersebut diantaranya berkaitan dengan perubahan kurikulum ajar, peningkatan sistem penggajian guru, kenaikan standar kelulusan dari tahun ke tahun. Beberapa tahun terakhir pemerintah telah mengembangkan sekolah-sekolah bertaraf internasional, atau dikenal dengan Sekolah Bertaraf Internasional (SBI).

SBI adalah sekolah nasional yang menyiapkan peserta didiknya berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (SNP) Indonesia dengan taraf internasional sehingga lulusannya memiliki kemampuan daya saing internasional (Departemen Pendidikan Nasional, 2007, h. 7). Standar Nasional Pendidikan Indonesia itu sendiri mencakup standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan (Tilaar, 2006, h. 169).

Serangkaian proses harus dilalui untuk menuju sekolah bertaraf internasional. Sekolah yang bersangkutan harus menjalani tahap rintisan terlebih

dahulu selama kurang lebih tiga tahun. Sekolah rintisan SBI ini disebut dengan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI). Penilaian suatu sekolah rintisan SBI membutuhkan waktu yang lama yaitu tiga tahun dan setelah tiga tahun itu baru mendapat penilaian apakah akan dapat maju langsung ke tingkat SBI atau masih menjadi rintisan saja (Iqbal, 2008, <http://www.smkn1kayuagung.sch.id/>)

Ketentuan penilaian sekolah rintisan SBI untuk menjadi SBI sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (Sisdiknas) pasal 50 ayat (3) yang menyatakan bahwa “Pemerintah dan/atau pemerintah daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu satuan pendidikan pada semua jenjang pendidikan, untuk dikembangkan menjadi suatu pendidikan yang bertaraf internasional” (Undang-Undang Republik Indonesia, 2007, h. 91).

Gambaran sederhana pelaksanaan SBI adalah sekolah yang dalam proses pembelajarannya menggunakan kurikulum adaptif dengan pendekatan multi metode, multi media dan berbasis ICT (*Information and Communication Technology*), juga menggunakan Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia (*bilingual*) sebagai pengantar. Siswa kelas khusus ini diberi fasilitas belajar tambahan berupa komputer dengan sambungan internet. Kelas SBI memiliki standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas reguler. Para siswa dituntut untuk bisa memenuhi standar yang ditetapkan tersebut. (Satriadharma, 2007/09/19 <http://satriadharma.wordpress.com/2007/>)

Siswa yang masuk sekolah atau kelas yang bertaraf internasional adalah siswa pilihan yang dianggap sebagai bibit unggul dan akan memperoleh perlakuan secara khusus. Siswa dipilih melalui seleksi yang menyangkut aspek akademik

maupun non akademik. Persyaratan umum di SMA adalah nilai ujian nasional, lolos psikotes, lolos tes akademik, mempunyai IQ di atas 125, dan ada juga yang mensyaratkan kemampuan Bahasa Inggris dengan skor TOEFL 400. Ada sekolah yang mensyaratkan siswa harus sangat pandai dan mempunyai motivasi yang tinggi (Kompas, 1 Juni 2004, h.1).

Perubahan standar sekolah dari standar nasional menjadi standar internasional memerlukan adanya adaptasi. Jika dibandingkan dengan kelas reguler, para siswa kelas SBI dituntut untuk menghasilkan prestasi yang lebih baik. Siswa kelas SBI harus bisa memenuhi standar KKM yang telah ditetapkan dengan nilai minimal 7, dapat menyesuaikan diri dengan penggunaan Bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar dalam pembelajaran di kelas.

Prestasi yang tinggi menjadi suatu tuntutan dan standar yang harus dipenuhi oleh siswa pada kelas RSBI. Menurut Dalyono (1997, h. 55-60) prestasi hasil belajar individu ditentukan oleh faktor yang berasal dari dalam diri individu (faktor internal, seperti kesehatan, inteligensi dan bakat, minat dan motivasi, serta cara belajar) dan faktor yang berasal dari luar individu (faktor eksternal, seperti keluarga, keadaan sekolah, masyarakat sekitar, dan juga lingkungan sekitar).

Individu dengan tingkat inteligensi yang tinggi belum tentu menghasilkan prestasi yang tinggi, demikian juga individu dengan tingkat inteligensi yang rendah, belum tentu menghasilkan prestasi yang rendah juga. Ada faktor lain yang berpengaruh dalam menentukan prestasi individu, salah satunya yaitu adanya dorongan dari individu itu sendiri untuk berprestasi. Dorongan untuk berprestasi dalam diri siswa sangat dibutuhkan untuk bisa menimbulkan semangat pada diri

siswa dalam mencapai target prestasi atau standar yang diinginkan. Dorongan berprestasi ini disebut juga dengan motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi diperlukan para siswa untuk bisa berprestasi sesuai dengan tuntutan yang ada. Hal tersebut didukung dengan pendapat Gellerman (1984, h. 157), yang mengatakan bahwa pada umumnya orang yang mempunyai tingkat motivasi berprestasi tinggi biasanya lebih gigih, realistis, dan lebih suka bertindak.

Motivasi berprestasi mempengaruhi prestasi belajar individu. Penelitian Ratnawati dan Sinambela (1996, h. 202) membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan prestasi belajar. Ahmadi dan Supriyono (1991, h. 139) juga mengatakan bahwa motivasi sangat mempengaruhi kegiatan hasil belajar dari siswa karena motivasi menggerakkan siswa dalam mengarahkan tindakan serta memilih tujuan belajar yang dirasa paling berguna bagi kehidupannya.

Motivasi berprestasi menurut Mc Clelland dan Atkinson (dalam Djihadono, 2002, h. 354) adalah perjuangan seseorang untuk mencapai sukses atau memilih suatu kegiatan yang berorientasi untuk tujuan sukses atau gagal. Motivasi berprestasi ini diperlukan siswa untuk mencapai standar akademik yang diinginkan. Menurut Djamarah (2008, h. 148) terdapat dua macam motivasi, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau fungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik bukan berarti motivasi yang tidak

diperlukan dan tidak baik dalam pendidikan. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar anak didik mau belajar.

Berbagai macam cara bisa dilakukan agar anak didik termotivasi untuk belajar. Guru yang berhasil mengajar adalah guru yang pandai membangkitkan minat anak didik dalam belajar, dengan memanfaatkan motivasi dalam berbagai bentuknya. Guru harus bisa dan pandai menggunakan motivasi ekstrinsik dengan akurat dan benar dalam rangka menunjang proses interaksi edukatif di kelas (Djamarah, 2008, h. 152).

Guru dituntut menjadi orang yang dapat memberikan kenyamanan, hubungan yang menyenangkan dengan anak didik. Efek pengiringnya, mata pelajaran yang dipegang guru akan menjadi disukai oleh anak didik (Djamarah, 2008, h. 152). Kondisi ini diharapkan guru dapat menimbulkan minat belajar pada anak didiknya sehingga termotivasi untuk berprestasi secara akademik.

Menurut Sanjaya (2008, h 14) komponen guru dianggap sangat mempengaruhi proses pendidikan. Hal tersebut memang wajar, sebab guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar. Kurikulum pendidikan dan lengkapnya sarana dan prasarana pendidikan tanpa diimbangi dengan kemampuan guru dalam mengimplementasikannya, maka semua itu akan menjadi kurang bermakna. Oleh sebab itu, untuk mencapai proses standar pendidikan, sebaiknya dimulai dengan menganalisis komponen guru.

Pemerintah telah melakukan upaya meningkatkan mutu pendidikan nasional, khususnya melalui Depdiknas, dengan terus menerus berupaya

melakukan berbagai perubahan dan pembaharuan sistem pendidikan. Salah satunya yang berkaitan dengan faktor guru dengan lahirnya Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pada dasarnya merupakan kebijakan pemerintah yang di dalamnya memuat usaha pemerintah untuk menata dan memperbaiki mutu guru di Indonesia (Rosyada, 2007, h. 11).

Menurut Mulyasa (2006, hal. 187) guru dikatakan berhasil apabila pembelajaran yang diberikan mampu mengadakan perubahan perilaku pada sebagian besar peserta didik ke arah yang lebih baik. Hal tersebut diperlukan berbagai kemampuan dalam mengajar. Sikap dan karakteristik guru yang sukses mengajar secara efektif dapat diidentifikasi sebagai berikut: respek dan memahami dirinya; serta dapat mengontrol dirinya (emosinya stabil); antusias dan bergairah terhadap bahan, kelasnya, dan seluruh pembelajarannya; berbicara dengan jelas dan komunikatif (dapat mengkomunikasikan idenya terhadap siswa); memperhatikan perbedaan individual siswa; memiliki banyak pengetahuan, inisiatif, kreatif dan banyak akal; menghindari sarkasme dan ejekan terhadap siswanya; tidak menonjolkan diri; dan dapat menjadi teladan bagi siswanya.

Sikap dan karakteristik guru yang sukses mengajar secara efektif tersebut tercermin dalam standar kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional (Peraturan Menteri Pendidikan, 2007, hal. 155)

Kualitas kemampuan siswa dalam melakukan perilaku sosial hasil pengamatan terhadap suatu model bergantung pada ketajaman persepsinya mengenai ganjaran dan hukuman yang berkaitan dengan benar dan salahnya perilaku yang ditiru dari model. Selain itu, tingkat kualitas imitasi juga bergantung pada persepsi siswa terhadap “siapa” yang menjadi model. Semakin piawai seorang model, maka akan semakin tinggi pula tingkat kualitas imitasi perilaku sosial dan moral pada siswa (Syah, 2008, hal. 108). Guru yang berkompoten sangat diharapkan dapat menjadi figur atau model yang baik sebagai sumber identifikasi bagi siswa.

Persepsi siswa yang positif terhadap kompetensi guru diharapkan dapat mempengaruhi motivasi berprestasi siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Crow & Crow (1977, hal. 350) yang menyatakan bahwa motivasi berprestasi dipengaruhi oleh sikap individu terhadap lingkungan. Lingkungan sebagai faktor eksternal (dari luar individu) ikut menentukan dan mempengaruhi sikap individu. Guru sebagai faktor eksternal dapat menentukan dan mempengaruhi motivasi berprestasi pada siswa.

Menurut Suparno (2002, hal 62) kehadiran seorang guru menjadi nyata dalam interaksi di kelas, selain tugas-tugas administratif yang menyertainya. Model pendekatan guru terhadap siswa tergantung paradigmanya terhadap posisi siswa. Perkembangan zaman semakin menuntut guru untuk memahami siswa sebagai “subjek” dalam sebuah sistem pendidikan. Siswa dengan segala keterbatasannya dapat diasumsikan sebagai orang dewasa yang mempunyai kemampuan dan kehendak aktif dalam mengambil manfaat pendidikan.

Pendekatan guru terhadap siswa sebagai “subjek”, bukan sekedar “objek” adalah langkah awal membangun relasi yang demokratis di dalam kelas.

Guru dianggap sebagai sosok yang memiliki kepribadian yang ideal dan dianggap sebagai model atau panutan yang harus di-*gugu* dan di-*tiru* (Sanjaya, 2008, hal. 18). Hal tersebut sesuai dengan pendekatan teori belajar sosial yang dikemukakan oleh Bandura. Bandura memandang tingkah laku manusia bukan semata-mata refleks otomatis atas stimulus (*S-R bond*), melainkan juga akibat reaksi yang timbul sebagai hasil interaksi antara lingkungan dengan skema kognitif individu sendiri. Prinsip dasar belajar hasil temuan Bandura meliputi belajar sosial dan moral (Bandura dalam Syah, 2003, hal. 106).

Pendekatan teori belajar sosial terhadap proses perkembangan sosial dan moral siswa ditekankan pada perlunya *conditioning* (pembiasaan merespon) dan *imitation* (peniruan). Menurut prinsip-prinsip *conditioning*, prosedur belajar perilaku sosial dan moral pada dasarnya sama dengan prosedur belajar perilaku-perilaku lainnya, yaitu dengan *reward* (ganjaran/memberi hadiah) dan *punishment* (hukuman/memberi hukuman). Siswa mempelajari perbedaan antara perilaku-perilaku yang menghasilkan *reward* dan perilaku yang mengakibatkan *punishment*, sehingga siswa akan berpikir dan memutuskan perilaku yang perlu untuk diperbuat. Sedangkan *imitation* (peniruan) dibutuhkan seorang yang menjadi model atau tokoh yang dijadikan contoh berperilaku sosial dan moral bagi siswa (Bandura dalam Syah, 2003, hal. 107).

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Barlow (dalam Syah, 2003, hal 106-107) yang mengemukakan bahwa sebagian besar dari yang dipelajari manusia

terjadi melalui peniruan (*imitation*) dan penyajian contoh perilaku (*modeling*). Kondisi ini seorang siswa belajar mengubah perilakunya sendiri melalui penyaksian cara orang atau sekelompok orang mereaksi atau merespon sebuah stimulus. Siswa juga dapat mempelajari respon-respon baru dengan cara pengamatan terhadap perilaku orang lain, yaitu guru yang dijadikan model bagi para siswa.

Proses pengamatan terhadap perilaku orang lain termasuk dalam proses persepsi. Ketajaman persepsi tergantung pada kualitas kemampuan siswa dalam melakukan pengamatan terhadap model. Siswa melakukan pengamatan terhadap guru pada proses pembelajaran.

Menurut Cronbach jika individu mengagumi salah satu sifat dari individu yang lain, maka akan cenderung untuk mengagumi individu tersebut secara keseluruhan. Jika terjadi hal demikian, maka akan muncul *identifying figure* (Hamalik, 2004, hal. 28). Hal tersebut dapat terjadi pada siswa. Siswa dapat mengidentifikasikan dirinya dengan gurunya. Kondisi tersebut menuntut kompetensi guru yang berkualitas.

Penelitian Munsaidah dan Mulyani (2005, hal. 1) pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Jakarta, semakin mendukung pendapat yang mengatakan bahwa kompetensi guru sangat mempengaruhi motivasi siswa. Penelitian tersebut didapatkan hasil yang signifikan bahwa persepsi mahasiswa tentang kompetensi mengajar dosen mempengaruhi motivasi belajarnya. Manfaat kompetensi guru selain mempengaruhi motivasi belajar siswa, guru yang berkompeten juga ikut mempengaruhi minat belajar para

siswanya. Penelitian yang dilakukan Ayaazzahra (2008) membuktikan bahwa terdapat hubungan antara kompetensi guru dengan minat belajar pada siswa madrasah aliyah yayasan madrasah pendidikan islam Tanjung Balai (Anonim, 2008, <http://one.indoskripsi.com/judul-skripsi/skripsi-lainnya/>)

Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa kompetensi guru sangat memegang peranan yang penting dalam hal keberhasilan anak didiknya. Spencer&Spencer (dalam Uno, 2007, h. 61) menyatakan bahwa kompetensi menyebabkan atau memprediksi perilaku dan kinerja. Kompetensi yang bagus itu kemudian berdampak pada *performance* atau kinerjanya. Kompetensi guru sangat menunjang motivasi belajar siswa karena ini berhubungan dengan keberhasilan siswa.

Kehadiran Sekolah Bertaraf Internasional diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas internasional. Sekolah Bertaraf Internasional yang diciptakan pemerintah memiliki tujuan agar manusia Indonesia mempunyai kompetensi yang mampu menjawab tantangan global dan cakap berkomunikasi serta memanfaatkan teknologi informasi (Suara Merdeka, 12 Juni 2006, h. 6). Masyarakat Indonesia dipersiapkan sedemikian rupa oleh pemerintah agar bisa mengimbangi masa globalisasi yang semakin dipenuhi oleh persaingan yang ketat.

Tuntutan masyarakat pada sekolah yang berkualitas internasional menjadikan pemerintah berusaha meratakan pendidikan di segala penjuru sehingga sekolah berkualitas internasional tidak hanya ada di kota-kota besar, namun di kota kecil pun sekarang sudah mulai dirintis adanya Sekolah Bertaraf

Internasional. Sekolah Bertaraf Internasional kini sudah mulai bisa dijumpai di beberapa kabupaten. Salah satu kota kecil yang sudah mulai mengadakan SBI adalah kabupaten Purworejo.

SMA Negeri 1 Purworejo merupakan sekolah yang terpilih menjadi rintisan SBI di Purworejo sebelum benar-benar menjadi SBI. SMA Negeri 1 Purworejo merupakan SMA yang favorit di Purworejo. SMA Negeri 1 Purworejo saat ini masih menjalankan tahap rintisan selama kurang lebih tiga tahun sebelum menjadi status SBI.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pihak sekolah, SMA 1 Purworejo telah menjalani rintisan SBI pada masa tahun ketiga. Kelas program rintisan SBI terdiri dari kelas yang telah menduduki kelas X, XI dan kelas XII. Kelas X terdiri dari delapan kelas, kelas XI terdiri dari tiga kelas dan kelas XII terdiri dari dua kelas. Seleksi dilakukan setelah siswa diterima menjadi siswa SMA 1 Purworejo dengan mempertimbangkan NEM (Nilai Ebtanas Murni) dan wawancara dengan menggunakan bahasa Inggris. Seleksi secara ketat baru dilaksanakan pada penerimaan siswa tahun ajaran 2009/2010, dengan mempertimbangkan nilai raport, NEM (Nilai Ebtanas Murni), wawancara, dan psikotes. Metode seleksi yang berbeda menjadikan peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai motivasi berprestasi siswa program rintisan SBI khususnya bagi kelas XI dan XII.

Masalah administrasi juga menjadi bahan pertimbangan untuk mendapatkan persetujuan antara pihak sekolah dengan pihak wali siswa. Hal tersebut karena siswa program rintisan SBI akan mendapatkan fasilitas yang

berbeda, sehingga segi administrasi juga berbeda dengan kelas regular. Ruang kelas akan didesain dengan fasilitas AC, LCD, dan disediakan air mineral sehingga akan memberikan kenyamanan dalam belajar bagi siswa.

Siswa dituntut untuk memenuhi standar KKM yang telah ditetapkan, yaitu dengan nilai minimal rata-rata tujuh. Siswa akan dihadapkan pada tuntutan akademik yang tinggi, cara penyampaian mata pelajaran dengan menggunakan Bahasa Inggris, dan juga metode pengajaran yang berbeda dengan kelas reguler. Menghadapi situasi baru ini, diperlukan motivasi berprestasi yang tinggi pada diri siswa. Kondisi ini mengakibatkan perubahan yang dirasakan oleh sumber daya manusia di SMA tersebut, terutama perubahan yang dirasakan siswa mengenai tuntutan akademik yang semakin tinggi.

Bagi siswa penyampaian materi pelajaran dengan menggunakan bahasa Inggris, terkadang menjadi suatu kendala. Usaha yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut, orangtua siswa akan memberikan fasilitas pada anaknya untuk mengikuti les bahasa Inggris di luar sekolah. Hal tersebut diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi siswa dalam proses penyampaian materi pelajaran di sekolah.

Motivasi berprestasi terdapat dalam diri siswa dan mengarahkan siswa untuk mencapai prestasi. Siswa SMA pada kelas RSBI menghadapi situasi yang baru dalam proses belajar di sekolahnya sehingga tuntutan prestasi yang semakin tinggi juga dialami oleh para siswanya. Gellerman (1984, h. 156) mengatakan bahwa jika individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi ditempatkan ke dalam situasi yang sama sekali baru di mana individu tersebut belum mempunyai

pengalaman akan situasi itu, maka individu tersebut akan menjadi sangat senang dan penuh harapan. Situasi baru tidak menjadikan halangan untuk berprestasi bagi siswa yang memiliki motivasi berprestasi, melainkan hal tersebut dijadikan sebagai tantangan untuk bisa mendapatkan prestasi yang bagus.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Baroto selaku wakil program RSBI berbagai kendala juga dialami oleh guru. Guru dituntut untuk mendalami bahasa Inggris karena akan digunakan sebagai bahasa pengantar dalam penyampaian materi pelajaran yang diberikan kepada siswa. Selain itu, guru juga mempunyai tuntutan yang utama untuk lebih mendalami serta mengembangkan materi pelajaran yang akan disampaikan. Guru merasa terpusing dengan harus dua kali kerja untuk belajar lagi tentang bahasa Inggris dan memperdalam materi pelajaran yang diemban.

Selain itu, masih ada beberapa materi pelajaran yang diterangkan menggunakan bahasa Indonesia, seperti matematika, fisika, kimia. Kondisi tersebut mempunyai alasan karena menggunakan bahasa Indonesia pun terkadang siswa mengalami kesulitan untuk dapat memahami materi sehingga diharapkan tidak terjadi salah pengertian terhadap siswa mengenai materi yang diajarkan.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kompetensi guru memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan prestasi para siswanya. Walaupun pemerintah mengadakan program rintisan sekolah bertaraf internasional dengan tujuan akan menghasilkan lulusan siswa yang mempunyai kualitas dan daya saing internasional, hal tersebut tidak akan berjalan dengan lancar jika guru yang mengampu kurang memiliki kompetensi yang bisa

diandalkan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Tilaar (2006, h. 167) yang mengatakan bahwa dalam proses belajar-mengajar, betapapun bagusnya kurikulum dengan menentukan standar isi yang tinggi, tetapi apabila tidak tersedia tenaga guru yang profesional maka tujuan kurikulum tersebut akan menjadi sia-sia.

Program RSBI sampai sekarang belum mendapatkan kebijakan dari pemerintah untuk menentukan standar ujian nasional bagi siswa rintisan SBI. Kondisi tersebut menjadikan dilematis bagi pihak sekolah dan terutama bagi siswa sendiri. Siswa menerima materi dan standar nilai yang berbeda dengan siswa program regular, akan tetapi standar ujian nasional yang digunakan masih sama dengan siswa regular. Situasi yang dilematis bagi siswa akan berpengaruh pada motivasi belajar siswa RSBI dalam berprestasi. Hal tersebut membuat peneliti ingin mengkaji lebih lanjut mengenai motivasi berprestasi yang dialami oleh siswa kelas program RSBI di SMA 1 Purworejo.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, SMA 1 Puworejo pada tanggal 6 maret 2009 kedatangan tiga delegasi pendidikan dari Nagoya, Jepang yaitu Prof. DR. Nishino Setsuo, Prof. DR. Mina Hatori, dan Prof. DR Miyake. Kunjungan tersebut merupakan kunjungan balasan, karena sebelumnya SMA 1 Purworejo pernah mengirimkan beberapa guru SMA 1 Purworejo untuk melakukan studi banding ke Nagoya, Jepang. Hasil studi banding ini diperoleh hasil bahwa untuk meningkatkan pendidikan di Nagoya, Jepang dilakukan observasi penelitian bidang pendidikan di sekolah SMA dan SMP. Kunjungan ini merupakan tindak lanjut hubungan kerja sama Rintisan Sekolah Berstandar

Internasional di Purworejo dan Jepang. Pada bulan Juni mendatang Prof. DR. Mina Hatori, dan Prof. DR Miyake akan datang kembali ke SMA 1 Purworejo untuk mengajarkan bahasa Jepang pada siswa SMA 1 Purworejo.

SMA 1 Purworejo juga menjalin hubungan kerjasama dengan negara-negara di asia tenggara seperti Malaysia, Thailand serta negara timur tengah seperti Turki. Kerjasama ini dilakukan dengan mengirimkan beberapa siswa dan guru ke Malaysia serta Thailand untuk studi banding. Kerjasama pendidikan dengan negara Turki baru dilakukan oleh SMA 1 Purworejo dengan kunjungan salah seorang guru ke negara Turki.

Usaha yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam menjalin kerjasama dengan sekolah-sekolah diluar negeri diharapkan dapat menjadi dorongan dan gambaran bagi siswa untuk dapat mengembangkan kreativitas dan inovatif siswa dalam berprestasi sehingga akan tercermin motivasi berprestasi yang tinggi dalam diri siswa.

Motivasi berprestasi tercermin dari perilaku individu yang selalu mengarah pada suatu standar keunggulan (Irwanto, 1997, h. 207). Individu yang seperti ini menyukai tugas yang menantang, tanggung jawab secara pribadi, dan terbuka terhadap umpan balik guna memperbaiki prestasi inovatif kreatifnya. Semakin kuat dorongan berprestasi itu, semakin besarlah kemungkinan bagi individu untuk menuntut dirinya berusaha lebih keras lagi (Gellerman, 1984, h. 150). Berdasarkan paparan di atas terlihat bahwa motivasi berprestasi bagi siswa sangat dibutuhkan dalam menghadapi tuntutan akademis. Hal tersebut berlaku

juga bagi siswa kelas RSBI, mengingat tingginya standar yang harus dipenuhi oleh para siswa kelas RSBI.

Kondisi tersebut belum sesuai dengan kenyataan yang diharapkan karena banyaknya kendala yang dialami pada siswa dan guru RSBI SMA 1 Purworejo. Sebagian siswa mengalami remidi pada saat ulangan karena belum memenuhi nilai standar KKM yang telah ditetapkan, ada beberapa anak yang pindah ke kelas reguler dengan alasan mereka merasa belum bisa memenuhi standar proses belajar program RSBI dan juga terjadi kendala pada guru dalam penyampaian materi pelajaran yang diharuskan dengan menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar di kelas.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti ingin mengkaji lebih lanjut keterkaitan antara persepsi terhadap kompetensi guru terhadap motivasi berprestasi pada siswa kelas program Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional di SMA 1 Purworejo.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan mendasar sebagaimana tergambar pada latar belakang di atas dan menjadi menarik untuk diteliti adalah apakah ada hubungan antara persepsi terhadap kompetensi guru dengan motivasi berprestasi pada siswa kelas XI dan XII program RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional) di SMA Negeri 1 Purworejo.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris dan mengetahui seberapa besar hubungan antara persepsi terhadap kompetensi guru dengan motivasi berprestasi pada siswa kelas XI dan XII program RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional) di SMA Negeri 1 Purworejo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada perkembangan ilmu psikologi, khususnya bagi psikologi sekolah, terutama yang berkaitan dengan topik motivasi berprestasi dan persepsi terhadap kompetensi guru dengan jalan memberikan data empiris yang telah diuji secara ilmiah.

2. Manfaat praktis

a. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi siswa mengenai persepsinya terhadap kompetensi guru dan juga hubungannya motivasi berprestasinya dalam usaha meningkatkan prestasi akademisnya.

b. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dapat memberikan informasi yang bermanfaat kepada pihak sekolah mengenai motivasi berprestasi para

siswa dan juga mengenai pentingnya persepsi siswa terhadap kompetensi gurunya. Hal tersebut karena jika motivasi berprestasi siswa diketahui sejak awal, maka akan bisa dijadikan sebagai suatu kesempatan bagi pihak sekolah untuk mengolah dan mengembangkan lagi potensi yang ada guna mencapai prestasi yang lebih baik lagi pada tahap berikutnya.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan pada peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti variabel persepsi terhadap kompetensi guru, variabel motivasi berprestasi, dan juga sekolah berstandar internasional.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Motivasi Berprestasi

1. Pengertian Motivasi Berprestasi

Istilah motivasi berprestasi pertama kali diperkenalkan oleh Murray pada tahun 1930-an (Davidoff, 1991, hal. 37). Selanjutnya istilah tersebut dikembangkan oleh David C. McClelland. McClelland membagi motivasi manusia menjadi tiga jenis, yaitu motivasi untuk berafiliasi (berhubungan dengan orang lain), motivasi untuk berkuasa, dan motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi menjadi hal yang paling penting diteliti jika dikaitkan dengan bidang pendidikan. Motivasi berprestasi menurut McClelland (1987, hal. 233) diartikan sebagai suatu dorongan yang muncul karena adanya suatu rangsang (stimulus) yang menggerakkan individu untuk dapat menyelesaikan suatu tugas dengan lebih baik, lebih cepat, dan lebih efisien untuk mencapai prestasi yang diinginkan.

Pendapat yang hampir sama dikemukakan oleh Hawadi (2001, hal. 89) yang mendefinisikan motivasi berprestasi sebagai daya penggerak dalam diri siswa untuk mencapai taraf prestasi setinggi mungkin, sesuai dengan yang ditetapkan oleh siswa itu sendiri. Santrock (2003, hal. 474) menjelaskan motivasi berprestasi sebagai suatu keinginan untuk menyelesaikan sesuatu, untuk mencapai suatu standar kesuksesan, dan untuk melakukan suatu usaha dengan tujuan mencapai kesuksesan.

Pendapat ini didukung oleh Gellerman yang lebih menekankan pada suatu pencapaian tujuan. Gellerman (1984, hal. 150) menjelaskan bahwa motivasi berprestasi cenderung menuntut individu berusaha lebih keras untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Jadi, semakin kuat dorongan berprestasi, semakin besarlah kemungkinan untuk menuntut dirinya berusaha lebih keras lagi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Motivasi berprestasi (dorongan berprestasi) diartikan Chaplin (1999, hal.5) sebagai: (a) Kecenderungan untuk mencapai sukses/ memperoleh apa yang menjadi tujuan akhir yang dikehendaki; (b) Keterlibatan dari seseorang terhadap sesuatu tugas; (c) Harapan untuk berhasil dalam suatu tugas yang diberikan; (d) Dorongan untuk mengatasi rintangan-rintangan / perjuangan untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan yang sulit secara tepat dan cepat.

Heckhausen (dalam Djaali, 2008, hal. 103-104) mendefinisikan motivasi berprestasi sebagai suatu usaha untuk meningkatkan atau menjaga setinggi mungkin kemampuan seseorang pada semua kegiatan yang berdasarkan standar keunggulan.

Standar keunggulan di sini dibedakan menjadi tiga, yaitu:

- a. *Task-related standard of excellence*, yaitu keunggulan dalam pencapaian atau penyelesaian tugas. Suatu ukuran keberhasilan yang dilihat dari kemampuan individu dalam menyelesaikan tugas dengan hasil yang memuaskan dan sempurna.

- b. *Self-related excellence*, yaitu suatu perbandingan dengan prestasi yang pernah tercapai pada masa lalu oleh individu. Individu membuat standar prestasi yang akan dicapai berdasarkan perbandingannya dengan prestasi yang pernah dicapainya pada masa lalu.
- c. *Other-related of excellence*, yaitu perbandingan dengan prestasi orang lain. Individu menjadikan prestasi yang dicapai oleh orang lain sebagai patokan atau ukuran keberhasilan diri sendiri.

Tiga standar keunggulan tersebut merupakan prinsip dasar untuk memeriksa adanya motivasi berprestasi.

Berdasarkan pengertian di atas, maka yang disebut motivasi berprestasi dalam penelitian ini adalah suatu dorongan yang menuntut individu berusaha lebih keras untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Teori Motivasi Berprestasi

Teori-teori motivasi berprestasi berikut ini diambil dari Stipek (2002, hal. 9-12), yang mengemukakan ada enam teori motivasi berprestasi, yaitu:

a. Reinforcement Theory

Merupakan teori yang paling banyak digunakan sampai dengan awal tahun 1960. Teori ini mengatakan bahwa motivasi merupakan tingkah laku yang dapat diamati. Individu memperlihatkan tingkah laku khusus pada pencapaian prestasi karena telah didukung (diberi *reward*) pada tingkah laku sebelumnya. *Reinforcement Theory* berkembang dari *drive theory*, yang mengasumsikan bahwa penguatan

(*reinforcement*) dibutuhkan untuk mereduksi kebutuhan dasar biologis.

Aplikasi teori ini pada bidang pencapaian prestasi yaitu misalnya adanya pujian dari guru dianggap sebagai sebuah penguatan yang berhubungan dengan pengurangan dorongan dasar dan dapat mempengaruhi tingkah laku. Teori ini disebut juga mekanistik karena tidak berhubungan dengan kepercayaan, perasaan, aspirasi, atau aspek psikologi lain yang tidak dapat diobservasi. Ini diasumsikan bahwa terdapat hubungan langsung antara konsekuensi (akibat) dengan tingkah laku, dan hubungan seperti itu akan berulang.

b. Cognitive Motivation Theory

Berbeda dengan *reinforcement theory*, *cognitive motivation theory* tidak menganggap penguatan dari luar individu sebagai penyebab munculnya tingkah laku untuk mencapai prestasi. Teori ini lebih berkaitan dengan kepercayaan, tidak pada pengalaman masa lalu, yang membuat individu bertingkah laku. Individu yang termotivasi adalah individu yang dengan kognisi atau kepercayaannya mengarahkan pada tingkah laku pencapaian prestasi dengan konstruktif, seperti menggunakan usahanya, dan tetap bertahan walaupun pada keadaan yang sulit.

c. Intrinsic Motivation Theory

Teori ini menekankan bahwa manusia termotivasi untuk mengembangkan intelektual dan kompetensi lain, dan menyenangkan

prestasinya. Santrock (2003, hal. 476) mengatakan bahwa motivasi intrinsik adalah keinginan dalam diri untuk menjadi kompeten dan untuk melakukan sesuatu demi usaha itu sendiri.

d. Self-Worth-Theory

Berkaitan dengan perasaan berharga atau bernilai. Ketika siswa percaya bahwa nilainya pada bidang akademik berdasarkan kompetensi akademiknya, maka siswa akan mencari kesempatan untuk menunjukkan kemampuannya tersebut dan menghindari situasi yang menimbulkan penilaian ketidakmampuan. Intervensi menjadi tujuan untuk meyakinkan bahwa siswa merasa didukung dan dikagumi untuk mencoba melakukan sesuatu.

e. Self-System Theory

Kebutuhan untuk berhubungan sosial adalah sebuah kebutuhan dasar manusia. Individu yang tidak berfungsi dengan baik di lingkungannya adalah ketika kebutuhan tersebut tidak dijumpai. Teori ini mempelajari kualitas hubungan antara murid dengan guru. Guru mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam mengembangkan hubungan yang dekat secara emosional dengan anak.

f. Goal-Theorist

Manusia menggunakan tingkah laku yang sama untuk alasan yang berbeda. Sebagian besar pakar teori ini mengembangkan bahwa tujuan akhir yang akan dicapai pada saat belajar, penguasaan, dan pemahaman merupakan hal yang paling penting untuk proses belajar.

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ada beberapa macam teori motivasi berprestasi yang mempunyai penekanan berbeda satu sama lain. Teori-teori tersebut diantaranya adalah *reinforcement theory*, *cognitive motivation theory*, *intrinsic motivation theory*, *self-worth theory*, *self-system theory*, dan *goal theoriest*. Dari sekian banyak teori, salah satu teori yang sesuai dengan penelitian ini adalah teori mengenai *reinforcement theory* dan *self-system theory*. Hal tersebut karena teori ini sangat tepat dengan penelitian, yaitu mengungkap betapa pentingnya hubungan antara siswa dengan guru dalam menumbuhkan semangat untuk berprestasi.

3. Karakteristik individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi

Irwanto (1997, hal. 207) mengatakan bahwa motivasi berprestasi yang tinggi tercermin dari perilaku individu yang selalu mengarah pada suatu standar keunggulan. Individu yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi mempunyai kecenderungan untuk bertingkah laku mengarah pada standar keunggulan yang telah ditetapkan untuk mendapatkan kesuksesan.

Weiner (dalam Reeve, 2001, hal. 154) mengatakan bahwa individu yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi mempunyai tanggung jawab pribadi untuk mencapai kesuksesan daripada meminta bantuan orang lain. Individu lebih fokus mengerjakan suatu tugas dengan mengandalkan kemampuannya guna mencapai kesuksesan.

Gellerman (1984, hal. 153) mengemukakan ciri-ciri individu yang mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi, yaitu:

- a. Lebih senang mencari resiko suatu peluang untuk mencapai sesuatu yang berharga di suatu bidang di mana sukses itu sulit untuk dicapai.

Individu menuntut dirinya melakukan pekerjaan dengan hasil yang lebih baik dan berusaha lebih keras terutama dalam situasi gawat. Individu berusaha memenangkan persaingan yang berat dengan jerih payahnya dan mencapai standar yang ditentukan.

Individu melibatkan dirinya dalam tugasnya. Mereka sukar sekali berhenti memikirkan tugas itu sampai tugas tersebut selesai.

- b. Lebih menyukai aktifitas yang memberikan umpan balik yang cepat dan tepat

Individu dengan motivasi berprestasi tinggi tidak akan memaafkan diri sendiri apabila mereka tidak dapat menyelesaikan tugas yang ia mulai. Individu ini akan lebih senang diberi tahu secara tepat apa yang benar dan apa yang salah sehubungan dengan cara kerja mereka. Mereka akan bekerja keras, apabila mereka mendapatkan pujian akan hasil pekerjaannya. Jika pekerjaannya membutuhkan bantuan, mereka akan memilih orang-orang yang terbukti ahli untuk dapat membantunya. Mereka senang membandingkan prestasi diri sendiri dengan prestasi orang lain.

Mc Clelland (1987, hal. 246-249) menjelaskan beberapa karakteristik orang yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi, yaitu sebagai berikut:

a. Mempunyai tanggung jawab

Individu yang motivasi berprestasinya tinggi biasanya mempunyai tanggung jawab pribadi baik terhadap dirinya maupun tanggung jawab terhadap pekerjaan atau tugas-tugasnya. Hal tersebut terjadi karena hanya dengan kondisi itulah yang membuat individu merasa puas dalam mengerjakan sesuatu yang lebih baik.

b. Berorientasi untuk sukses

Individu mampu mengelola kemampuan secara realistis dan cermat untuk mencapai tujuan yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas dan peningkatan prestasi di kemudian hari. Oleh karena itu, individu yang mempunyai motivasi tinggi biasanya selalu memperhitungkan segala resiko untuk segala tindakan yang dilakukannya. Hal tersebut karena individu ingin mendapatkan kesuksesan dari apa yang dikerjakannya sehingga cenderung mengambil resiko sedang.

Resiko yang diambil akan disesuaikan dengan batas kemampuan individu. Jika tugas yang diambil terlalu mudah, hal tersebut tidak memberikan kepuasan karena semua orang dapat meraihnya. Sebaliknya, jika terlalu sulit maka akan sulit untuk

meraihnya dan akan menimbulkan ketidakpuasan karena gagal mencapai tujuan yang diinginkan.

c. Membutuhkan umpan balik

Individu selalu menuntut adanya umpan balik. Hal ini digunakan untuk mengetahui seberapa berhasil usahanya dalam mengerjakan pekerjaannya.

d. Inovatif

Pengertian inovatif di sini diartikan sebagai cara individu dalam mengerjakan pekerjaannya dengan menggunakan cara yang berbeda dari cara sebelumnya, dengan waktu yang lebih cepat, dengan cara yang lebih efisien, dan dengan hasil yang lebih baik. Individu dengan motivasi berprestasi tinggi akan mencari tugas yang menantang, artinya individu tersebut cenderung selalu bergerak dari sesuatu yang telah mereka lakukan untuk mencari hal-hal baru.

Berdasarkan beberapa karakteristik di atas, dalam penelitian ini menggunakan karakteristik menurut Gellerman, yaitu:

- a. Lebih senang mencari resiko suatu peluang untuk mencapai sesuatu yang berharga di suatu bidang di mana sukses itu sulit untuk dicapai. Keadaan ini individu akan menuntut dirinya melakukan pekerjaan dengan hasil yang lebih baik dan berusaha lebih keras terutama dalam situasi gawat. Individu berusaha memenangkan persaingan yang berat dengan jerih payahnya dan mencapai standar yang ditentukan.

- b. Lebih menyukai aktifitas yang memberikan umpan balik yang cepat dan tepat.

Individu ini akan lebih senang diberi tahu secara tepat apa yang benar dan apa yang salah sehubungan dengan cara kerja mereka. Mereka akan bekerja keras, apabila mereka mendapatkan pujian akan hasil pekerjaannya. Jika pekerjaannya membutuhkan bantuan, mereka akan memilih orang-orang yang terbukti ahli untuk dapat membantunya. Mereka senang membandingkan prestasi diri sendiri dengan prestasi orang lain dan tidak akan memaafkan diri sendiri apabila mereka tidak dapat menyelesaikan tugas yang ia mulai.

Pemilihan karakteristik tersebut didasarkan pada penekanan faktor eksternal yang lebih ditekankan pada teori Gellerman dibandingkan dengan tokoh lain, karena pada penelitian ini lebih menekankan pada faktor eksternal individu.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi

Menurut Djaali (2008, hal 101) bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi adalah:

- a. Faktor Intrinsik

Merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu. Faktor intrinsik ini terdiri dari tujuan yang ditetapkan, harapan yang diinginkan, cita-cita, harga diri yang tinggi, rasa takut untuk sukses, dan potensi dasar yang dimiliki.

b. Faktor Ekstrinsik

Merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu atau lingkungan. Faktor ekstrinsik ini terdiri dari faktor situasional, norma kelompok, resiko yang ditimbulkan sebagai akibat dari prestasi yang diperoleh, sikap terhadap kehidupan dan lingkungan,serta pengalaman yang dimiliki.

Crow & Crow (1977, hal. 350), motivasi berprestasi dipengaruhi oleh lingkungan. Sikap yang positif terhadap lingkungan merupakan petunjuk tentang pandangan dan penilaian individu terhadap lingkungan. Lingkungan bisa berupa lingkungan fisik maupun non fisik. Lingkungan fisik seperti sekolah, sarana dan pra sarana, sedangkan yang dimaksud dengan lingkungan non fisik seperti sumber daya manusia itu sendiri, yaitu guru, kepala sekolah, orangtua dan siswa.

Sdorow (1990, hal. 345) mengatakan bahwa jika diasosiasikan dengan teori Hierarki Kebutuhan Maslow, motivasi berprestasi dapat diasosiasikan dengan kebutuhan pada tingkatan yang lebih tinggi dari kebutuhan harga diri. Kebutuhan berprestasi akan menjadi lebih kuat jika dihadapkan pada budaya tempat individu tinggal. Kebutuhan akan berprestasi akan dipengaruhi oleh lingkungan dan kebutuhan tersebut akan berkembang sesuai dengan tuntutan yang diberikan oleh lingkungan untuk mencapai standar yang telah ditentukan oleh lingkungan sehingga akan meningkatkan harga diri individu.

Concer (1979, hal.396) mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi adalah harga diri dan kepercayaan diri yang kuat. Inteligensi juga mempengaruhi motivasi berprestasi. Inteligensi yang tinggi akan diikuti oleh motivasi berprestasi yang tinggi dan sebaliknya inteligensi yang rendah akan diikuti oleh motivasi berprestasi yang rendah. Pendapat yang hampir sama dikemukakan oleh Coverington (dikutip Stipek, 2002, hal.11) menyatakan bahwa remaja termotivasi secara alami untuk melindungi perasaan harga dirinya. Jadi, harga diri di sini memberikan pengaruh pada individu untuk berprestasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi individu. Faktor tersebut di bagi menjadi dua macam yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi: tujuan yang ditetapkan, harapan yang diinginkan, cita-cita yang mendasari, sikap terhadap kehidupan dan lingkungan, harga diri, kepercayaan diri, rasa takut untuk sukses, pengalaman yang dimiliki, dan potensi. Faktor eksternal itu sendiri meliputi: norma kelompok, dukungan dan harapan orangtua dan guru, serta suasana lingkungan sekolah.

B. Persepsi Terhadap Kompetensi guru

1. Pengertian Persepsi terhadap Kompetensi Guru

a. Pengertian Persepsi

Menurut Rakhmat (2005, hal. 51), persepsi diartikan sebagai pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi disebut juga pemberian makna pada stimulus indrawi.

Sarwono (2002, hal. 94) mengatakan bahwa persepsi adalah proses pencarian informasi untuk dipahami. Alat untuk pencarian informasi tersebut adalah pengindraan (penglihatan, pendengaran, peraba, dan sebagainya). Sebaliknya, alat untuk memahaminya adalah kesadaran atau kognisi.

Persepsi didefinisikan oleh Davidoff (1988, hal.232) sebagai proses yang mengorganisir dan menggabungkan data-data dari indera (penginderaan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga individu dapat menyadari sekelilingnya, termasuk sadar akan diri sendiri. Persepsi melibatkan penginderaan, perhatian, kesadaran, ingatan, pemrosesan informasi dan bahasa. Pada saat mempersepsi, meskipun stimulus yang diterima oleh beberapa individu sama, tetapi karena pengalaman, kemampuan berpikir, dan kerangka acuan masing-masing individu tidak sama, maka kemungkinan hasil persepsi antara individu satu dengan individu yang lain tidak sama. Keadaan tersebut memberikan gambaran bahwa persepsi memang bersifat individual.

Hal di atas senada dengan pendapat yang dikatakan oleh Walgito (1997, hal.53), yang mendefinisikan persepsi sebagai pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan merupakan aktivitas yang *integrated* dalam diri individu. Oleh karena itu, apa yang ada dalam diri individu termasuk pengalaman-pengalaman individu, akan ikut aktif dalam persepsinya.

Objek persepsi dibedakan menjadi dua, yaitu objek manusia dan non manusia. Walgito (2002, hal. 76) menyatakan bahwa objek persepsi manusia disebut *person perception* atau *social perception*, sedangkan objek non manusia disebut *non social perception* atau *things perception*. Objek persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah objek manusia atau *person perception*, yaitu persepsi terhadap kompetensi guru.

Schiffman (dalam Sukmana, 2003, hal.55) menyebutkan bahwa persepsi individu tidak hanya didasarkan pada ingatan tentang pengalaman masa lalu dan kemampuan menghubungkan pengalaman sekarang dengan pengalaman masa lalu (proses kognisi) saja, akan tetapi juga melibatkan unsur perasaan (afeksi).

Berdasarkan beberapa definisi mengenai persepsi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah proses penerimaan, pengorganisasian dan penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh individu dari lingkungan.

b. Pengertian Kompetensi Guru

Istilah kompetensi mempunyai banyak definisi. Kompetensi berasal dari bahasa Inggris, yaitu “competency”, yang berarti kemampuan, atau kecakapan (Syah, 2000, hal. 229). Munandar (dalam Uno, 2007, hal. 61) mengatakan bahwa kompetensi merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Pendapat ini mengatakan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi kompetensi yaitu faktor bawaan (seperti bakat) dan faktor latihan (seperti hasil belajar).

Kompetensi dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan sebagai seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan keprofesionalan (Mulyasa, 2007, hal.25). Berdasarkan uraian tersebut nampak bahwa kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan. Kompetensi guru menunjuk pada *performance* dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu di dalam pelaksanaan tugas-tugas pendidikan. Hal yang senada dikemukakan oleh Munsyi (dalam Uno, 2007, hal. 61), yang mengatakan bahwa kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan. Kompetensi menunjuk kepada *performance* dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan. Dikatakan

rasional karena kompetensi mempunyai arah dan tujuan. *Performance* itu sendiri merupakan perilaku nyata dalam arti tidak hanya diamati, tetapi juga meliputi perihal yang tampak.

Broke and Store (dalam Mulyasa, 2007, hal.25) berpendapat bahwa kompetensi guru diartikan sebagai gambaran kualitatif tentang hakikat perilaku guru yang penuh arti. Kompetensi guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan di sekolah. Kompetensi guru juga diartikan sebagai kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak (Barlow dalam Syah, 2000, hal. 229).

Spencer and Spencer (dalam Uno, 2007, hal.61) lebih menekankan pada wujud dari kompetensi. Menurutnya, kompetensi diartikan sebagai penampilan kinerja atau situasi. Kompetensi sebagai daya atau untuk melakukan sesuatu yang mewujudkan dalam bentuk unjuk kerja atau hasil kerja.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan kompetensi guru adalah suatu seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melakukan tugas keprofesionalannya yang dapat terwujud dalam kinerja dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikannya.

c. Pengertian Persepsi terhadap Kompetensi Guru

Antara guru dan siswa tentu saja terjadi interaksi pada saat proses belajar mengajar. Guru sebagai pengajar dan pendidik selalu berinteraksi dengan siswanya baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Guru dan siswa dapat saling mempersepsi dalam proses interaksi tersebut. Persepsi siswa terhadap kompetensi guru dilakukan oleh siswa dengan objek persepsinya adalah guru dengan segala kemampuan, pengetahuan, ketrampilan dan perilakunya yang menunjukkan kompetensi. Pengetahuan, ketrampilan, kemampuan, dan perilaku guru tersebut merupakan serangkaian proses psikologis yang tidak dapat dipisahkan. Pengetahuan yang dimiliki oleh guru, disertai kemampuan dan ketrampilannya dalam melakukan pengajaran mengakibatkan guru berperilaku yang menunjukkan dirinya berkompeten.

Berdasarkan uraian diatas maka persepsi terhadap kompetensi guru diartikan sebagai proses dimana siswa menerima, mengorganisasikan dan menginterpretasi kemampuan, pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang dimiliki gurunya pada saat mengajar.

2. Aspek-aspek Persepsi Terhadap Kompetensi Guru

Persepsi memiliki suatu konsep tersendiri, begitu pula dengan kompetensi guru. Persepsi mempunyai beberapa aspek, sedangkan kompetensi guru di sini mempunyai beberapa bentuk. Bentuk-bentuk dari kompetensi guru tersebut yang nantinya akan digunakan untuk mengukur kompetensi pada guru. Oleh sebab itu, aspek persepsi terhadap kompetensi

guru merupakan kombinasi antara aspek persepsi dengan bentuk kompetensi guru yang akan dijelaskan sebagai berikut.

a. Aspek-aspek Persepsi

Walgito (2001, hal.48) memaparkan tiga aspek persepsi, yaitu :

1) Kognisi

Aspek kognisi meliputi pandangan, penafsiran, dan penilaian individu terhadap objek yang dipersepsi. Aspek ini berhubungan dengan pengertian, pengetahuan, dan pengenalan terhadap stimulus tertentu yang dipengaruhi oleh pengalaman individu.

2) Afeksi

Afeksi meliputi perasaan individu dalam menghadapi objek persepsi. Penilaian individu terhadap suatu objek didasarkan pada keadaan emosional.

3) Konasi

Aspek konasi menyangkut bagaimana kecenderungan individu bertindak terhadap objek persepsi.

Berbeda dengan Walgito, Schiffman (Sukmana, 2003, hal.55) hanya menyebutkan dua aspek dari persepsi, yaitu :

1) Kognisi

Aspek kognisi meliputi bagaimana pandangan atau pemaknaan individu mengenai objek sosial dan kejadian-kejadian yang dialami individu dalam lingkungan sosialnya.

2) Afeksi

Aspek afeksi meliputi bagaimana perasaan individu terhadap objek sosial dan kejadian-kejadian yang dialami individu dalam lingkungan sosialnya.

Berdasarkan beberapa aspek persepsi tersebut, dapat disimpulkan bahwa persepsi terdiri dari aspek kognisi dan afeksi. Kedua aspek tersebut berdasarkan aspek persepsi yang dikemukakan oleh Schiffman (dalam Sukmana, 2003, hal.55) dan akan digunakan untuk mengukur persepsi dalam penelitian ini. Peneliti mengambil dua aspek tersebut dengan pertimbangan bahwa kedua aspek tersebut sekiranya sudah cukup merepresentasikan untuk mengungkap persepsi.

b. Bentuk-bentuk kompetensi guru

Uno (2007, hal. 18-19) mengemukakan beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, yaitu:

1) Kompetensi pribadi

Beberapa kompetensi pribadi yang semestinya ada pada seorang guru yaitu, memiliki pengetahuan yang dalam tentang materi pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Selain itu, mempunyai pengetahuan tentang perkembangan peserta didik serta kemampuan untuk memperlakukan mereka secara individual.

2) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial yang dimiliki seorang guru adalah menyangkut kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik dan lingkungan mereka (seperti orang tua, tetangga, dan sesama teman).

3) Kompetensi Profesional mengajar

Berdasarkan peran guru sebagai pengelola proses pembelajaran, harus memiliki kemampuan:

- a) Merencanakan sistem pembelajaran, seperti merumuskan tujuan, memilih prioritas materi yang akan diajarkan, memilih dan menggunakan metode, memilih dan menggunakan sumber belajar yang ada, serta memilih dan menggunakan media pembelajaran.
- b) Melaksanakan sistem pembelajaran, seperti memilih bentuk kegiatan pembelajaran yang tepat dan menyajikan urutan pembelajaran secara tepat.
- c) Mengevaluasi sistem pembelajaran, yaitu memilih dan menyusun jenis evaluasi, melaksanakan kegiatan evaluasi sepanjang proses, dan mengadministrasikan hasil evaluasi.
- d) Mengembangkan sistem pembelajaran, seperti mengoptimalkan potensi siswa, meningkatkan wawasan kemampuan diri sendiri, dan juga mengembangkan program pembelajaran lebih lanjut.

Lebih lanjut, Sudjana (dalam Uno, 2007, hal. 67) mengemukakan kompetensi guru dan membaginya menjadi tiga bagian, yaitu:

- 1) Kompetensi bidang kognitif, artinya kemampuan intelektual seperti penguasaan materi pengajaran, pengetahuan mengenai cara mengajar, pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku individu, pengetahuan tentang bimbingan penyuluhan, pengetahuan tentang administrasi kelas, pengetahuan tentang cara menilai hasil belajar siswa, pengetahuan tentang kemasyarakatan, serta pengetahuan umum lainnya.
- 2) Kompetensi bidang sikap, yaitu kesiapan dan kesediaan guru terhadap berbagai hal berkenaan dengan tugas dan profesinya. Misalnya sikap menghargai pekerjaannya, mencintai dan menyenangi mata pelajaran yang dibinanya, sikap toleransi terhadap sesama teman profesinya, memiliki kemauan yang keras untuk meningkatkan hasil pekerjaannya.
- 3) Kompetensi perilaku/*performance*, artinya kemampuan guru dalam berbagai ketrampilan/berperilaku seperti ketrampilan mengajar, membimbing, menilai, menggunakan alat bantu pengajaran, bergaul/berkomunikasi dengan siswa, ketrampilan menumbuhkan semangat belajar pada siswa, ketrampilan menyusun persiapan/perencanaan mengajar, ketrampilan melaksanakan administrasi kelas.

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Himpunan Perundang-Undangan Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2008, hal. 305-308) bahwa standar kompetensi guru mempunyai empat komponen utama yaitu:

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, yang meliputi:

- a) Memahami peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, intelektual
- b) Merancang pembelajaran
- c) Melaksanakan pembelajaran
- d) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran
- e) Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya
- f) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran

2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian ini mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia. Kompetensi kepribadian ini meliputi:

- a) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional

- b) Memiliki kepribadian yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat
- c) Memiliki kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa
- d) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri
- e) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru
- f) Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif, karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi

3) Kompetensi Sosial

Komponen sosial merupakan suatu kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat. Kompetensi sosial meliputi:+

- a) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik
- b) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan
- c) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orangtua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar
- d) Beradaptasi di tempat bertugas diseluruh wilayah Republik Indonesia yang mempunyai keanekaragaman sosial budaya

4) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang meliputi:

- a) Menguasai materi pembelajaran dan keilmuan lain yang terkait bidang studi
- b) Menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan atau materi di bidang studi
- c) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri
- d) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif

Cooper (dalam Uno, 2007, hal. 67) mengemukakan empat kompetensi guru yaitu:

- 1) Mempunyai pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia

Guru merupakan faktor yang mempengaruhi berhasil - tidaknya proses belajar, dan karenanya guru harus menguasai prinsip-prinsip belajar di samping menguasai materi yang akan diajarkan (Hamalik, 2004, hal. 16). Guru harus mampu menciptakan suatu situasi kondisi belajar yang sebaik-baiknya.

- 2) Mempunyai pengetahuan dan menguasai bidang studi

Ilmu pengetahuan bidang materi studi meliputi semua bidang studi yang akan menjadi keahlian atau pelajaran yang akan diajarkan oleh guru. Penguasaan atas pokok-pokok bahasan materi pelajaran yang terdapat dalam bidang studi yang menjadi tugas guru, penting untuk diperhatikan. Syah (2000, hal. 231) mengatakan bahwa penguasaan guru atas materi-materi bidang studi sebaiknya dikaitkan langsung dengan pengetahuan kependidikan khusus terutama dengan metode khusus.

3) Mempunyai sikap yang tepat tentang diri sendiri

Sikap dan perasaan diri terbagi menjadi tiga, yaitu konsep diri dan harga diri, efikasi diri dan efikasi kontekstual guru, serta sikap penerimaan terhadap diri sendiri dan orang lain. Guru yang mempunyai konsep diri yang tinggi akan memberikan peluang luas kepada siswa untuk berkreasi. Berbeda dengan guru yang konsep dirinya yang rendah, yang biasanya lebih banyak ceramah sehingga tidak memberikan peluang kepada siswa untuk berkreasi seperti bertanya atau menyampaikan pendapat (Syah, 2000, hal.233).

4) Mempunyai ketrampilan untuk mengajar.

Lawson (dalam Syah, 2000, hal. 231) mengatakan bahwa guru harus mempunyai kemampuan mentransfer strategi kognitif kepada para siswa agar dapat belajar secara efisien dan efektif. Ketrampilan yang tidak kalah penting harus dimiliki guru adalah ketrampilan-ketrampilan ekspresi verbal dan nonverbal. Syah (2000, hal. 235) berpendapat bahwa

dalam hal merefleksikan ekspresi verbal guru sangat diharapkan terampil, dalam arti fasih dan lancar berbicara baik ketika menyampaikan uraian materi pelajaran maupun ketika menjawab pertanyaan siswa.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, maka kompetensi guru yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan bentuk kompetensi guru menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, yaitu kompetensi bidang pedagogik, kompetensi bidang kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Alasan menggunakan keempat bentuk kompetensi tersebut yaitu karena keempat kompetensi guru yang dikemukakan UURI merupakan sumber acuan standar kompetensi yang digunakan oleh guru di Indonesia.

Aspek persepsi terhadap kompetensi guru yang akan dipakai dalam penelitian ini yaitu penggabungan dari aspek persepsi menurut Schiffman dan bentuk kompetensi guru menurut UU RI Nomor 14 tahun 2005. Aspek persepsi tersebut meliputi kognisi dan afeksi, sedangkan bentuk kompetensi guru itu sendiri meliputi kompetensi bidang pedagogik, kompetensi bidang kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Jadi, pada aspek kognisi, di dalamnya menyangkut penilaian tentang kompetensi guru di bidang pedagogik, kompetensi bidang kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru. Begitu juga aspek persepsi afeksi, di dalamnya meliputi perasaan individu terhadap kompetensi gurunya di bidang pedagogik, kepribadian, sosial, dan bidang profesional.

C. Hubungan Antara Persepsi Terhadap Kompetensi Guru dengan Motivasi Berprestasi

Guru memegang peran penting di dalam kelas. Oleh karena itu, kinerja guru perlu diperhatikan mengingat guru merupakan pembangun karakter dan prestasi anak didiknya. Mutu guru turut menentukan mutu pendidikan dan mutu pendidikan tersebut nantinya akan menentukan mutu generasi muda (Hamalik, 2004, hal.19). Hal tersebut karena guru yang memimpin dan mengarahkan kegiatan belajar para siswanya.

Kurikulum pendidikan yang ideal serta sarana dan prasarana yang lengkap akan menjadi kurang bermakna tanpa diimbangi dengan tenaga guru yang profesional (Tilaar, 2006, hal.167). Hal tersebut juga didukung oleh pendapat Hamalik (2004, hal. 36) yang menyatakan bahwa proses belajar dan hasil belajar para siswa bukan ditentukan oleh sekolah, struktur, dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka.

Kondisi tersebut mengindikasikan betapa pentingnya guru bagi sistem pendidikan sebagai tolak ukur keberhasilan belajar para siswanya. Pemerintah telah berusaha mengadakan perbaikan di bidang pendidikan dengan mengadakan berbagai reformasi pendidikan, salah satunya yaitu tentang kompetensi guru. Hal tersebut ditandai dengan lahirnya Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Pasal 8 menyebutkan bahwa guru harus memiliki kompetensi di bidangnya ketika mengajar. Kompetensi yang

dimaksud adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Hal tersebut juga sesuai dengan pendapat Uno (2007, hal.62) yang mengungkapkan bahwa guru yang kompeten akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat yang optimal. Individu dinyatakan kompeten di bidang tertentu bila menguasai kecakapan kerja atau keahlian selaras dengan tuntutan bidang kerja yang bersangkutan. Guru akan mampu melakukan tanggung jawabnya apabila memiliki kompetensi yang berkualitas. Pendapat ini didukung oleh Hamalik (2004, hal. 39) yang juga menyatakan bahwa setiap tanggung jawab memerlukan sejumlah kompetensi.

Guru yang berkompeten sangat diperlukan untuk mencapai kualitas yang bagus bagi prestasi anak didiknya. Menurut siswa, guru adalah seseorang yang memiliki otoritas, bukan saja otoritas dalam bidang akademik, melainkan juga dalam bidang non akademis. Masyarakat memandang “guru” sebagai orang yang harus “diguru dan ditiru”. Pengaruh guru terhadap siswanya sangatlah besar. Kondisi tersebut sesuai dengan pendapat teori belajar sosial Bandura (dalam Yamin, 2008, hal. 110-114) yang menekankan belajar melalui fenomena model, dimana seseorang meniru perilaku orang lain yang disebut belajar. Bandura berkeyakinan bahwa seseorang berkembang dengan meniru suatu model. Guru berperan sebagai model yang akan ditiru oleh siswa.

Kondisi tersebut juga diperjelas dengan pendapat Bandura (dalam Yamin, 2008. hal. 110) yang menyatakan bahwa seseorang belajar tidak

ditentukan oleh kekuatan-kekuatan yang datang dari dalam dirinya, atau stimulus-stimulus yang datang dari lingkungan, akan tetapi merupakan interaksi timbal balik dari determinan-determinan individu dan determinan-determinan lingkungan.

Belajar merupakan perubahan perilaku seseorang melalui latihan dan pengalaman, motivasi akan memberi hasil yang lebih baik terhadap perbuatan yang dilakukan seseorang. Hasil belajar dapat diukur dalam bentuk perubahan, pengetahuan, sikap, dan ketrampilan, perubahan yang lebih baik dibandingkan sebelumnya, misal dari yang tidak bisa menjadi bisa, dari yang tidak santun menjadi santun (Bandura dalam Yamin, 2008. hal. 110)

Teori belajar model dapat dilakukan dengan melalui fase-fase, yaitu fase perhatian, fase retensi, fase reproduksi, dan fase motivasi (Bandura dalam Yamin, 2008, hal. 111-113). Fase perhatian merupakan model di dalam belajar, belajar dijadikan perhatian yang menarik, merangsang minat pada siswa untuk mempelajarinya. Model-model yang menarik, unit, populer, secara psikologis dapat menggugah siswa untuk menirunya. Keberadaan guru di dalam kelas memberi makna bagi siswa. Guru merupakan figur dalam kelas, menjadi perhatian dikalangan siswa, gerak-gerik, gaya bicara, tabiat guru merupakan catatan sendiri bagi siswa.

Guru juga harus mampu menyajikan informasi dengan menarik dan tidak asing bagi siswanya. Informasi hendaknya disampaikan dengan teknik yang baru, dengan kemasan yang bagus di dukung oleh alat-alat berupa sarana atau media yang belum pernah dikenal oleh siswa sebelumnya sehingga

menarik perhatian bagi mereka untuk belajar. Alat-alat tersebut tidak harus mewah, namun dapat dicipta dari material yang ada di lingkungan siswa.

Fase retensi adalah fase pengulangan. Bandura menyebutkan sebagai belajar observasional yang berdasarkan kontiguitas, dimana kontiguitas diperlukan perhatian, penampilan model dan penyajian simbolik dari penampilan itu dalam memori jangka panjang. Pelajaran yang diulang-ulang akan menjadi lama bertahan dalam ingatan kita, oleh sebab itu guru diminta mengulang-ulang materi yang sukar dan sulit agar siswa mudah mengingat.

Fase reproduksi merupakan proses pembimbingan informasi dari bentuk bayangan ke dalam penampilan perilaku yang sebenarnya. Fase ini membenarkan model dan instruktur untuk melihat apakah komponen-komponen suatu urutan perilaku telah dikuasai oleh siswa. Peran guru pada fase ini adalah memberi tahu terhadap respon-respon yang tidak tepat sebelum berkembang kebiasaan-kebiasaan yang tidak tepat.

Fase motivasi merupakan fase terakhir dari proses belajar observasional, siswa meniru model untuk mendapatkan *reinforcement* dan mendapatkan informasi yang akan digunakan dalam kehidupan siswa kelak. Siswa di dalam belajar mempunyai harapan dengan prestasi yang bagus, nilai tinggi dan naik kelas. Guru mempunyai peran membangkitkan perhatian siswa dalam belajar dan memberi dorongan kepada siswa untuk dapat memahami materi yang telah diajarkan. Dengan demikian pada fase motivasi ini diharapkan guru mempunyai kemampuan yang kompeten untuk dapat membangkitkan motivasi siswa dalam berprestasi.

Faktor-faktor imitasi, sugesti, identifikasi, dan simpati memegang peranan penting dalam interaksi sosial (Gerungan, 1996, hal. 58-70). Peranan faktor imitasi dalam interaksi sosial dapat mendorong individu atau kelompok untuk melaksanakan perbuatan-perbuatan yang baik apabila hal yang diimitasi merupakan suatu moral atau yuridis yang diterima maupun perbuatan-perbuatan dengan segi negatif apabila suatu moral atau yuridis yang ditolak. Perbuatan-perbuatan yang dilakukan oleh guru akan dimitasi (ditiru) oleh para siswanya.

Sugesti merupakan suatu proses dimana individu menerima suatu cara penglihatan atau pedoman-pedoman tingkah laku dari orang lain tanpa kritik terlebih dahulu. Proses imitasi dalam interaksi sosial dapat menimbulkan kebiasaan individu yang melakukan imitasi tanpa kritik, seperti karena faktor sugesti. Siswa akan tersugesti (menerima) dengan pedoman tingkah laku yang dilakukan oleh gurunya.

Identifikasi merupakan dorongan, kecenderungan atau keinginan dalam diri individu untuk menjadi sama. Proses identifikasi berlangsung secara tidak sadar, irasional, dan berguna untuk melengkapi sistem norma, cita-cita, dan pedoman tingkah laku orang yang mengidentifikasi.

Ikatan yang terjadi antara individu yang mengidentifikasi dan orang tempat identifikasi merupakan ikatan batin yang lebih mendalam dari pada ikatan antara orang yang saling mengimitasi tingkah lakunya. Imitasi dapat berlangsung antara orang-orang yang tidak dikenal, sedangkan orang tempat kita mengidentifikasi itu dinilai terlebih dahulu dengan cukup diteliti (dengan

perasaan) sebelum mengidentifikasi dirinya. Hubungan sosial yang berlangsung pada identifikasi lebih mendalam dari pada hubungan yang berlangsung melalui proses sugesti ataupun imitasi. Siswa dalam proses identifikasi telah mengenal guru mereka dengan menilai terlebih dahulu perilaku yang akan diidentifikasi.

Simpati dapat diartikan sebagai perasaan tertariknya individu yang satu terhadap individu yang lainnya. Simpati timbul bukan atas dasar logis rasional, akan tetapi berdasarkan penilaian perasaan seperti pada proses identifikasi. Individu tiba-tiba merasa tertarik kepada orang lain seakan-akan dengan sendirinya. Ketertarikan ini terjadi bukan atas dasar suatu ciri melainkan keseluruhan cara-cara bertingkah laku orang lain tersebut. Proses simpati disadari oleh individu.

Gejala identifikasi dengan simpati sudah berdekatan, akan tetapi dalam simpati akan terjadi hubungan timbal-balik yang akan menghasilkan kerjasama. Kondisi tersebut akan mengakibatkan individu yang satu ingin lebih mengerti individu yang lain. Sedangkan identifikasi akan terjadi suatu hubungan individu yang satu akan menghormati, menjunjung tinggi, dan rasa ingin belajar pada individu lain yang dianggap ideal.

Dorongan utama simpati adalah ingin mengerti dan kerjasama, sedangkan pada identifikasi dorongan utamanya adalah ingin mengikuti jejaknya, ingin mencontoh, dan ingin belajar. Perasaan ketertarikan pada tingkah laku guru akan mendorong siswa untuk ingin lebih mengerti dan menjalin hubungan timbal-balik sehingga diharapkan dapat menimbulkan kerjasama

yang diinginkan dengan gurunya. Dengan demikian peranan simpati dalam interaksi sosial jauh lebih dalam akibatnya dari pada yang terjadi atas dasar imitasi atau sugesti.

Sekolah merupakan lembaga formal tempat manusia memperoleh pendidikan. Terdapat berbagai komponen di sekolah yang menjalankan berbagai proses pendidikan. Komponen-komponen utama tersebut tidak lain adalah guru dan siswa. Interaksi sosial terjadi antara guru dan siswa. Menurut Yamin (2008, hal. 114) interaksi antara siswa dan guru adalah proses komunikasi yang dilakukan secara timbal balik dalam menyampaikan pesan kepada siswa. Interaksi tersebut terjadi hubungan yang sangat erat dalam interaksi edukatif baik di kelas maupun di luar kelas. Interaksi edukatif merupakan hubungan dua arah antara guru dan siswa dengan sejumlah norma sebagai mediumnya untuk mencapai tujuan pendidikan.

Awal mulanya anak mengidentifikasi dirinya dengan orang tuanya, akan tetapi lambat-laun sesudah ia berkembang di sekolah tempat identifikasi dapat beralih dari orang tuanya kepada orang lainnya yang dianggap bernilai tinggi, seperti salah seorang gurunya. Berkaitan dengan faktor-faktor imitasi, sugesti, identifikasi, dan simpati dalam menjalin hubungan interaksi sosial antara guru dengan siswa, akan terjadi sifat-sifat guru yang dikagumi siswanya.

Menurut Cronbach kalau individu mengagumi salah satu sifat dari individu lain, maka cenderung untuk mengagumi individu tersebut secara keseluruhan. Jika terjadi hal demikian, maka muncul *identifying figure* (Hamalik, 2004, hal. 28). Hal tersebut mungkin terjadi juga pada siswa. Siswa

bisa mengidentifikasi dirinya dengan gurunya. Parahnya, jika guru yang menjadi figur yang diidentifikasi tidak memiliki kompetensi yang bagus di bidangnya.

Persepsi antara siswa yang satu dengan yang lain tentu saja berbeda. Dari persepsi tersebut, nantinya akan membentuk sikap pada diri siswa. Sikap tersebut berkaitan dengan kompetensi gurunya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hamalik (2004, hal. 29) yang menyatakan bahwa pembentukan sikap siswa, perasaan senang atau tidak senang, hal tersebut tidak diajarkan dengan sengaja, tetapi merupakan hasil tambahan dari belajar formal, yaitu belajar yang disengaja dan dipimpin serta diarahkan oleh guru.

Kompetensi guru ini termasuk faktor dari luar siswa atau disebut juga masuk ke dalam faktor lingkungan. Sikap terhadap lingkungan ini lah yang akan mempengaruhi motivasi berprestasi siswa (Crow&Crow, 1977, hal. 350). Sikap yang positif terhadap lingkungan akan meningkatkan motivasi berprestasinya, begitu juga sebaliknya. Sikap yang negatif terhadap lingkungan akan menurunkan motivasi berprestasinya.

Baker, dkk (dalam Stipek, 2002, hal. 152) mengatakan bahwa siswa yang memiliki hubungan interpersonal yang penuh dengan kepedulian dan penuh bantuan dengan gurunya, biasanya lebih memiliki nilai dan sikap yang positif dalam bidang akademik, dan lebih puas dengan kehidupan sekolah. Perasaan siswa mengenai figur gurunya juga memegang peranan yang sangat penting. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Connel, dkk (dalam Stipek, 2002, hal. 153) yang mengatakan bahwa siswa yang merasa mempunyai guru yang

peduli dan memberi dukungan, biasanya lebih tertarik untuk mengikuti atau mengerjakan tugas akademik di sekolahnya.

Lebih lanjut, Davidoff (1991, hal. 40) menyatakan bahwa peran guru salah satunya adalah dapat memberikan dorongan semangat bagi para muridnya. Dorongan semangat yang terdapat pada diri siswa ini disebut sebagai motivasi. Jadi, guru dapat menumbuhkan motivasi dalam diri siswa, memberikan kenyamanan siswa pada saat proses pembelajaran, sehingga dapat menumbuhkan minat siswa dan dapat membantu mengembangkan keberhasilan para siswa.

Tuntutan yang tinggi harusnya diikuti oleh motivasi yang tinggi, akan tetapi hal tersebut belum tentu terjadi. Seiring dengan berjalannya waktu, motivasi siswa bisa saja berubah karena terpengaruh oleh beberapa faktor, seperti keadaan lingkungan di sekolah RSBI. Usaha pemerintah untuk menciptakan siswa yang mempunyai daya saing internasional pada sekolah bertaraf internasional tidak akan tercapai jika dari pihak sekolah sendiri kurang mendukung. Lingkungan sekolah yang merupakan salah satu faktor eksternal siswa ikut menentukan prestasi siswa. Lingkungan sekolah yang dapat dijadikan motivasi ekstrinsik siswa, ada lingkungan fisik (non sosial) dan lingkungan nonfisik (sosial). Lingkungan fisik (non sosial) meliputi gedung dan sarana yang ada dalam sekolah, sedangkan lingkungan nonfisik (sosial) adalah lingkungan yang berkaitan dengan sumber daya manusianya. Berkaitan dengan lingkungan sekolah nonfisik (sosial), guru merupakan hal yang tidak

kalah penting perannya dalam menentukan prestasi belajar siswa (Syah, 2000, hal. 137).

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara suatu masalah penelitian, dirumuskan dalam pernyataan yang dapat diuji dan menjelaskan hubungan antara dua peubah atau lebih (Warsito, 1997, hal. 40). Perumusan hipotesis penelitian ini adalah ada hubungan positif antara persepsi terhadap kompetensi guru dengan motivasi berprestasi pada siswa kelas XI dan XII program RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional) di SMA Negeri 1 Purworejo. Semakin positif persepsi terhadap kompetensi guru maka semakin tinggi motivasi berprestasi. Sebaliknya semakin negatif persepsi terhadap kompetensi guru maka semakin rendah motivasi berprestasi.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel

Variabel penelitian yang akan dilibatkan sesuai dengan tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Variabel kriterium : Motivasi Berprestasi
2. Variabel prediktor : Persepsi terhadap Kompetensi Guru

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah suatu batasan yang akan mengarahkan penelitian dalam ruang lingkup yang lebih konkrit. Azwar (1998, hal. 74) menjelaskan definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Definisi operasional dilakukan dengan tujuan untuk operasionalisasi variabel yang mengarahkan pada pemilihan alat ukur maupun penyusunan alat

ukur yang sesuai dengan tujuan penelitian. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Motivasi berprestasi

Motivasi berprestasi merupakan dorongan yang menuntut individu berusaha lebih keras untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi berprestasi ini akan diukur dengan menggunakan Skala Motivasi Berprestasi yang disusun berdasarkan karakteristik individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi menurut Gellerman (1984, hal. 153) mengemukakan ciri-ciri individu yang mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi, yaitu:

- c. Lebih senang mencari resiko suatu peluang untuk mencapai sesuatu yang berharga di suatu bidang di mana sukses itu sulit untuk dicapai
- d. Lebih menyukai aktivitas yang memberikan umpan balik yang cepat dan tepat

Semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi pula tingkat motivasi berprestasi siswa. Sebaliknya semakin rendah skor maka semakin rendah pula tingkat motivasi berprestasi pada siswa.

2. Persepsi terhadap kompetensi guru

Persepsi terhadap kompetensi guru adalah pandangan, penilaian, dan perasaan siswa terhadap pengetahuan, ketrampilan, kemampuan, dan perilaku guru pada saat mengajar. Persepsi terhadap kompetensi guru akan diukur dengan menggunakan Skala Persepsi terhadap Kompetensi Guru yang disusun berdasarkan aspek-aspek persepsi terhadap kompetensi guru yang merupakan penggabungan dari aspek persepsi dan bentuk kompetensi guru. Aspek

persepsi menurut Schiffman (Sukmana, 2003, hal. 55) meliputi kognisi dan afeksi; sedangkan bentuk kompetensi guru menurut UU RI No 14 tahun 2005, meliputi kompetensi bidang pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin positif persepsi siswa terhadap kompetensi guru dan sebaliknya, semakin rendah skor maka semakin negatif persepsi siswa terhadap kompetensi guru.

C. Metode Pengambilan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi juga meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek tersebut (Sugiyono, 2007, hal. 61). Populasi akan dikenai generalisasi dari hasil penelitian. Generalisasi diartikan sebagai suatu cara pengambilan kesimpulan terhadap kelompok individu yang lebih luas jumlahnya berdasarkan data yang diperoleh dari sekelompok individu yang sedikit jumlahnya (Winarsunu, 2007, hal.11).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 1 Purworejo yang menduduki kelas program RSBI yaitu siswa kelas XI yang terdiri dari 3 (tiga) kelas dan siswa kelas XII yang terdiri dari 2 (dua) kelas. Pemilihan tersebut dengan pertimbangan bahwa SMA Negeri 1 Purworejo merupakan SMA Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional yang ada di kota kecil. Kondisi tersebut belum sesuai dengan kenyataan yang diharapkan karena banyaknya kendala yang dialami pada siswa dan guru RSBI SMA Negeri 1 Purworejo. Sebagian siswa mengalami

remidi pada saat ulangan karena belum memenuhi nilai standar KKM yang telah ditetapkan, ada beberapa anak yang pindah ke kelas reguler dengan alasan mereka kurang bisa memenuhi standar KKM dan juga kendala guru dalam penyampaian materi pelajaran yang diharuskan dengan menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar di kelas.

Alangkah baiknya jika motivasi siswa dan kendala yang terjadi pada sekolah yang masih berada dalam tahap rintisan menuju taraf internasional tersebut diketahui. Jika motivasi awal diketahui maka dapat diolah dengan lebih baik lagi untuk dapat lolos dari tahapan Rintisan Sekolah Bertaraf internasional menjadi Sekolah Bertaraf Internasional yang harus dijalankan selama tiga tahun terlebih dahulu. Kelas XI yang terdiri dari 3 (tiga) kelas dan siswa kelas XII yang terdiri dari 2 (dua) kelas program RSBI merupakan populasi dalam penelitian, karena kelas tersebut merupakan kelas rintisan menuju taraf internasional yang tidak melalui seleksi yang ketat seperti pada rencana penerimaan siswa pada tahun ajaran 2009/2010. Siswa tersebut hanya menggunakan seleksi NEM (Nilai Ebtanas Murni) oleh karena itu motivasi siswa kelas program RSBI masih perlu untuk dikaji lebih lanjut.

Setelah menentukan populasi, peneliti kemudian menentukan jumlah sampel dan pengambilannya. Sampel adalah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik tertentu yang disebut dengan teknik sampling (Usman, 2001, hal.44). Penelitian dilakukan terhadap sampel, bukan populasi. Hal ini sesuai dengan Warsito (1995, hal.52) yang mengatakan bahwa

penelitian dilakukan hanya terhadap sampel dan bukan terhadap populasi tetapi kesimpulan penelitian mengenai sampel akan digeneralisasikan terhadap populasi.

Populasi yang ada dalam penelitian ini sebanyak 150 siswa. Populasi dalam penelitian ini terbagi menjadi lima kelas dengan masing-masing anggota populasi sebagai berikut: kelas XI.1 terdiri dari 29 siswa, kelas XI.2 terdiri dari 28 siswa, kelas XI.3 terdiri dari 28 siswa, kelas XII.1 terdiri dari 34 siswa, dan kelas XII.2 terdiri dari 31 siswa.

Mengingat populasi dalam penelitian ini cukup banyak, dan terdistribusi dalam beberapa kelas, maka akan lebih memudahkan peneliti ketika pengambilan sampelnya menggunakan teknik *cluster sampling*. Hadi (2001, hal. 85) menyatakan bahwa *cluster sampling* yaitu suatu teknik sampling yang pengambilan sampelnya berdasarkan kelompok-kelompok individu (klaster). Hal tersebut sesuai dengan Winarsunu (2004, hal 17) yang menyatakan bahwa *cluster sampling* dilakukan dengan jalan memilih sampel yang didasarkan pada klusternya bukan pada individunya sehingga kesimpulan penelitian tidak digeneralisasikan pada individu-individu melainkan pada klaster atau kelompoknya.

Pemilihan kelompok untuk dijadikan sampel dilakukan dengan cara random (Azwar, 1998, hal. 87). Alasan peneliti menggunakan teknik sampling kluster karena program RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional) pada SMA ini terdiri dari beberapa kelas, sehingga akan lebih mudah jika sampel yang diambil berdasarkan kelasnya, bukan pada perindividunya. Selain itu, pembagian kelas RSBI pada SMA ini secara umum merata, tidak ada kelas yang lebih unggul

dan jika diambil beberapa kelas secara acak untuk dijadikan sampel hal tersebut tidak menjadi masalah karena antara kelas satu dengan yang lain dalam kondisi yang setara. Berikut ini adalah tabel rincian mengenai teknik pengambilan sampel yang peneliti rencanakan:

Tabel 1
Pengambilan Sampel Penelitian

Klaster	Jumlah Kelas	Rincian Jumlah Kelas	Sampel Penelitian	Total
XI	3 kelas	XI.1 (29 siswa) XI.2 (28 siswa) XI.3 (28 siswa)	XI.1 (29 siswa) XI.3 (28 siswa)	57
XII	2 kelas	XII.1 (34 siswa) XII.2 (31 siswa)	XII.1 (34 siswa)	34
Total				91

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan skala kepada subjek. Azwar (2006, hal.3) mengatakan bahwa skala adalah suatu alat atau instrumen yang digunakan untuk mengungkap tingkah laku dan aktivitas-aktivitas sebagai manifestasi dari kejiwaan.

Menurut Azwar (2005, hal.4), metode pengukuran skala sebagai alat ukur psikologis memiliki tiga karakteristik tertentu, yaitu :

- a. Stimulusnya berupa pertanyaan atau pernyataan yang mengungkap indikator perilaku dari atribut yang bersangkutan. Subjek yang diukur memahami pertanyaan tersebut dan jawabannya lebih bersifat proyektif, yaitu berupa proyeksi dari perasaan atau kepribadiannya.
- b. Atribut psikologis yang diungkap tidak secara langsung melainkan melalui indikator-indikator perilaku, sedangkan indikator perilaku diterjemahkan dalam bentuk item-item yang nantinya akan dijawab oleh subjek penelitian, maka skala psikologi selalu berisi banyak item.
- c. Respon subjek tidak diklasifikasikan sebagai “benar” atau “salah”. Semua jawaban yang diberikan subjek dapat diterima sepanjang jawaban tersebut diberikan secara jujur dan sungguh-sungguh. Hanya saja, jawaban yang berbeda akan diinterpretasikan berbeda pula.

Penelitian ini menggunakan dua jenis alat pengumpulan data yang akan digunakan yaitu Skala Motivasi Berprestasi dan Skala Persepsi terhadap Kompetensi Guru. Skala Motivasi Berprestasi dan Skala Persepsi Terhadap Kompetensi Guru diujikan kepada subjek dengan menggunakan skala sikap model *Likert*. Skala tersebut menyediakan empat alternatif respon jawaban, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS) yang terdiri dari pernyataan *favorable* (mendukung) dan *unfavorable* (tidak mendukung) terhadap objek sikap. Sistem penilaian dalam skala ini menggunakan kategori Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Aitem-aitem dalam skala ini terdiri dari aitem favorabel dan tidak favorabel. Skor untuk aitem favorabel yaitu SS = 4, S= 3, TS

= 2, STS = 1. Skor untuk aitem yang tidak favorable yaitu SS = 1, S=2, TS = 3, STS = 4.

Alternatif jawaban disusun dalam bentuk skala *Likert* yang telah dimodifikasi dari empat alternatif jawaban dengan menghilangkan jawaban Netral, yang dimaksudkan untuk menghindari ketidakpastian, sehingga subyek akan menjawab kearah yang lebih pasti sesuai dengan pilihannya sendiri (Hadi, 2002, h.229).

Berikut ini adalah rancangan skala yang akan digunakan untuk mengungkap variabel-variabel dalam penelitian:

1. Skala Motivasi Berprestasi

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur motivasi berprestasi adalah skala motivasi berprestasi. Aitem-aitem dalam skala ini disusun berdasarkan karakteristik individu yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi menurut Gellerman (1984, hal. 153) yaitu:

- a. Lebih senang mencari resiko suatu peluang untuk mencapai sesuatu yang berharga di suatu bidang di mana sukses itu sulit untuk dicapai.

Individu menuntut dirinya melakukan pekerjaan dengan hasil yang lebih baik dan berusaha lebih keras terutama dalam situasi gawat. Individu berusaha memenangkan persaingan yang berat dengan jerih payahnya dan mencapai standar yang ditentukan.

Individu melibatkan dirinya dalam tugasnya. Mereka sukar sekali berhenti memikirkan tugas itu sampai tugas tersebut selesai.

- b. Lebih menyukai aktivitas yang memberikan umpan balik yang cepat dan tepat.

Individu dengan motivasi berprestasi tinggi tidak akan memaafkan diri sendiri apabila mereka tidak dapat menyelesaikan tugas yang ia mulai. Individu ini akan lebih senang diberi tahu secara tepat apa yang benar dan apa yang salah sehubungan dengan cara kerja mereka. Mereka akan bekerja keras, apabila mereka mendapatkan pujian akan hasil pekerjaannya. Jika pekerjaannya membutuhkan bantuan, mereka akan memilih orang-orang yang terbukti ahli untuk dapat membantunya. Mereka senang membandingkan prestasi diri sendiri dengan prestasi orang lain.

Tabel 2
Blue Print dan Sebaran Aitem Skala Motivasi Berprestasi

Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Total	Bobot (%)
A. Lebih senang mencari resiko suatu peluang untuk mencapai sesuatu yang berharga di suatu bidang di mana sukses itu sulit untuk dicapai.	1. Melakukan pekerjaan dengan hasil yang lebih baik	3 (1,2,3)	3 (31,32,33)	6	10%
	2. Berusaha lebih keras dan menuntut dirinya lebih keras terutama dalam situasi gawat	3 (4,5,6)	3 (34,35,36)	6	10%
	3. Berusaha berhasil memenangkan persaingan yang berat dengan jerih payahnya dan mencapai standar yang ditentukan	3 (7,8,9)	3 (37,38,39)	6	10%
	4. Mereka melibatkan dirinya dalam tugasnya	3 (10,11,12)	3 (40,41,42)	6	10%
	5. Mereka akan sukar sekali berhenti memikirkan tugas itu sampai tugas tersebut selesai	3 (13,14,15)	3 (43,44,45)	6	10%
B. Lebih menyukai aktivitas yang memberikan umpan balik yang cepat dan	1. Mereka tidak akan memaafkan diri sendiri apabila mereka tidak dapat menyelesaikan	3 (16,17,18)	3 (46,47,48)	6	10%
	1. Mereka tidak akan memaafkan diri sendiri apabila mereka tidak dapat menyelesaikan	3 (19,20,21)	3 (49,50,51)	6	10%

tepat.	tugas yang ia mulai				
	2. Mereka senang diberi tahu secara tepat apa yang benar dan apa yang salah sehubungan dengan cara kerja mereka	3 (22,23,24)	3 (52,53,54)	6	10%
	3. Mereka akan bekerja keras, apabila mereka mendapatkan pujian akan hasil pekerjaannya	3 (25,26,27)	3 (55,56,57)	6	10%
	4. Ketika mengalami kesulitan ia akan memilih bantuan dan cara yang terbukti ahli untuk dapat membantunya	3 (28,29,30)	3 (58,59,60)	6	10%
	5. Mereka senang membandingkan prestasi diri sendiri dengan prestasi orang lain				
Total		30	30	60	100%

2. Skala Persepsi terhadap Kompetensi Guru

Persepsi terhadap kompetensi guru diukur dengan menggunakan Skala Persepsi Terhadap Kompetensi Guru. Aitem-aitem dalam skala ini disusun berdasarkan aspek-aspek persepsi terhadap kompetensi guru yang merupakan kombinasi antara aspek persepsi dan bentuk kompetensi guru, yaitu:

a. Kognisi terhadap kompetensi guru

Secara kognisi, siswa akan memandang, menafsirkan, dan menilai suatu kemampuan dan ketrampilan guru dalam hal pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesionalnya.

b. Afeksi terhadap kompetensi guru

Aspek afeksi meliputi perasaan siswa mengenai kemampuan dan ketrampilan gurunya dalam bidang pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesionalnya.

Tabel 3
Blue Print dan Sebaran item
Skala Persepsi Terhadap Kompetensi Guru

Kompetensi	Kognitif	Afeksi	Total	Bobot (%)
Pedagogik	8 (61,62,63,64,91,92,93,94)	8 (76,77,78,79,106,107,108,109)	16	26.66
Kepribadian	8 (65,66,67,68,95,96,97,98)	8 (80,81,82,83,110,111,112,113)	16	26.66
Sosial	6 (69,70,71,99,100,101)	6 (84,85,86,114,115,116)	12	20.00
Profesional	8 (72,73,74,75,102,103,104,105)	8 (87,88,89,90,117,118,119,120)	16	26.66
Total	30	30	60	100

E. Indeks Daya Beda, Validitas dan Reliabilitas

Persyaratan penting yang harus ada dalam alat pengumpul data yang baik adalah memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi. Suatu alat ukur harusnya dapat mengukur apa yang sebenarnya hendak diukur.

1. Indeks Daya Beda

Aitem yang akan digunakan dalam suatu penelitian hanyalah aitem-aitem yang memiliki kualitas tinggi. Salah satu kualitas yang dimaksudkan tersebut adalah konsistensi antara fungsi aitem dengan fungsi skala secara keseluruhan yang disebut dengan konsistensi aitem total. Indikator untuk mengetahui konsistensi aitem total adalah indeks

daya beda. Indeks daya beda ialah sejauh mana aitem mampu membedakan antara individu yang memiliki dan tidak memiliki atribut yang diukur (Azwar, 2007, h. 59).

Daya beda aitem dalam penelitian ini diketahui dengan cara mengkorelasikan skor yang diperoleh tiap aitem dengan skor totalnya. Koefisien korelasi antara skor aitem dengan skor totalnya diperoleh dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dari *Pearson*. Semakin tinggi koefisien korelasi positif antara skor aitem dengan skor skala berarti semakin tinggi konsistensi antara aitem tersebut dengan skala secara keseluruhan yang berarti semakin tinggi daya bedanya (Azwar, 2007, h.59-60). Batas daya beda yang digunakan pada skala psikologi yang digunakan berdasarkan kesepakatan umum para ahli yaitu $\geq 0,30$. Menurut Azwar (2007, h.65), aitem yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,3 dipandang mempunyai daya beda yang memuaskan. Jika jumlah aitem yang lolos masih tidak memenuhi jumlah yang diinginkan, maka batas kriteria aitem dapat diturunkan menjadi 0,25.

Untuk memudahkan proses perhitungannya maka akan digunakan program SPSS (*Statistical Packages for Social Science*) versi 13.00.

2. Validitas Alat Ukur

Validitas dikonsepsikan sebagai sejauhmana suatu skala mampu mengukur atribut yang seharusnya diukur. Suatu alat ukur yang tinggi validitasnya akan menghasilkan eror pengukuran yang kecil, artinya skor

setiap subjek yang diperoleh dari alat ukur tersebut tidak jauh berbeda dari skor sesungguhnya (Azwar, 2004, hal.51).

Pada tahap ini adalah analisis dan seleksi aitem berdasarkan evaluasi kualitatif. Evaluasi ini melihat aitem-aitem yang telah ditulis sesuai dengan *blue print* dan indikator perilaku yang ingin diungkap atau tidak sesuai dengan kaidah penulisan yang benar atau tidak, dan aitem-aitem yang mengandung *social desirability* yang tinggi (Azwar, 2007, h. 55). Uji validitas alat tes untuk menguji validitas isi dilakukan dengan analisis rasional dari para profesional yang dilakukan oleh dosen pembimbing.

3. Uji reliabilitas alat ukur

Reliabilitas mengacu kepada indeks yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Azwar (2002, hal.95) menyatakan bahwa reliabilitas menunjukkan taraf kepercayaan atau taraf konsistensi hasil alat ukur, sejauh mana pengukuran tersebut dapat memberikan hasil yang relatif tidak berbeda bila dilakukan pengukuran terhadap subjek yang sama.

Pengujian terhadap reliabilitas aitem-aitem valid alat ukur dalam penelitian ini menggunakan teknik uji reliabilitas *Alpha Cronbach*, dengan rumus dasar sebagai berikut :

$$\alpha = \frac{k.r}{1 + (k - 1).r}$$

Keterangan :

α : koefisien reliabilitas

k : jumlah aitem valid

1: bilangan konstan

r : mean korelasi antar aitem

Koefisien reliabilitas berada dalam rentang dari 0 sampai dengan 1,00. semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya, sebaliknya, koefisien yang mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya (Azwar, 1997, hal.30). Untuk mempermudah proses perhitungannya maka akan digunakan program SPSS (*Statistical Packages for Social Science*) versi 13.0

F. Metode Analisis Data

Data yang diperoleh dari suatu penelitian tidak dapat diartikan secara langsung, tetapi perlu diolah lebih lanjut agar data tersebut memberikan keterangan yang dapat dipahami, jelas dan teliti. Metode analisis data merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengolah data, menganalisis data dari hasil penelitian untuk diuji kebenarannya, kemudian akan diperoleh suatu kesimpulan dari penelitian tersebut.

Sesuai dengan tujuan utama dari penelitian, yaitu untuk mencari hubungan dua variabel yang diteliti, maka teknis analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi dengan program komputer SPSS (*Statistical Packages for Social Science*) versi 13.0. Maksud analisis regresi menurut Hadi (2004, hal.2) yaitu :

1. Untuk mengetahui arah hubungan antara persepsi terhadap kompetensi guru dengan motivasi berprestasi
2. Menguji signifikansi hubungan antara keduanya
3. Mencari persamaan regresinya
4. Menemukan sumbangan efektif prediktor

Rumus persamaan Analisis Regresi Sederhana yang digunakan adalah:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y : Variabel kriterium

a : Konstanta

b : Koefisien arah regresi

X : Variabel prediktor

Seluruh perhitungan dalam analisis dan penelitian ini menggunakan program komputer *Statistical Package for Social Science (SPSS)* versi 13.0.

BAB IV

PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Prosedur dan Pelaksanaan Penelitian

1. Orientasi Kancah Penelitian

Tahap pertama yang harus dilalui sebelum penelitian dilaksanakan adalah mengetahui dengan jelas kancah atau tempat penelitian. Orientasi kancah

penelitian bertujuan untuk mengetahui dengan jelas letak dan wilayah tempat penelitian. Selain itu, juga untuk mengetahui kesesuaian karakteristik subjek penelitian dengan kondisi tempat penelitian.

Orientasi kancan penelitian dilakukan melalui survey awal ke lokasi penelitian, yaitu SMA Negeri 1 Purworejo yang beralamat di Jalan Tentara Pelajar no. 55 Purworejo. SMA Negeri 1 Purworejo telah berdiri sejak 1 Agustus 1955, dan merupakan SMA yang favorit di kabupaten Purworejo.

SMA Negeri 1 Purworejo mempunyai visi: Pengembang Kepribadian Pemimpin Bangsa dan misi: meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan serta kemampuan profesi guru dan tenaga kependidikan lainnya, meningkatkan kinerja pembelajaran yang yang efektif, menciptakan iklim kehidupan sekolah yang penuh kesejukan, keterbukaan, kejujuran, kekeluargaan, santun, disiplin, dinamis serta agamis, meningkatkan pelatihan jasmani dan olah raga, meningkatkan rasa berkesenian yang aspiratif dan kreatif, melaksanakan pelatihan organisasi dan kepemimpinan, melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler bidang seni, olah raga, dan teknologi. Fasilitas yang tersedia adalah perpustakaan, masjid, ruang UKS, ruang OSIS, aula, ruang kesenian, lapangan basket, lapangan tenis, lapangan badminton, lapangan sepak bola, lapangan voli, tower panjat tebing, dan laboratorium yang terdiri dari laboratorium bahasa, laboratorium fisika, laboratotium biologi, dan laboratorium kimia.

SMA Negeri 1 Purworejo memiliki tiga tingkat kelas yaitu kelas X, XI, dan XII yang semuanya terdiri dari program regular (IPA dan IPS), Akselerasi (khusus IPA), RSBI (khusus IPA). Jumlah seluruh siswa adalah 1122 orang.

Jumlah siswa kelas X yaitu 318 siswa, kelas XI adalah 400 siswa, dan kelas XII adalah 404 siswa. Siswa-siswa tersebut diajar oleh 73 guru dengan dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang dibantu oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Kesiswaan, Sarana dan Prasarana, dan Humas. Jumlah sumber daya manusia yang telah memiliki gelar magister di sekolah hanya satu, yaitu kepala sekolah.

SMA Negeri 1 Purworejo merupakan SMA Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional. Saat ini SMA tersebut telah menginjakkan tahun ke tiga dalam program rintisan untuk menjadi sekolah bertaraf internasional. Untuk bisa menjadi SMA RSBI, akreditasi yang dipunyai SMA tersebut harus berakreditasi A atau skor serendah-rendahnya 95 yang ditetapkan oleh Badan Akreditasi Nasional.

Kurikulum pada RSBI mengacu pada kurikulum nasional ditambah pengayaan. Pengayaan dalam bentuk pendalaman materi, referensi seperti buku-buku yang digunakan Negara maju. Pengayaan di sini berkiblat pada Negara-negara maju yang termasuk dalam EOCED (*Organization for Economic Cooperation and Development*) dan atau negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan, yang dapat dilakukan dengan adaptasi dan adopsi. Adaptasi yaitu penyesuaian unsur-unsur tertentu yang sudah ada dalam Standar Nasional Pendidikan dengan mengacu pada standar pendidikan salah satu Negara anggota EOCED dan atau Negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan, sedangkan adopsi itu sendiri berupa penambahan unsur-unsur tertentu yang belum ada dalam Standar Nasional.

Persyaratan untuk dapat masuk menjadi siswa SMA ini harus melalui beberapa tahap penyeleksian yang ketat. Seleksi yang harus dijalani yaitu seleksi akademik dengan melakukan penyeleksian terhadap nilai raport dan NEM serta mengikuti tes akademik, melakukan tes psikologi, dan terakhir adalah wawancara. Untuk tahap wawancara ini, tidak hanya dilakukan pada diri siswa melainkan dilakukan pada orang tua juga. Untuk siswa angkatan tahun 2009/2010 (sekarang menduduki kelas X), penyeleksiannya telah melalui beberapa tahap yang rumit seperti yang telah dijelaskan di atas. Berbeda dengan siswa kelas X, siswa yang menduduki kelas XI dan XII sekarang tidak melalui beberapa seleksi yang ketat seperti adik kelasnya. Siswa angkatan 2007/2008 dan 2008/2009 dulu hanya menggunakan penyeleksian NEM (Nilai Ebtanas Murni).

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa siswa kelas XI dan XII, didapat data bahwa masih banyak anak yang belum bisa memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang harus dicapai. Hal tersebut terbukti dengan seringnya diadakan remidi untuk memperbaiki nilai bagi siswa yang tidak mampu memenuhi standar yang ada.

SMA Negeri 1 Purworejo dipilih menjadi tempat penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa:

- a. Belum pernah diadakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui motivasi berprestasi yang ditinjau dari persepsi terhadap kompetensi guru pada siswa di SMA Negeri 1 Purworejo.

- b. Ada angkatan yang tidak melalui penyeleksian yang ketat di SMA Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional ini dan hal tersebut sesuai dengan karakteristik subjek yang diinginkan oleh peneliti.

2. **Persiapan Penelitian**

Persiapan penelitian perlu dilakukan agar penelitian berjalan terarah dan lancar. Persiapan yang dilakukan meliputi persiapan administrasi dan persiapan alat ukur.

a. **Persiapan Administrasi**

Persiapan administrasi berupa permohonan ijin *try out* dan penelitian kepada Pimpinan Panti Asuhan Anwarush Sholihin untuk dapat melakukan uji coba alat ukur (skala) dan penelitian di panti tersebut. Surat ijin *try out* dan penelitian dengan nomor 1580/H7.1.16/AK/2009 diterima sehingga peneliti diperbolehkan melakukan uji coba dan penelitian sejak tanggal 14 September 2009.

b. **Persiapan Alat Ukur**

Penelitian ini menggunakan uji keterbacaan aitem yang sudah didiskusikan bersama dosen pembimbing. Guna memperoleh tata bahasa yang relevan bagi subjek, mudah dipahami, dan tidak bias. Skala yang sudah didiskusikan dengan dosen pembimbing 1 dan 2, menghasilkan kesepakatan bahwa skala harus berisi kata-kata yang relevan dengan variabel yang akan diteliti, mudah dipahami, dan tidak bias akan membantu subjek dalam memahami pernyataan-pernyataan dalam skala.

Penyusunan alat ukur berupa skala diawali dengan penetapan definisi operasional untuk mendapatkan pengertian yang tepat dari variabel-variabel terkait tentang bentuk respon yang tepat dari subjek. Operasionalisasi ini dirumuskan dalam bentuk indikator-indikator perilaku (*behavioral indicator*). Sebelum penulisan aitem, peneliti menetapkan terlebih dahulu bentuk atau format stimulus yang hendak digunakan. Komponen-komponen atribut, indikator-indikator perilaku dan format stimulus disajikan sebagai bagian dari *blue print* skala. *Blue print* ini yang menjadi acuan dalam penulisan aitem. Hasil akhir penyusunan alat ukur dalam penelitian ini adalah skala.

c. Pelaksanaan Uji Coba

Uji coba dilakukan untuk mengetahui indeks daya beda aitem masing-masing skala dan keterpercayaan alat ukur. Azwar (2004, h.55) menyatakan bahwa uji coba terhadap aitem skala psikologi bertujuan untuk mengetahui kalimat dalam aitem mudah dan dapat dipahami oleh subjek, sebagai salah satu cara praktis untuk memperoleh data dari subjek dan untuk evaluasi kualitas aitem secara statistik.

Kedua skala diujicobakan secara bersama-sama kepada subjek penelitian. Sesuai dengan waktu yang disarankan oleh Pimpinan Humas SMA Negeri 1 Purworejo tanggal 10 Oktober 2009, uji coba dilakukan dengan melibatkan 59 siswa kelas XI.RSBI 2 dan kelas XII.RSBI 2. Bentuk skala untuk uji coba dalam lampiran C.

Proses perhitungan dengan menggunakan alat bantu program SPSS (*Statistical Packages, for Social Science*) versi 13.0.

1) Daya Beda dan Reliabilitas Skala Persepsi terhadap kompetensi guru

Batas daya beda yang digunakan pada skala psikologi yang digunakan berdasarkan kesepakatan umum para ahli yaitu $\geq 0,30$. Menurut Azwar (1999, h.65) aitem yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 dipandang mempunyai daya beda yang memuaskan, sehingga dinyatakan valid untuk digunakan dalam penyusunan skala persepsi terhadap kompetensi guru. Jika jumlah aitem yang lolos masih tidak memenuhi jumlah yang diinginkan, maka batas kriteria aitem dapat diturunkan menjadi 0,25.

Skala persepsi terhadap kompetensi guru saat dilakukan uji coba terdiri dari 60 aitem, dengan indeks daya beda aitem berkisar antara 0,031 sampai 0,629 dengan koefisien reliabilitas 0,899. Setelah melakukan seleksi aitem diperoleh 40 aitem dengan indeks daya beda 0,309 sampai 0,658 dengan koefisien reliabilitas 0,901. Ringkasan selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4
Indeks Daya Beda Aitem dan Reliabilitas Skala Persepsi Terhadap Kompetensi Guru Sebelum dan Sesudah Dilakukan Seleksi Aitem

Putaran ke	Jumlah Aitem	R _{ix} minimal	R _{ix} maksimal	Koefisien Reliabilitas
I	60	0,031	0,629	0,899
II	40	0,309	0,658	0,901

Berdasarkan hasil seleksi aitem, skala persepsi terhadap kompetensi guru didapatkan 40 aitem valid dan 20 item selebihnya dinyatakan gugur. Aitem-aitem valid dan gugur dapat dilihat pada tabel 5 berikut :

Tabel 5
Sebaran Aitem Skala Persepsi Terhadap Kompetensi Guru Hasil Uji Coba

No	Aspek Persepsi Terhadap Kompetensi Guru	Nomor Aitem				Jumlah	
		<i>Favorable</i>		<i>Unfavorable</i>		Valid	Gugur
		Valid	Gugur	Valid	Gugur		
1.	Kognisi a. Kompetensi Pedagogik	64	61, 62, 63	92, 94	91, 93,	3	5

2.	b. Kompetensi Kepribadian	66, 67, 68	65	95, 96, 97	98	6	2
	c. Kompetensi Sosial	69, 70, 71	-	99, 100, 101	-	6	-
	d. Kompetensi Profesional	72, 73, 74	75	102, 103, 104	105	6	2
	Afeksi						
	a. Kompetensi Pedagogik	76, 78, 79	77	107, 108, 109	106	6	2
	b. Kompetensi Kepribadian	80	81, 82, 83	110, 111, 112, 113	-	5	3
	c. Kompetensi Sosial	85, 86	84	115, 116	114	4	2
	d. Kompetensi Profesional	87, 88	89, 90	117, 118	119, 120	4	4
TOTAL		18	12	22	8	40	20

Tabel 5 menyatakan aitem-aitem skala persepsi terhadap kompetensi guru hasil uji coba. Berdasarkan hasil seleksi aitem didapatkan 40 aitem valid dan 20 aitem gugur. Pada tabel 6 berikut adalah rincian aitem skala persepsi terhadap kompetensi guru untuk penelitian.

Tabel 6
Sebaran Aitem Skala Persepsi Terhadap Kompetensi Guru Untuk Penelitian

No	Aspek Persepsi terhadap kompetensi guru	Nomor Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	

1.	Kognisi			
	a. Kompetensi Pedagogik	64 (38)	92 (42), 94 (43)	3
	b. Kompetensi Kepribadian	66 (41), 67 (45), 68 (46)	95 (39), 96 (40), 97 (44)	6
	c. Kompetensi Sosial	69 (49), 70 (50), 71 (52)	99 (47), 100 (48), 101 (51)	6
2.	d. Kompetensi Profesional	72 (53), 73 (54), 74 (59)	102(58), 103 (56), 104 (55)	6
	Afeksi			
	a. Kompetensi Pedagogik	76 (57), 78 (62), 79 (63)	107 (64), 108 (66), 109 (67)	6
	b.KompetensiKepribadian	80 (65)	110 (60), 111 (61), 112 (72), 113 (73)	5
	c. Kompetensi Sosial	85 (68), 86 (69)	115 (70), 116 (71)	4
	d. Kompetensi Profesional	87 (74), 88 (75)	117 (76), 118 (77)	4
	TOTAL	18	22	40

Keterangan: nomor aitem yang ditebalkan adalah nomor baru aitem valid yang digunakan dalam penelitian.

2) Daya Beda dan Reliabilitas Skala Motivasi Berprestasi

Skala Motivasi berprestasi saat dilakukan uji coba terdiri dari 60 aitem, dengan indeks daya beda aitem berkisar antara -0,128 sampai 0,685 dengan koefisien reliabilitas 0,907. Setelah dilakukan seleksi aitem diperoleh 40 aitem valid dengan indeks daya beda berkisar antara 0,255

sampai 0,688 dengan koefisien reliabilitas 0,924. Seleksi aitem kedua diperoleh 38 aitem valid dengan indeks daya beda berkisar antara 0,283 sampai 0,689 dengan koefisien reliabilitas 0,924. Seleksi aitem ketiga diperoleh 37 aitem valid dengan indeks daya beda berkisar antara 0,320 sampai 0,683 dengan koefisien reliabilitas 0,924. Hasil selengkapnya dalam lampiran K. Ringkasan selengkapnya dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7
Indeks Daya Beda Aitem dan Reliabilitas Skala Motivasi Berprestasi
Sebelum dan Sesudah Dilakukan Seleksi Aitem

Putaran ke	Jumlah Aitem	R_{ix} minimal	R_{ix} maksimal	Koefisien Reliabilitas
I	60	-0,128	0,685	0,907
II	40	0,255	0,688	0,924
III	38	0,283	0,689	0,924
IV	37	0,320	0,683	0,924

Berdasarkan hasil seleksi aitem Skala motivasi berprestasi diperoleh 37 aitem valid sedangkan 23 aitem lainnya dinyatakan gugur. Aitem-aitem valid dan gugur dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8
Sebaran Aitem Skala Motivasi Berprestasi Hasil Uji Coba

Aspek	Indikator	Nomor Aitem				Jumlah	
		<i>Favorable</i>		<i>Unfavorable</i>		Valid	Gugur
		Valid	Gugur	Valid	Gugur		
C. Lebih senang mencari resiko suatu peluang	6. Melakukan pekerjaan dengan hasil yang lebih	-	1, 2, 3	32, 33	31	2	4

untuk mencapai sesuatu yang berharga di suatu bidang di mana sukses itu sulit untuk dicapai.	baik	4	5, 6	34, 35	36	3	3
	7. Berusaha lebih keras dan menuntut dirinya lebih keras terutama dalam situasi gawat	8	7, 9	37, 38, 39	-	4	2
	8. Berusaha berhasil memenangkan persaingan yang berat dengan jerih payahnya dan mencapai standar yang ditentukan	11	10, 12	40, 41, 42	-	4	2
	9. Mereka melibatkan dirinya dalam tugasnya	14	13, 15	43, 44, 45	-	4	2
	10. Mereka akan sukar sekali berhenti memikirkan tugas itu sampai tugas tersebut selesai						

Aspek	Indikator	Nomor Aitem				Jumlah	
		<i>Favorable</i>		<i>Unfavorable</i>			
		Valid	Gugur	Valid	Gugur	Valid	Gugur
D. Lebih menyukai aktivitas	1. Mereka tidak akan memaafkan diri sendiri	-	16, 17, 18	46, 47, 48	-	3	3

yang memberikan umpan balik yang cepat dan tepat.	apabila mereka tidak dapat menyelesaikan tugas yang ia mulai						
	2. Mereka senang diberi tahu secara tepat apa yang benar dan apa yang salah sehubungan dengan cara kerja mereka	19, 21	20	49, 51	50	4	2
	3. Mereka akan bekerja keras, apabila mereka mendapatkan pujian akan hasil pekerjaannya	-	22, 23, 24	52, 53, 54	-	3	3
	4. Ketika mengalami kesulitan ia akan memilih bantuan dan cara yang terbukti ahli untuk dapat membantunya	25, 27	26	55, 56, 57	-	5	1
	5. Mereka senang membandingkan prestasi diri sendiri dengan prestasi orang lain	29, 30	28	58, 59, 60	-	5	1
	TOTAL	10	22	27	1	37	23

Tabel 8 menyatakan aitem-aitem skala motivasi berprestasi hasil uji coba. Berdasarkan seleksi aitem terdapat 37 aitem valid dan 23 aitem gugur. Pada tabel 9 berikut adalah rincian aitem skala motivasi berprestasi untuk penelitian.

Tabel 9
Sebaran Aitem Skala Motivasi Berprestasi Untuk Penelitian

Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
A. Lebih senang mencari resiko suatu peluang untuk mencapai sesuatu yang berharga di suatu bidang di mana sukses itu sulit untuk dicapai.	1. Melakukan pekerjaan dengan hasil yang lebih baik	-	32 (2), 33 (3)	2
	2. Berusaha lebih keras dan menuntut dirinya lebih keras terutama dalam situasi gawat	4 (1)	34 (13), 35 (7)	3
	3. Berusaha berhasil memenangkan persaingan yang berat dengan jerih payahnya dan mencapai standar yang ditentukan	8 (4)	37 (6), 38 (9), 39 (5)	4
	4. Mereka melibatkan dirinya dalam tugasnya	11 (12)	40 (8), 41 (15), 42 (10)	4
	5. Mereka akan sukar sekali berhenti memikirkan tugas itu sampai tugas tersebut selesai	14 (16)	43 (14), 44 (11), 45 (18)	4

Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
B. Lebih menyukai aktivitas yang memberikan umpan balik yang cepat dan tepat.	1. Mereka tidak akan memaafkan diri sendiri apabila mereka tidak dapat menyelesaikan tugas yang ia mulai	-	46 (17), 47 (19), 48 (20)	3
	2. Mereka senang diberi tahu secara tepat apa yang benar dan apa yang salah sehubungan dengan cara kerja mereka	19 (34), 21 (28)	49 (23), 51 (25)	4
	3. Mereka akan bekerja keras, apabila mereka mendapatkan pujian akan hasil pekerjaannya	-	52 (22), 53 (26), 54 (27)	3
	4. Ketika mengalami kesulitan ia akan memilih bantuan dan cara yang terbukti ahli untuk dapat membantunya	25 (29), 27 (32)	55 (24), 56 (30), 57 (31)	5
	5. Mereka senang membandingkan prestasi diri sendiri dengan prestasi orang lain	29 (37), 30 (21)	58 (33), 59 (35), 60 (36)	5
TOTAL		10	27	37

Keterangan: nomor aitem yang ditebalkan adalah nomor baru aitem valid yang digunakan dalam penelitian.

Dari hasil uji coba terlihat bahwa 33,33% aitem pada skala persepsi terhadap kompetensi guru gugur dan 38,33% aitem pada skala motivasi

berprestasi gugur. Skala penelitian untuk kedua variabel terdapat pada lampiran D.

3. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dimulai setelah skala persepsi terhadap kompetensi guru dan skala motivasi berprestasi selesai disusun berdasarkan aitem-aitem valid dari hasil uji coba. Penelitian dilaksanakan pada 91 subjek di SMA Negeri 1 Purworejo pada tanggal 27 Oktober dan 4 November 2009. Penelitian dilaksanakan secara serentak, dikumpulkan pada ruang kelas. Pada saat penelitian, peneliti dibantu oleh tiga orang teman.

Selanjutnya, pada proses penelitian, peneliti melakukan beberapa kegiatan untuk persiapan penelitian. Kegiatan penelitian yang dilakukan adalah:

- a. Memastikan subjek yang akan digunakan pada penelitian karena subjek pada waktu *try out* berbeda dengan yang digunakan untuk penelitian. Jumlah skala yang dibagikan berjumlah 91 eksemplar untuk penelitian. Jumlah skala yang dibagikan berbeda ketika *try out* yang berjumlah 59 ekslemplar. Jumlah sampel yang diperoleh dalam penelitian ini berbeda dengan jumlah sample *try out*, karena peneliti menggunakan *cluster random sampling*.
- b. Setelah memastikan subjek penelitian, langkah selanjutnya adalah mengubah validitas tampak skala penelitian. Perubahan validitas tampak berupa perubahan *font size* 12 menjadi *font size* 14, *cover* tetap bergambar logo UNDIP, *cover* berwarna merah muda menjadi kuning, dan tetap

berbentuk buku *landscape*. Perbedaan validitas tampak *try out* dengan penelitian dimaksudkan untuk memperjelas tulisan agar lebih nyaman pada saat dibaca subjek. Jumlah 91 eksemplar dibagikan, semua skala kembali, dan dapat dianalisis.

- c. Pengisian skala yang dilakukan oleh siswa program RSBI SMA Negeri 1 Purworejo diupayakan untuk dapat dikontrol semaksimal mungkin, agar hasil penelitian yang didapatkan optimal. Upaya tersebut dilakukan peneliti meminta bantuan teman yang telah di percaya peneliti, meskipun demikian peneliti tetap mengawasi. Mengantisipasi kondisi tersebut, skala penelitian dilengkapi dengan petunjuk pengisian yang dirancang dengan ringkas dan sejas mungkin, sehingga diharapkan dapat meminimalisir bias yang mungkin akan terjadi. Waktu penelitian berkisar 60 menit tanpa adanya pembatasan waktu pengisian.

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI dan XII program RSBI SMA Negeri 1 Purworejo, yang seluruhnya berjumlah 5 (lima) kelas yaitu kelas XI RSBI 1, XI RSBI 2, XI RSBI 3, XII RSBI 1, dan XII RSBI 2. Pemilihan subjek untuk uji coba dilakukan secara *cluster random sampling*, sedangkan untuk penelitian tidak menggunakan teknik sampling karena subjek yang belum digunakan pada proses uji coba digunakan seluruhnya untuk penelitian. Peneliti mengambil 3 (tiga) kelas untuk penelitian dan 2 (dua) kelas untuk *try out*, sehingga didapatkan 3 (tiga) kelas yaitu kelas XII RSBI 1, XI RSBI 1, dan XI

RSBI 3 untuk penelitian, sedangkan untuk *try out* 2 (dua) kelas yaitu kelas XII RSBI 2 dan XI RSBI 2. Jumlah subjek penelitian adalah 91 siswa, sedangkan jumlah ketika *try out* adalah 59 siswa. Daftar nama subjek dapat dilihat di lampiran E.

C. Hasil Analisis dan Interpretasi

Analisis inferensial merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel, dan hasilnya akan dikenakan untuk subjek penelitian. Terdapat dua macam statistik inferensial yaitu statistik parametrik dan nonparametrik. Statistik parametrik terutama digunakan untuk menganalisis data interval atau rasio, yang diambil dari populasi berdistribusi normal. Sedangkan statistik nonparametrik, terutama digunakan untuk menganalisis data nominal dan ordinal dari populasi yang bebas distribusi, jadi tidak harus normal (Sugiyono, 2002, h.14).

Data yang diperoleh pada penelitian hubungan antara persepsi terhadap kompetensi guru dengan motivasi berprestasi selanjutnya akan dianalisis menggunakan analisis regresi tunggal (anareg tunggal) yang termasuk dalam statistik parametrik. Penggunaan anareg tunggal sebagai uji data didasarkan pada alasan bahwa anareg tunggal dapat mengungkap hubungan fungsional antara satu variabel prediktor dengan satu variabel kriterium (Usman & Akbar, 2000, h.215). Hal tersebut sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui bagaimana hubungan antara variabel persepsi terhadap kompetensi guru (prediktor) dengan variabel motivasi berprestasi (kriterium).

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui sebaran data yang akan dianalisis memiliki distribusi normal. Apabila data memiliki distribusi normal, maka dapat dilakukan analisis dengan menggunakan teknik statistik parametrik. Sebaliknya jika data tidak terdistribusi normal, maka akan dianalisis menggunakan teknik statistik nonparametrik (Sugiyono, 2002, h.74).

Pada tabel di bawah ini disajikan uji normalitas sebaran data penelitian dengan menggunakan teknik *Kolmogorof-Smirnov Goodness of Fit Test*. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 10 dan 11.

Tabel 10
Uji Normalitas Data Persepsi terhadap Kompetensi Guru

Mean	Standar Deviasi	Kolmogorof-Smirnov	Signifikansi	Probabilitas
112.76	8,310	0,990	0,281	p >0,05

Berdasarkan hasil uji normalitas data terhadap Skala persepsi terhadap kompetensi guru didapatkan nilai signifikansi *Kolmogorov Smirnov* = 0,990 dengan signifikansi 0,281 ($p > 0,05$). Data di atas menunjukkan bahwa sebaran data memiliki distribusi normal.

Tabel 11
Uji Normalitas Data Motivasi Berprestasi

Mean	Standar Deviasi	Kolmogorof-Smirnov	Signifikansi	Probabilitas
113,55	10.329	0,673	0,738	p > 0,05

Berdasarkan hasil uji normalitas data terhadap Skala motivasi berprestasi didapatkan nilai signifikansi *Kolmogorov Smirnov* = 0,673 dengan signifikansi 0,738 ($p > 0,05$). Data di atas menunjukkan bahwa sebaran data memiliki distribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linier tidaknya suatu distribusi data penelitian (Winarsunu, 1999, h.98). Uji linieritas dalam penelitian ini, dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel persepsi terhadap kompetensi guru dengan variabel motivasi berprestasi berhubungan secara linier. Tabel 12 berikut ini adalah hasil uji asumsi linieritas hubungan:

Tabel 12
Hasil Uji Linieritas

Variabel	Nilai F	Signifikansi	Keterangan
KG dengan MB	25,151	0,000 ($p < 0,05$)	<i>linier</i>

Keterangan: KG = Persepsi terhadap kompetensi guru, MB = Motivasi Berprestasi

Hubungan antara variabel prediktor dengan variabel kriterium dianggap linier jika taraf signifikansi linieritas lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$). Uji linieritas hubungan antara variabel persepsi terhadap kompetensi guru dengan variabel motivasi berprestasi menunjukkan $F_{\text{linierity}}$ sebesar 25,151 dengan taraf signifikansi $F_{\text{linierity}}$ sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti hubungan di antara kedua variabel tersebut merupakan hubungan yang *linier*.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan anareg tunggal akan dilakukan apabila kedua uji asumsi terpenuhi, yaitu uji normalitas dan uji linieritas. Analisa menggunakan uji normalitas, ditemukan bahwa data berdistribusi normal, dan pada uji linearitas ditemukan bukti yang kuat bahwa data berdistribusi linier. Oleh karena terpenuhinya dua asumsi atau syarat untuk menggunakan anareg tunggal, maka uji hipotesis yang rencananya akan menggunakan anareg tunggal yang termasuk dalam model statistik parametrik, dapat dilakukan. Hasil dari uji hipotesis menunjukkan diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan dalam penelitian. hubungan antara persepsi terhadap kompetensi guru dengan motivasi berprestasi dapat dilihat dalam persamaan regresi sesuai dengan hasil yang tercantum dalam tabel 13 berikut:

Tabel 13
Koefisien Persamaan Garis Regresi

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std.Error</i>	<i>Beta</i>		
1 (Constant)	47,758	13,154		3,631	0,000
persepsi terhadap kompetensi guru	0,583	0,116	0,469	5,015	0,000

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat nilai konstanta dari variabel bebas yaitu persepsi terhadap kompetensi guru, yang dapat memprediksi variasi yang terjadi pada variabel tergantung (motivasi berprestasi) melalui persamaan regresi. Persamaan regresi pada hubungan kedua variabel tersebut adalah $Y = 47,758 + (0,583)X$ yang berarti bahwa setiap penambahan satu nilai

persepsi terhadap kompetensi guru turut menambah nilai motivasi berprestasi sebesar 0,583.

Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan peneliti, yaitu adanya hubungan yang positif antara persepsi terhadap kompetensi guru dengan motivasi berprestasi, dapat diterima dengan nilai $p=0,000$ ($p<0,05$).

Hasil analisis regresi sederhana selain dapat menunjukkan apakah kedua variabel ada hubungan positif atau negatif, juga untuk mengetahui seberapa besar sumbangan variabel bebas terhadap variabel tergantung. Nilai koefisien determinasi (r_{det}) yang dapat menunjukkan besarnya sumbangan efektif variabel persepsi terhadap kompetensi guru terhadap motivasi berprestasi dapat dilihat pada tabel 14.

Tabel 14
Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi antara Persepsi terhadap Kompetensi Guru dengan Motivasi berprestasi

Koefisien Korelasi	Koefisien Determinasi	Standar Kesalahan Estimasi
0,469	0,220	9,172

Nilai koefisien determinasi sebesar 0,220 memiliki arti bahwa persepsi terhadap kompetensi guru memberikan sumbangan efektif sebesar 22% terhadap motivasi berprestasi.

4. Deskripsi Subjek Penelitian

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis.

Berdasarkan skor yang didapat, maka diperoleh gambaran umum mengenai persepsi terhadap kompetensi guru dengan motivasi berprestasi pada siswa kelas XI dan XII program RSBI di SMA Negeri 1 Purworejo. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh *mean* empirik, *mean* teoretis, standar deviasi empirik dan standar deviasi teoretis. Hasil analisis selengkapnya dapat dilihat pada tabel 15.

Tabel 15
Gambaran Umum Skor Variabel Persepsi terhadap Kompetensi Guru dan Motivasi Berprestasi

Variabel	Statistik	Teoretis	Empirik
Persepsi terhadap Kompetensi Guru	Skor minimum	40	94
	Skor maksimum	160	137
	Mean	100	112,76
	Standar Deviasi	20	8,310
Motivasi Berprestasi	Skor minimum	37	83
	Skor maksimum	148	136
	Mean	92,5	113,55
	Standar Deviasi	18,5	10,329

Sisi diagnostik suatu proses pengukuran atribut psikologis adalah pemberian makna atau interpretasi terhadap skor skala yang bersangkutan. Sebagai suatu hasil ukur berupa angka (kuantitatif), skor skala memerlukan suatu norma pembanding agar dapat diinterpretasikan secara kualitatif. Oleh karena itu, harus dibuat suatu kategorisasi dengan tujuan untuk menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Kategorisasi bersifat relatif, maka

peneliti boleh menentukan luasnya interval secara subjektif setiap kategorisasi yang diinginkan, selama penetapan berada dalam batas kewajaran dan dapat diterima akal (Azwar, 2004, h.108).

Setelah melihat skor-skor pada tabel 15, maka akan dibuat kategorisasi sampel penelitian untuk masing-masing variabel yang didapatkan dari hasil penelitian. Gambaran mengenai motivasi berprestasi terlihat seperti di bawah ini:

Gambar 1
Kategorisasi Skor Motivasi Berprestasi pada siswa kelas XI dan XII program RSBI di SMA Negeri 1 Purworejo dan Distribusi Subjek dalam Penelitian

SR	R	S	T	ST
-	1	5	68	17
	64,75	83,25	101,75	120,25

Keterangan:

Kategori	Perhitungan	Jenjang
Sangat Rendah (SR)	$X \leq (M - 1,5 SD)$	$X \leq 64,75$
Rendah (R)	$(M - 1,5 SD) < X \leq (M - 0,5 SD)$	$64,75 < X \leq 83,25$
Sedang (S)	$(M - 0,5 SD) < X \leq (M + 0,5 SD)$	$83,25 < X \leq 101,75$
Tinggi (T)	$(M + 0,5 SD) < X \leq (M + 1,5 SD)$	$101,75 < X \leq 120,25$
Sangat Tinggi (ST)	$(M + 1,5 SD) < X$	$120,25 < X$

Berdasarkan kategori motivasi berprestasi, 74,73% (68 dari 91 subjek) berada pada kategori tinggi. Artinya pada saat penelitian, subjek mempunyai motivasi berprestasi tinggi.

Gambaran mengenai persepsi terhadap kompetensi guru terdapat pada gambar 2 sebagai berikut:

Gambar 2
Kategorisasi Skor Variabel Persepsi terhadap Kompetensi Guru pada siswa kelas XI dan XII program RSBI di SMA Negeri 1 Purworejo dan Distribusi Subjek dalam Penelitian

SN	N	Net	P	SP
-	-	40	47	4
70	90	110	130	

Keterangan:

Kategori	Perhitungan	Jenjang
Sangat Negatif (SN)	$X \leq (M - 1,5 SD)$	$X \leq 70$
Negatif (N)	$(M - 1,5 SD) < X \leq (M - 0,5 SD)$	$70 < X \leq 90$
Netral (Net)	$(M - 1,5 SD) < X \leq (M + 0,5 SD)$	$90 < X \leq 110$
Positif (P)	$(M + 0,5 SD) < X \leq (M + 1,5 SD)$	$110 < X \leq 130$
Sangat Positif (SP)	$(M + 1,5 SD) < X$	$130 < X$

Berdasarkan kategori persepsi terhadap kompetensi guru, 51,65% (47 dari 91 subjek) berada pada kategori positif. Artinya pada saat penelitian, subjek mempunyai persepsi positif terhadap kompetensi guru.

Kategorisasi subjek berdasar skor penelitian dapat dilihat pada tabel 16 berikut :

Tabel 16
Kategorisasi Subjek Berdasarkan Skor Skala Penelitian

Variabel	Jumlah Subjek					Total
	Sangat Negatif	Negatif	Netral	Positif	Sangat Positif	
Persepsi terhadap kompetensi guru	- 0%	- 0%	40 43,95%	47 51,65%	4 4,4%	91
	Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	
Motivasi berprestasi	- 0%	1 1,1%	5 5,49%	68 74,73%	17 18,68%	91

BAB V

PENUTUP

A. Pembahasan

Penelitian mengenai hubungan antara persepsi terhadap kompetensi guru dengan motivasi berprestasi pada siswa kelas XI dan XII program RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional) di SMA Negeri 1 Purworejo, menunjukkan hasil koefisien korelasi $r_{xy} = 0,469$ dan tingkat signifikansi korelasi $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hal tersebut berarti bahwa ada hubungan positif antara variabel persepsi terhadap kompetensi guru dengan variabel motivasi berprestasi pada siswa kelas XI dan XII program RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional) di SMA Negeri 1 Purworejo.

Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara persepsi terhadap kompetensi guru dengan motivasi berprestasi pada siswa kelas XI dan XII program RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional) di SMA Negeri 1 Purworejo terbukti. Maka, hipotesis yang diajukan pada penelitian ini, diterima. Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan adanya bukti hubungan positif yang sangat signifikan antara

persepsi terhadap kompetensi guru dengan motivasi berprestasi pada siswa kelas XI dan XII program RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional) di SMA Negeri 1 Purworejo. Hubungan yang positif mengindikasikan bahwa semakin positif persepsi terhadap kompetensi guru maka semakin tinggi motivasi berprestasinya. Hal tersebut berlaku pula sebaliknya, semakin negatif persepsi terhadap kompetensi guru maka semakin rendah motivasi berprestasinya.

Persepsi siswa terhadap kompetensi guru disebut juga sebagai persepsi sosial. Sarwono (2002, hal.94) mengatakan bahwa persepsi sosial adalah persepsi mengenai orang lain. Berbeda dengan persepsi benda, apabila yang menjadi objek persepsi adalah manusia maka objek persepsi tersebut mempunyai aspek yang sama dengan yang mempersepsi. Oleh karena itu, persepsi siswa terhadap kompetensi guru merupakan suatu proses penafsiran ketika siswa telah berinteraksi dengan gurunya pada saat mengajar di kelas maupun kehidupan di luar kelas.

Interaksi antara guru dengan siswa turut menentukan persepsi siswa. Sarwono (2002, hal. 97) berpendapat bahwa bagaimana persepsi antara individu tentang individu lain tergantung pada komunikasi yang terjadi diantara keduanya. Saat siswa berinteraksi dengan guru, akan timbul penilaian dari diri siswa mengenai kompetensi yang dimiliki gurunya tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap kompetensi guru berada pada kategori positif yaitu 47 subjek dari 91 subjek atau 51,65%. Persepsi berada dalam kategori positif yang dimaksud pada penelitian ini adalah bahwa persepsi siswa positif terhadap kompetensi yang dimiliki oleh gurunya.

Kondisi ini siswa mempunyai penilaian dan perasaan yang positif mengenai kemampuan, ketrampilan gurunya dalam bidang pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional.

SMA Negeri 1 Purworejo merupakan SMA terfavorit di kabupaten Purworejo. Kualitas SMA yang bagus, biasanya diikuti dengan sumber daya manusia yang bagus pula. Tenaga pendidik yang dimiliki SMA tersebut juga bisa diandalkan kualitasnya.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Maya (2000, hal. 12) yang menunjukkan hasil bahwa iklim atau kondisi sekolah mempunyai pengaruh kuat terhadap persepsi siswa pada kompetensi yang dimiliki oleh guru di sekolah tersebut. Iklim atau kondisi sekolah yang bagus akan mempunyai pengaruh persepsi positif oleh siswa terhadap kompetensi yang dimiliki oleh guru di sekolah dan sebaliknya iklim atau kondisi sekolah yang kurang mendukung akan mempunyai pengaruh persepsi negatif oleh siswa terhadap kompetensi yang dimiliki oleh guru di sekolah.

Persepsi yang positif ini tercermin dari penilaian (kognisi) dan perasaan (afeksi) siswa yang positif terhadap gurunya. Aspek kognisi dan afeksi siswa merupakan hal yang penting. Ketika siswa melakukan sesuatu dengan perasaan senang, maka akan memberikan dampak yang positif. Baharuddin (2007, hal. 138) mengatakan bahwa suatu kegiatan akan menghasilkan sesuatu yang positif jika disertai oleh perasaan positif. Ketika siswa merasa senang dengan kemampuan yang dimiliki gurunya, maka siswa akan senang juga ketika mengikuti pelajaran, dan perasaan senang tersebut bisa menimbulkan semangat pada diri siswa.

Kondisi ini diharapkan dapat menimbulkan motivasi berprestasi pada diri siswanya.

Persepsi siswa yang positif terhadap kompetensi guru akan meningkatkan motivasi berprestasinya. Persepsi siswa mengenai figur guru memegang peranan yang sangat penting. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Connel, dkk (dalam Stipek, 2002, hal. 153) yang mengatakan bahwa siswa yang merasa mempunyai guru yang peduli dan memberi dukungan, biasanya lebih tertarik untuk mengikuti atau mengerjakan tugas akademik di sekolahnya.

Persepsi terhadap kompetensi guru pada kategori netral menunjukkan 40 subjek dari 91 subjek atau 43,95%, yang mempunyai maksud bahwa siswa bukan berarti mempunyai penilaian yang positif maupun negatif terhadap kompetensi yang dimiliki oleh gurunya.

Faktor-faktor imitasi, sugesti, identifikasi, dan simpati memegang peranan penting dalam interaksi sosial (Gerungan, 1996, hal. 58-70). Proses imitasi dalam interaksi sosial dapat menimbulkan kebiasaan individu yang melakukan imitasi tanpa kritik, seperti karena faktor sugesti. Siswa akan tersugesti (menerima) dengan pedoman tingkah laku yang dilakukan oleh gurunya. Hubungan sosial yang berlangsung pada identifikasi lebih mendalam dari pada hubungan yang berlangsung melalui proses sugesti ataupun imitasi. Siswa dalam proses identifikasi telah mengenal guru mereka dengan menilai terlebih dahulu perilaku yang akan diidentifikasi. Simpati timbul bukan atas dasar logis rasional, akan tetapi berdasarkan penilaian perasaan seperti pada proses identifikasi. Dorongan utama simpati adalah ingin mengerti dan kerjasama, sedangkan pada identifikasi

dorongan utamanya adalah ingin mengikuti jejaknya, ingin mencontoh, dan ingin belajar. Perasaan ketertarikan pada tingkah laku guru akan mendorong siswa untuk ingin lebih mengerti dan menjalin hubungan timbal-balik sehingga diharapkan dapat menimbulkan kerjasama yang diinginkan dengan gurunya.

Peneliti mendapatkan informasi fakta dilapangan bahwa masih ada beberapa siswa yang hanya bermain laptop ketika proses pembelajaran di kelas berlangsung. Mereka merasa aman karena mereka menganggap kondisi seperti itu tidak akan disadari oleh gurunya. Mereka juga merasa bahwa pelajaran yang sedang diterangkan oleh guru dikelas, sudah mereka dapatkan ketika mereka mengikuti les di luar kelas. Persepsi pada kategori netral pada kompetensi guru mengkondisikan siswa merasa belum sepenuhnya mengerti pada apa yang telah disampaikan oleh guru ketika mengajar, sehingga proses imitasi, sugesti, identifikasi maupun simpati siswa terhadap guru belum dapat terjalin secara sepenuhnya. Penilaian dan perasaan ketertarikan pada guru belum cukup untuk dapat dimengerti oleh siswa sehingga hubungan timbal balik dan kerjasama yang diharapkan belum sepenuhnya dapat tercapai.

Hasil katagorisasi subjek pada variabel motivasi berprestasi diperoleh 68 subjek dari 91 subjek atau 74,73% termasuk kategori tinggi menunjukkan bahwa adanya kebutuhan yang menonjol untuk berprestasi pada subjek. Sekolah Rintisan Bertaraf Internasional merupakan sekolah yang mempunyai standar akademik yang tinggi. Standar akademik yang tinggi diikuti oleh tingginya motivasi berprestasi pada siswanya. Tingginya motivasi berprestasi pada siswa dapat terlihat dari skor yang berada pada kategori tinggi. Santrock (2008, hal. 470)

mengatakan bahwa sekolah dengan harapan yang tinggi dan juga standar akademik yang tinggi seringkali memiliki siswa yang termotivasi untuk mencapai prestasi.

Tingginya perolehan tingkat motivasi berprestasi tidak lepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Crow & Crow (1977, hal. 350), menyatakan bahwa motivasi berprestasi dipengaruhi oleh lingkungan. Sikap yang positif terhadap lingkungan merupakan petunjuk tentang pandangan dan penilaian individu terhadap lingkungan. Lingkungan bisa berupa lingkungan fisik maupun non fisik. Lingkungan fisik seperti sekolah, sarana dan pra sarana, sedangkan yang dimaksud dengan lingkungan non fisik seperti sumber daya manusia itu sendiri, yaitu guru, kepala sekolah, orangtua dan siswa.

Persepsi positif terhadap kompetensi guru menjadikan siswa mempunyai kepercayaan terhadap kemampuan gurunya dalam mengajar. Kepercayaan tersebut merupakan hal yang penting ketika siswa melakukan proses belajar di sekolah. Ketika siswa tidak percaya akan kemampuan gurunya, maka siswa akan menganggap remeh atas apa yang diterangkan gurunya dan hal ini bisa menurunkan motivasi siswa. Kepercayaan siswa terhadap gurunya merupakan hasil kerja dari kognisi siswa ketika berinteraksi dengan guru. Semua informasi yang didapat mengenai gurunya dan juga pengalaman masa lalu siswa dalam berinteraksi dengan guru akan tergabung dalam otak siswa dan diinterpretasikan sehingga membentuk suatu penilaian mengenai figur guru.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang hampir serupa yang dilakukan oleh Munsaidah dan Mulyani tahun 2005. Penelitian yang dilakukan

kedua peneliti tersebut menunjukkan bahwa persepsi terhadap kompetensi pengajarnya mempengaruhi motivasi berprestasi. Penelitian yang dilakukan diperoleh hasil yang signifikan bahwa persepsi mahasiswa tentang kompetensi mengajar dosen mempengaruhi motivasi belajarnya (Munsaidah dan Mulyani, 2005, hal.1). Penelitian Munsaidah dan Mulyani secara tidak langsung mendukung hasil penelitian yang peneliti lakukan. Jadi, ketika siswa mempunyai persepsi yang positif tentang kompetensi gurunya, maka hal tersebut bisa meningkatkan motivasi berprestasinya.

Schiffman (dalam Sukmana, 2003, hal.55) mengatakan bahwa persepsi individu tidak hanya didasarkan pada ingatan tentang pengalaman masa lalu dan kemampuan menghubungkan pengalaman sekarang dengan pengalaman masa lalu (proses kognisi) saja, akan tetapi juga melibatkan unsur perasaan (afeksi). Perasaan (afeksi) siswa mempunyai pengaruh yang lebih besar pada motivasi berprestasinya. Siswa akan menjadi termotivasi untuk berprestasi ketika merasakan adanya perasaan senang dan kenyamanan terhadap gurunya. Connel, dkk (dalam Stipek, 2002, hal.153) mengatakan bahwa siswa yang merasa gurunya peduli dan memberi dukungan, biasanya lebih tertarik untuk mengikuti atau mengerjakan tugas akademik di sekolahnya. Perasaan senang dan nyaman itu didapatkan dari hasil interaksi antara siswa dengan gurunya di dalam kelas ataupun di luar kelas.

Proses interaksi antara siswa dengan gurunya akan menghasilkan persepsi siswa mengenai sosok guru yang di kenalnya. Guru yang dianggap siswa sebagai figur yang menarik dan menyenangkan akan meningkatkan minat siswa untuk

mengikuti mata pelajaran yang diampunya. Djamarah (2008, hal. 166) mengatakan bahwa minat merupakan rasa senang dan ketertarikan pada suatu hal yang ditimbulkan dari hasil interaksi. Minat siswa dapat diimplementasikan melalui partisipasi aktif dalam suatu kegiatan, seperti memberikan perhatian yang lebih besar gurunya terutama ketika mengikuti mata pelajaran. Minat merupakan alat motivasi yang utama (Djamarah, 2008, hal. 167). Siswa akan lebih termotivasi jika di dalam dirinya tumbuh minat yang kuat. Baharuddin (2007, hal.138) mengatakan bahwa suatu kegiatan akan menghasilkan sesuatu yang positif jika disertai oleh perasaan positif.

Persepsi individu akan menentukan sikapnya. Siswa yang mempunyai persepsi positif seringkali akan mempunyai sikap yang positif juga. Ketika siswa mempersepsikan kompetensi gurunya secara positif, maka sikap yang positif terhadap gurunya pun terbentuk. Syah (2003, hal. 149) mengatakan bahwa sikap siswa yang positif terhadap guru merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajarnya. Sikap yang positif dari diri siswa yang akan meningkatkan motivasi berprestasinya.

Berdasarkan analisis koefisien determinasi yang didapat dari analisis regresi sederhana, persepsi terhadap kompetensi guru memberikan sumbangan efektif sebesar 22% terhadap motivasi berprestasi. Hal tersebut berarti motivasi berprestasi dapat dijelaskan oleh persepsi terhadap kompetensi guru sebesar 22% dan selebihnya 78% dijelaskan oleh faktor lain.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat diketahui bahwa pengaruh persepsi terhadap kompetensi guru 22% dan pada pengkategorisasian sebesar

51,65% siswa kelas XI dan XII program RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional) mempunyai persepsi terhadap guru pada tingkat positif, 4% mempunyai persepsi terhadap kompetensi guru yang sangat positif, 43,96% pada kategori netral, dan 0 % mengalami persepsi terhadap kompetensi guru pada tingkat negatif maupun sangat negatif. Kondisi tersebut menunjukkan hubungan yang positif antara persepsi terhadap kompetensi guru terhadap motivasi berprestasi.

Analisis perolehan tingkat motivasi berprestasi ditemukan 74,73% pada kategori tinggi, 18,68 % pada kategori sangat tinggi, 5,49% pada kategori sedang dan 0% pada tingkat sangat rendah. Data yang dihasilkan menunjukkan bahwa motivasi berprestasi pada siswa kelas XI dan XII program RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional) mempunyai motivasi berprestasi pada tingkat tinggi dan memberi penjelasan bahwa persepsi terhadap kompetensi guru memberikan korelasi positif terhadap motivasi berprestasi.

Menurut *Self-System Theory* yang merupakan salah satu teori motivasi berprestasi yang dikemukakan oleh Stipek (2002, hal. 9-12), bahwa kebutuhan untuk berhubungan sosial adalah sebuah kebutuhan dasar manusia. Individu yang tidak berfungsi dengan baik di lingkungannya adalah ketika kebutuhan tersebut tidak dijumpai. Teori Stipek tersebut menjelaskan kualitas hubungan antara murid dengan guru di kelas.

Guru mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam mengembangkan hubungan yang dekat secara emosional dengan siswa. Baker, dkk (dalam Stipek, 2002, hal. 152) mengatakan bahwa siswa yang memiliki hubungan interpersonal

yang penuh dengan kepedulian dan penuh bantuan dengan gurunya, biasanya lebih memiliki nilai dan sikap yang positif dalam bidang akademik, dan lebih puas dengan kehidupan sekolahnya. Hubungan yang terjalin antara siswa dengan guru merupakan hal yang cukup penting dalam mempengaruhi motivasi siswa. Hal tersebut telah dibuktikan dengan hasil penelitian siswa RSBI yang mempunyai persepsi positif terhadap kompetensi gurunya mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi.

B. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan koefisien korelasi $r_{xy} = 0,469$ dengan tingkat signifikansi yang sangat signifikan dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Berdasar hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif antara variabel persepsi terhadap kompetensi guru dengan motivasi berprestasi pada siswa kelas XI dan XII program RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional) di SMA Negeri 1 Purworejo. Maka, hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel persepsi terhadap kompetensi guru dengan motivasi berprestasi pada siswa kelas XI dan XII program RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional) di SMA Negeri 1 Purworejo, terbukti. Oleh karena itu, hipotesis satu ujung yang diajukan pada penelitian ini, diterima.

Hubungan yang positif dan sangat signifikan mengindikasikan bahwa semakin positif persepsi terhadap kompetensi guru maka akan semakin tinggi motivasi berprestasinya, atau semakin negatif persepsi terhadap kompetensi guru maka semakin rendah pula motivasi berprestasinya. Sumbangan efektif persepsi

terhadap kompetensi guru pada motivasi berprestasi pada siswa kelas XI dan XII program RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional) di SMA Negeri 1 Purworejo sebesar 22%, dan 78% berasal dari faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

C. Saran

1. Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi siswa agar mereka tetap mempertahankan dan berusaha untuk meningkatkan motivasi dalam berprestasinya, sehingga akan menjadi lebih baik lagi pada tahap berikutnya.

2. Bagi pihak sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pada pihak sekolah tentang pentingnya persepsi siswa mengenai sosok guru yang kompeten dalam meningkatkan motivasi berprestasi para siswa tersebut. Cara untuk meningkatkan persepsi yang positif pada diri siswa yaitu dengan melakukan pendekatan pada siswa. Interaksi yang terjalin tidak hanya satu arah seperti model pembelajaran klasik di mana guru ceramah dan siswa hanya mencatat dan mendengarkan saja. Guru harus mampu melihat kondisi siswa dan bisa menjadikan proses pembelajaran menarik dan mudah dimengerti siswa. Selain itu, sebelum melakukan pembelajaran, guru harus mempunyai perencanaan yang matang mengenai hal yang akan diajarkan beserta metode pengajarannya juga.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti topik yang sama, disarankan untuk memperhatikan faktor-faktor lain yang diduga turut berperan dan mempengaruhi motivasi berprestasi, seperti tujuan yang ditetapkan, harapan yang diinginkan, resiko yang ditimbulkan sebagai akibat dari prestasi yang diperoleh, cita-cita yang mendasari, harga diri, rasa takut untuk sukses, pengalaman yang dimiliki, juga dukungan dan harapan orang tua dan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A., Supriyono, W. 1991. *Psikologi Belajar*. Cetakan Pertama. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Anonim, 2008. *Hubungan Kompetensi Guru dengan Minat Siswa dalam Belajar Bahasa Arab di Madrasah Aliyah YMPI Tanjung Balaih*. Diambil dari: <http://one.indoskripsi.com/judul-skripsi/skripsi-lainnya/hubungan-kompetensi-guru-dengan-minat-siswa-dalam-belajar-bahasa-arab-di-madrasah-aliyah-ympi-t>. Diakses Tanggal: 18 Februari 2009. Jam 09.52.
- Anonim. 2007. Diambil dari: <http://my-lovely-star.blogspot.com/2007/08/s-b-i.html>. Diakses Tanggal: 18 Februari 2009. Jam 10.45.
- Azwar, Saifuddin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset.
- _____. 2004. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka pelajar Offset.
- _____. 2006. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset.
- Buck, Ross. 1988. *Human Motivation and Emotion*. New York: John Wiley & Sons Inc.
- Chaplin, J. P. 1999. *Kamus Lengkap Psikologi*. Penerjemah: Kartini Kartono. Jakarta: PT. Raja grafindo Persada.
- Concer, J.J. 1991. *Adolescence and Youth: Psychological Development in Changing World*. New York: Harpe Collins
- Crow, Lester D. & Crow, Alice. 1977. *Educational Psychology Psikologi Pendidikan Jilid 1*. Alih Bahasa : Z. Kasidjan. Yogyakarta : Bina Ilmu
- Dalyono. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Davidoff, L., L. 1988. *Psikologi Suatu Pengantar*. Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- _____. 1991. *Psikologi Suatu Pengantar*. Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Djamarah, S., Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djaali, 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

- Davis, Victoria Stella. 2007. Hubungan Antara Persepsi terhadap Dukungan Sosial Keluarga dengan Motivasi Berprestasi Sswa SMU di Kabupaten Kutai Barat-Kaltim. *Skripsi* (Tidak Diterbitkan). Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Depatemen Pendidikan Nasional. 2007. *Panduan Penyelenggaraan Rintisan Sekolah Menengah Atas Bertaraf Internasional edisi-1*.
- Djiwandodo, Sri Esti Wuryani. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Gellerman, W Saul. 1984. *Motivasi dan Produktivitas*. Penerjemah : Soepomo & Wardoyo. Jakarta: Percetakan Djaya Pirusa.
- Gerungan, 1996. *Psikologi Sosial*. Bandung: Eresca
- Hadi, Sutrisno. 2001. *Metodologi Research Jilid 1*. Yogyakarta: Andi.
- Haditono, S. R. 1979. Achievement Motivation. Parents Educational Level & Child Rearing Practice in Four Occupational Groups. *Disertasi* (Tidak Diterbitkan). Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- _____. 2004. *Pendidikan Guru “Berdasarkan Pendekatan Kompetensi”*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hawadi, R. A. 2001. *Psikologi Perkembangan Anak : Mengenal Sifat , bakat, dan Kemampuan Anak*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hurlock, Elizabeth. B. 1993. *Perkembangan Anak. Jilid 2*. Penerjemah : Tjandrasa, Meitasari & Zarkasih, Muslichah. Jakarta : Erlangga.
- Irwanto, dkk. 1997. *Psikologi Umum*. Jakarta: PT. gramedia Pustaka Utama.
- Ismail, hanif. 2006. Hubungan Antara Persepsi Terhadap Dunia Usaha, Kecerdasan Emosional, Sikap Terhadap Profesi Akuntan dan Motivasi Berprestasi Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, No 061 Tahun ke-12 Juli 2006.
- Iqbal. 2008. *Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) dan Tantangannya*. http://www.smkn1kayuagung.sch.id/index.php?option=com_content&task=view&id=35&Itemid=1. Diakses 18 Februari 2009. Jam 11.22

- Jung, John. 1978. *Understanding Human Motivation. A Cognitive Approach*. New York: Macmillan Publisher.
- Kelas Bertaraf Internasional Sebatas Mengejar Ambisi (1 Juni 2004). *Kompas*, hal.8
- McClelland, David. C. 1987. *Human Motivation*. New York : Cambridge University Press
- Maya, Cynthia. 2000. *Factors Affecting the Achievement Motivation of High School Students in Maine*. Diambil dari: <http://www.usm.maine.edu/cepare/pdf/he/factors.pdf> . Diakses tanggal:18 Februari 2009. Jam 12.
- Mulyasa. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munsaidah, St & Mulyani, Tri. 2005. Hubungan Antara Persepsi Mahasiswa tentang Kompetensi Mengajar Dosen dengan Motivasi Belajar (Studi Kasus Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) FAI Universitas Islam Jakarta). *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol III No.1 Januari-Juni, 2005.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor: 16-17 dan Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Guru dan Sertifikasi bagi Guru dalam Jabatan. 2007. Jakarta: CV. Mini Jaya Abadi.
- Rakhmat, J. 2005. *Psikologi Komunikasi edisi revisi*. Bandung: PT. remaja Rosdakarya.
- Ratnawati, M & Sinambela, C. F. 1996. Hubungan Antara Persepsi Anak Terhadap Suasana Keluarga, Citra Diri dan Motif Berprestasi dengan Prestasi Belajar pada Siswa Kelas V SD Ta'miriyah Surabaya. *Anima Media Psikologi Indonesia*. Volume XI. No. 42.
- Riduwan. 2008. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rosyada, D. 2007. *Paradigma Pendidikan Demokratis; Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana prenada Media Group

- Santrock, J.W. 2003. *Adolescence Perkembangan Remaja* Edisi ke-enam. Alih Bahasa: Shinto B. Adelar dan Sherly Saragih. Jakarta: Erlangga.
- _____. 2008. *Educational Psychology. Third Edition*. New York: Mc. Graw Hill Interntional Edition.
- Sarwono, S. W. 1999. *Psikologi Sosial; Psikologi Kelompok dan Psikologi Terapan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- _____. 2000. *Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- _____. 2002. *Psikologi Sosial : Individu dan Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Satria Dharma. 2007. *Sekolah Bertaraf Internasional : Quo Vadiz?*. Diambil dari: <http://satriadharmawordpress.com/2007/09/19/sekolah-bertaraf-internasional-quo-vadiz/>. Diakses Tanggal: 19 Februari 2009. Jam 09.22
- Sdorow, Lester. 1990. *Psychology*. New York: Wm. C. Brown Publishers.
- Stipek, Deborah. 2002. *Motivation to Learn: Integrating Theory and Practise. Fourth Edition*. Boston: Allyn & Bacon.
- Sugiyono. 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukmana, O. 2003. *Dasar-dasar Psikologi Lingkungan*. Malang: UMM Press.
- Suparno, Paul. 2008. *Reformasi Pendidikan Sebuah Rekomendasi*. Yogyakarta: Kanisius
- Suryabrata, Sumadi. 2000. *Pengembangan Alat Ukur Psikologi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan.
- Suyanto dan Hisyam, Djihad. 2000. *Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Milenium III*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Syah, Muhibbin. 2000. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tilaar, H.A.R. 2006. *Standarisasi Pendidikan Nasional. Suatu Tinjauan Kritis*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2007. Yogyakarta: Tim Cemerlang.
- Uno, B., Hamzah. 2007. *Profesi Kependidikan : Problema, Solusi, dan reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Walgito, Bimo. 2001. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta : ANDI.
- Warsito. 1995. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Winarsunu, Tulus. 2007. *Statistik dalam Penelitian Psikologi, dan Pendidikan edisi revisi*. Malang : UMM Press.
- Yamin, Martinis. 2008. *Paradigma Pendidikan Konstruktivistik*. Jakarta: Gaung Persada Press.



LAMPIRAN A

BLUE PRINT

AITEM SKALA MOTIVASI BERPRESTASI

Blue Print dan Sebaran Aitem Skala Motivasi Berprestasi

Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Total	Bobot (%)
E. Lebih senang mencari resiko suatu peluang untuk mencapai sesuatu yang berharga di suatu bidang di mana sukses itu sulit untuk dicapai.	11.Melakukan pekerjaan dengan hasil yang lebih baik	3 (1,2,3)	3 (31,32,33)	6	10%
	12.Berusaha lebih keras dan menuntut dirinya lebih keras terutama dalam situasi gawat	3 (4,5,6)	3 (34,35,36)	6	10%
	13.Berusaha berhasil memenangkan persaingan yang berat dengan jerih payahnya dan mencapai standar yang ditentukan	3 (7,8,9,)	3 (37,38,39)	6	10%
	14.Mereka melibatkan dirinya dalam tugasnya	3 (10,11,12)	3 (40,41,42)	6	10%
	15.Mereka akan sukar sekali berhenti memikirkan tugas itu sampai tugas tersebut selesai	3 (13,14,15)	3 (43,44,45)	6	10%
F. Lebih menyukai aktivitas yang memberikan umpan balik yang cepat dan tepat.	6. Mereka tidak akan memaafkan diri sendiri apabila mereka tidak dapat menyelesaikan tugas yang ia mulai	3 (16,17,18)	3 (46,47,48)	6	10%
	7. Mereka senang diberi tahu secara tepat apa yang benar dan apa yang salah sehubungan dengan cara kerja mereka	3 (19,20,21)	3 (49,50,51)	6	10%
	8. Mereka akan bekerja keras, apabila mereka mendapatkan pujian akan hasil pekerjaannya	3 (22,23,24)	3 (52,53,54)	6	10%
	9. Ketika mengalami kesulitan ia akan	3 (25,26,27)	3 (55,56,57)	6	10%
			3 (28,29,30)	3 (58,59,60)	6

	<p>memilih bantuan dan cara yang terbukti ahli untuk dapat membantunya</p> <p>10. Mereka senang membandingkan prestasi diri sendiri dengan prestasi orang lain</p>				
Total		30	30	60	100%



LAMPIRAN B

BLUE PRINT

AITEM SKALA PERSEPSI TERHADAP KOMPETENSI GURU

Blue Print dan Sebaran item Skala Persepsi Terhadap Kompetensi Guru

Kompetensi	Kognitif	Afeksi	Total	Bobot (%)
Pedagogik	8 (61,62,63,64,91,92,93,94)	8 (76,77,78,79,106,107,108,109)	16	26.66
Kepribadian	8 (65,66,67,68,95,96,97,98)	8 (80,81,82,83,110,111,112,113)	16	26.66
Sosial	6 (69,70,71,99,100,101)	6 (84,85,86,114,115,116)	12	20.00
Profesional	8 (72,73,74,75,102,103,104,105)	8 (87,88,89,90,117,118,119,120)	16	26.66
Total	30	30	60	100



LAMPIRAN C

SKALA UNTUK UJI COBA

Identitas

Nama :

Kelas :

1. Tugas yang diberikan oleh guru, membuat saya semakin banyak belajar

SS S TS STS

2. Saya meneliti kembali tugas yang telah selesai dikerjakan

SS S TS STS

3. Saya berusaha menyelesaikan tugas tepat waktu

SS S TS STS

4. Saya mempersiapkan belajar secara matang jauh-jauh hari sebelum ujian

SS S TS STS

5. Saya tetap berusaha untuk dapat menyelesaikan jawaban secara tepat walaupun waktu yang tersedia untuk menjawab sudah hampir selesai

SS	S	TS	STS
----	---	----	-----

6. Saya tetap berusaha mengerjakan soal walaupun sulit

SS	S	TS	STS
----	---	----	-----

7. Saya yakin dapat lolos dari standar nilai yang ditetapkan sekolah

SS	S	TS	STS
----	---	----	-----

8. Standar nilai yang tinggi, menuntut saya untuk terus rajin belajar

SS	S	TS	STS
----	---	----	-----

9. Saya ingin menjadi juara kelas, walaupun dibutuhkan ketekunan yang tinggi

SS	S	TS	STS
----	---	----	-----

10. Saya tetap aktif ikut mengerjakan tugas kelompok

SS	S	TS	STS
----	---	----	-----

11. Saya berani mengutarakan pendapat saya pada saat forum diskusi di kelas

SS	S	TS	STS
----	---	----	-----

12. Saya suka pada tugas yang menuntut ide-ide atau gagasan yang baru

SS	S	TS	STS
----	---	----	-----

13. Saya merasa masih mempunyai beban apabila tugas belum terselesaikan

SS	S	TS	STS
----	---	----	-----

14. Saya menghindari menunda pekerjaan

SS S TS STS

15. Saya berusaha berpikir menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru

SS S TS STS

16. Saya menyesal ketika pekerjaan yang saya kumpulkan belum selesai saya kerjakan

SS S TS STS

17. Saya malu ketika harus mendapatkan remidi saat ujian

SS S TS STS

18. Saya kecewa ketika saya kehabisan waktu untuk menjawab soal

SS S TS STS

19. Saya banyak belajar dari kesalahan yang telah saya lakukan

SS S TS STS

20. Saya menerima komentar orang lain terhadap kegagalan diri saya

SS S TS STS

21. Saya melakukan instropeksi diri ketika saya mengalami kegagalan

SS S TS STS

22. Saya bangga bila nilai yang saya dapatkan telah memenuhi standar nilai yang ditentukan sekolah

SS S TS STS

23. Dukungan yang diberikan oleh orangtua, mampu menjadikan semangat saya untuk belajar

SS S TS STS

24. Pujian dari guru membuat saya semakin giat untuk belajar

SS S TS STS

25. Saya mengajukan pertanyaan kepada guru bila ada materi yang belum jelas

SS S TS STS

26. Saya senang mencari informasi di internet yang mendukung materi pelajaran

SS S TS STS

27. Saya senang berdiskusi materi pelajaran dengan teman untuk bertukar pengalaman

SS S TS STS

28. Saya malu bila nilai hasil ujian yang saya dapatkan dibawah nilai teman saya

SS S TS STS

29. Kemampuan yang tinggi pada teman-teman dapat membangkitkan semangat saya untuk berprestasi

SS S TS STS

30. Kemampuan yang saya miliki mampu untuk bersaing dengan kemampuan yang dimiliki oleh teman-teman

SS S TS STS

31. Saya mengumpulkan tugas, setelah mendapatkan peringatan dari guru

SS S TS STS

32. Saya mengabaikan kualitas dari hasil pekerjaan saya

SS S TS STS

33. Tugas yang diberikan oleh guru, bagi saya hanya memberatkan saja

SS S TS STS

34. Saya malas belajar ketika sudah mendapat nilai kurang dari standar sekolah

SS S TS STS

35. Saya lebih baik melihat jawaban teman, ketika waktu yang tersedia mengerjakan soal sudah hampir selesai

SS S TS STS

36. Saya mengkosongkan jawaban ketika menemui soal yang sulit dikerjakan

SS S TS STS

37. Saya enggan untuk mengerjakan pekerjaan yang rumit

SS S TS STS

38. Belum ditetapkannya kebijakan standar UAN pemerintah membuat saya malas mengikuti proses belajar RSBI

SS S TS STS

39. Saya merasa minder untuk bersaing secara sehat dengan teman-teman

SS S TS STS

40. Saya lebih mempercayai jawaban soal yang diberikan teman daripada hasil jawaban sendiri

SS S TS STS

41. Saya takut bila pendapat yang saya utarakan saat rapat membuat saya terlihat bodoh

SS S TS STS

42. Saya malas ketika diminta untuk memberikan argumentasi

SS S TS STS

43. Saya bersikap masa bodoh dengan tugas yang yang diberikan oleh guru

SS S TS STS

44. Walaupun tugas belum terselesaikan, saya tetap mengikuti ajakan teman untuk jalan-jalan

SS S TS STS

45. Saya hanya diam tanpa berusaha ketika kesulitan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru

SS S TS STS

46. Saya bersikap masa bodoh ketika sudah terlambat mengumpulkan tugas

SS S TS STS

47. Saya tetap bangga ketika mendapatkan nilai bagus walaupun bukan dari hasil jerih payah sendiri

SS	S	TS	STS
----	---	----	-----

48.Saya malas untuk menyelesaikan menjawab soal ketika sisa waktu yang diberikan hampir selesai

SS	S	TS	STS
----	---	----	-----

49.Setelah mengalami kegagalan, saya menjadi kurang percaya diri

SS	S	TS	STS
----	---	----	-----

50.Saya jengkel bila ada orang yang memberi saran kepada saya

SS	S	TS	STS
----	---	----	-----

51. Saya enggan untuk mencoba kembali ketika sudah pernah gagal

SS	S	TS	STS
----	---	----	-----

52.Saya merasa *cuek* melihat nilai yang saya peroleh, bila saya perkirakan saya gagal dalam pelajaran tersebut

SS	S	TS	STS
----	---	----	-----

53.Teguran yang keras dari guru membuat saya malas untuk mengikuti pelajaran

SS	S	TS	STS
----	---	----	-----

54.Saya malas belajar ketika sudah mendapat nilai kurang dari standar sekolah

SS	S	TS	STS
----	---	----	-----

55.Saya merasa bodoh bila harus bertanya pada guru tentang materi pelajaran di kelas

SS	S	TS	STS
----	---	----	-----

56. Saya malas membaca-baca buku ilmu pengetahuan di perpustakaan

SS S TS STS

57. Saya takut bila pendapat yang saya utarakan saat rapat membuat saya terlihat bodoh

SS S TS STS

58. Saya kurang mempedulikan prestasi yang saya raih

SS S TS STS

59. Saya bersikap masa bodoh ketika prestasi yang saya dapatkan dibawah prestasi teman yang lain

SS S TS STS

60. Saya kecewa jika prestasi yang saya dapatkan dibanding-bandingkan dengan prestasi teman yang lain

SS S TS STS

61. Guru saya dapat memahami kemampuan masing-masing siswa

SS S TS STS

62. Sebelum mengajarkan materi pelajaran, guru menerangkan silabus terlebih dahulu

SS S TS STS

63. Setelah selesai materi pokok bahasan, guru saya mengadakan evaluasi

SS S TS STS

64. Guru saya tidak melarang kami untuk ikut aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler

SS S TS STS

65. Guru saya tegas dalam memberi sanksi pada siswa yang melanggar peraturan di sekolah

SS S TS STS

73. Guru saya mampu membimbing kegiatan Karya Ilmiah Remaja pada siswa

SS S TS STS

74. Guru mengembangkan materi tambahan dari berbagai media komunikasi

SS S TS STS

75. Guru melibatkan siswa untuk aktif dalam proses belajar mengajar

SS S TS STS

76. Saya senang karena guru memberikan kesempatan bertanya pada siswa ketika ada materi yang belum dipahami

SS S TS STS

77. Saya senang karena guru menyajikan materi secara menarik

SS S TS STS

78. Evaluasi yang diberikan guru membuat saya senang untuk belajar

SS S TS STS

79. Saya bangga karena guru berhasil membimbing siswa memenangkan kompetisi antar sekolah

SS S TS STS

80. Saya bangga dengan sikap guru yang disiplin

SS S TS STS

81. Saya senang karena kesabaran guru dalam menyampaikan materi di kelas

SS S TS STS

82. Saya bangga karena guru saya menjadi delegasi pendidikan ke luar negeri

SS S TS STS

83. Saya merasa dihargai karena sikap guru yang tidak membedakan siswa

SS S TS STS

84. Saya bahagia karena disela mengajar guru menyampaikan cerita humor

SS S TS STS

85. Saya kagum karena melihat keakraban yang terjalin antar guru

SS S TS STS

86. Saya merasa bahagia bisa bertukar pengalaman dengan guru

SS S TS STS

87. Saya menyukai cara penjelasan materi yang disampaikan guru

SS S TS STS

88. Saya senang karena guru mempunyai informasi yang luas tentang materi pelajaran

SS S TS STS

89. Saya kagum mendengarkan peristiwa-peristiwa aktual yang diceritakan oleh guru

SS S TS STS

90. Saya senang karena guru mengajarkan materi dengan observasi di luar kelas

SS S TS STS

91. Ketika selesai mengajar, guru menganggap semua siswa sudah paham dengan materi yang diajarkan

SS S TS STS

92. Guru saya menyampaikan materi pelajaran secara acak

SS S TS STS

93. Evaluasi materi pelajaran hanya dilakukan pada saat ujian semester

SS S TS STS

94. Guru saya terlalu membebani kami dengan masalah akademik di sekolah

SS S TS STS

95. Guru saya tak acuh apabila melihat anak yang terlambat masuk kelas

SS S TS STS

96. Ketika mengajar, guru datang terlambat

SS S TS STS

97. Guru mengakhiri pelajaran sebelum jam pelajaran berakhir

SS S TS STS

98. Guru hanya memberikan perhatian pada siswa yang berprestasi

SS S TS STS

99. Bahasa yang disampaikan guru sulit untuk dipahami oleh siswa

SS S TS STS

100. Guru saling membicarakan kekurangan antar sesama guru

SS S TS STS

101. Guru kurang melibatkan peran orangtua/wali dalam menyelesaikan permasalahan siswa

SS S TS STS

102. Guru memberikan jawaban yang kurang memuaskan atas pertanyaan yang saya ajukan

SS S TS STS

103. Guru kurang mendukung kegiatan "Majalah Dinding" di sekolah

SS S TS STS

104. Bahan materi yang disampaikan hanya berasal dari buku pedoman pegangan guru

SS S TS STS

105. Guru hanya mendiktekan materi saja ketika menjelaskan materi pelajaran

SS S TS STS

106. Saya jengkel karena guru menyebutkan nama siswa paling rendah di depan kelas

SS S TS STS

107. Saya bosan karena penyajian materi dari guru yang monoton

SS S TS STS

108. Saya kecewa karena menurut saya guru tidak mengoreksi hasil ujian dengan baik

SS S TS STS

109. Saya sedih karena guru kurang memberikan dukungan siswa pada saat mengikuti perlombaan

SS S TS STS

110. Saya kecewa karena guru saya gemar membuat lelucon yang tabu

SS S TS STS

111. Saya sedih karena cara guru memberi teguran kasar pada siswa

SS S TS STS

112. Saya malas karena guru menyampaikan materi terlihat kurang bersemangat

SS S TS STS

113. Saya kecewa karena guru kurang terbuka dalam pemberian nilai terhadap siswa

SS S TS STS

114. Saya jengkel dengan ungkapan-ungkapan yang disampaikan guru ketika mengajar

120. Saya jenuh karena penyampaian materi oleh guru hanya secara teoretis saja

SS

S

TS

STS



LAMPIRAN D

SKALA UNTUK PENELITIAN

Identitas

Nama :
Kelas :

SKALA 1

121. Saya mempersiapkan belajar secara matang jauh-jauh hari sebelum ujian

SS S TS STS

122. Saya mengabaikan kualitas dari hasil pekerjaan saya

SS S TS STS

123. Tugas yang diberikan oleh guru, bagi saya hanya memberatkan saja

SS S TS STS

124. Standar nilai yang tinggi, menuntut saya untuk terus rajin belajar

SS S TS STS

125. Saya merasa minder untuk bersaing secara sehat dengan teman-teman

- | | | | | |
|------|---|---|----|-----|
| | SS | S | TS | STS |
| 126. | Saya enggan untuk mengerjakan pekerjaan yang rumit | | | |
| | SS | S | TS | STS |
| 127. | Saya lebih baik melihat jawaban teman, ketika waktu yang tersedia mengerjakan soal sudah hampir selesai | | | |
| | SS | S | TS | STS |
| 128. | Saya lebih mempercayai jawaban soal yang diberikan teman daripada hasil jawaban sendiri | | | |
| | SS | S | TS | STS |
| 129. | Belum ditetapkannya kebijakan standar UAN pemerintah membuat saya malas mengikuti proses belajar RSBI | | | |
| | SS | S | TS | STS |
| 130. | Saya malas ketika diminta untuk memberikan argumentasi | | | |
| | SS | S | TS | STS |
| 131. | Walaupun tugas belum terselesaikan, saya tetap mengikuti ajakan teman untuk jalan-jalan | | | |
| | SS | S | TS | STS |
| 132. | Saya berani mengutarakan pendapat saya pada saat forum diskusi di kelas | | | |
| | SS | S | TS | STS |
| 133. | Saya malas belajar ketika sudah mendapat nilai kurang dari standar sekolah | | | |
| | SS | S | TS | STS |

134. Saya bersikap masa bodoh dengan tugas yang yang diberikan oleh guru

SS S TS STS

135. Saya takut bila pendapat yang saya utarakan saat rapat membuat saya terlihat bodoh

SS S TS STS

136. Saya menghindari menunda pekerjaan

SS S TS STS

137. Saya bersikap masa bodoh ketika sudah terlambat mengumpulkan tugas

SS S TS STS

138. Saya hanya diam tanpa berusaha ketika kesulitan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru

SS S TS STS

139. Saya tetap bangga ketika mendapatkan nilai bagus walaupun bukan dari hasil jerih payah sendiri

SS S TS STS

140. Saya malas untuk menyelesaikan menjawab soal ketika sisa waktu yang diberikan hampir selesai

SS S TS STS

141. Kemampuan yang saya miliki mampu untuk bersaing dengan kemampuan yang dimiliki oleh teman-teman

SS S TS STS

142. Saya merasa *cuek* melihat nilai yang saya peroleh, bila saya perkirakan saya gagal dalam pelajaran tersebut

SS S TS STS

143. Setelah mengalami kegagalan, saya menjadi kurang percaya diri

SS S TS STS

144. Saya merasa bodoh bila harus bertanya pada guru tentang materi pelajaran di kelas

SS S TS STS

145. Saya enggan untuk mencoba kembali ketika sudah pernah gagal

SS S TS STS

146. Teguran yang keras dari guru membuat saya malas untuk mengikuti pelajaran

SS S TS STS

147. Saya malas belajar ketika sudah mendapat nilai kurang dari standar sekolah

SS S TS STS

148. Saya melakukan instropeksi diri ketika saya mengalami kegagalan

SS S TS STS

149. Saya mengajukan pertanyaan kepada guru bila ada materi yang belum jelas

SS S TS STS

150. Saya malas membaca-baca buku ilmu pengetahuan di perpustakaan

- | | SS | S | TS | STS |
|---|----|---|----|-----|
| 151. Saya takut bila pendapat yang saya utarakan saat rapat membuat saya terlihat bodoh | | | | |
| | SS | S | TS | STS |
| 152. Saya senang berdiskusi materi pelajaran dengan teman untuk bertukar pengalaman | | | | |
| | SS | S | TS | STS |
| 153. Saya kurang mepedulikan prestasi yang saya raih | | | | |
| | SS | S | TS | STS |
| 154. Saya banyak belajar dari kesalahan yang telah saya lakukan | | | | |
| | SS | S | TS | STS |
| 155. Saya bersikap masa bodoh ketika prestasi yang saya dapatkan dibawah prestasi teman yang lain | | | | |
| | SS | S | TS | STS |
| 156. Saya kecewa jika prestasi yang saya dapatkan dibandingkan dengan prestasi teman yang lain | | | | |
| | SS | S | TS | STS |
| 157. Kemampuan yang tinggi pada teman-teman dapat membangkitkan semangat saya untuk berprestasi | | | | |
| | SS | S | TS | STS |

SKALA 2

38. Guru saya tidak melarang kami untuk ikut aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler

SS S TS STS

39. Guru saya tak acuh apabila melihat anak yang terlambat masuk kelas

SS S TS STS

40. Ketika mengajar, guru datang terlambat

SS S TS STS

41. Ketika ada permasalahan diantara siswa, guru kami berusaha untuk mendamaikan

SS S TS STS

42. Guru saya menyampaikan materi pelajaran secara acak

SS S TS STS

43. *Guru saya terlalu membebani kami dengan masalah akademik di sekolah*

SS S TS STS

44. *Guru mengakhiri pelajaran sebelum jam pelajaran berakhir*

SS S TS STS

45. *Ketika guru berhalangan hadir, kami diberi tugas sebagai pengganti*

SS S TS STS

46. *Guru bersifat objektif dalam memberi nilai terhadap siswa*

SS S TS STS

47. *Bahasa yang disampaikan guru sulit untuk dipahami oleh siswa*

SS S TS STS

48. *Guru saling membicarakan kekurangan antar sesama guru*

SS S TS STS

49. *Guru saya memberikan waktu luang untuk saling berbagi cerita*

SS S TS STS

50. Ketika ada permasalahan dalam materi pelajaran, guru mendiskusikan dengan guru yang lain

SS S TS STS

51. Guru kurang melibatkan peran orangtua/wali dalam menyelesaikan permasalahan siswa

SS S TS STS

52. Sebelum membagikan rapor, guru mengadakan *sharing* terlebih dahulu dengan orangtua/wali siswa

SS S TS STS

53. Guru mampu menerangkan jawaban dengan jelas ketika siswa bertanya

SS S TS STS

54. Guru saya mampu membimbing kegiatan Karya Ilmiah Remaja pada siswa

SS S TS STS

55. Bahan materi yang disampaikan hanya berasal dari buku pedoman pegangan guru

SS S TS STS

56. Guru kurang mendukung kegiatan "Majalah Dinding" di sekolah

SS S TS STS

57. Saya senang karena guru memberikan kesempatan bertanya pada siswa ketika ada materi yang belum dipahami

SS S TS STS

58. Guru memberikan jawaban yang kurang memuaskan atas pertanyaan yang saya ajukan

SS S TS STS

59. Guru mengembangkan materi tambahan dari berbagai media komunikasi

SS S TS STS

60. Saya kecewa karena guru saya gemar membuat lelucon yang tabu

SS S TS STS

61. Saya sedih karena cara guru memberi teguran kasar pada siswa

SS S TS STS

62. Evaluasi yang diberikan guru membuat saya senang untuk belajar

SS S TS STS

63. Saya bangga karena guru berhasil membimbing siswa memenangkan kompetisi antar sekolah

SS S TS STS

64. Saya bosan karena penyajian materi dari guru yang monoton

SS S TS STS

65. Saya bangga dengan sikap guru yang disiplin

SS S TS STS

66. Saya kecewa karena menurut saya guru tidak mengoreksi hasil ujian dengan baik

SS S TS STS

67. Saya sedih karena guru kurang memberikan dukungan siswa pada saat mengikuti perlombaan

SS S TS STS

68. Saya kagum karena melihat keakraban yang terjalin antar guru

SS S TS STS

69. Saya merasa bahagia bisa bertukar pengalaman dengan guru

SS S TS STS

70. Saya kecewa karena mendengar guru berselisih dengan guru yang lain

SS S TS STS

71. Saya bosan mendengarkan cerita guru yang monoton

SS S TS STS

72. Saya malas karena guru menyampaikan materi terlihat kurang bersemangat

SS S TS STS

73. Saya kecewa karena guru kurang terbuka dalam pemberian nilai terhadap siswa

SS S TS STS

74. Saya menyukai cara penjelasan materi yang disampaikan guru

SS S TS STS

75. Saya senang karena guru mempunyai informasi yang luas tentang materi pelajaran

SS

S

TS

STS

76. Saya kecewa karena guru menyampaikan materi kurang mendetail

SS

S

TS

STS

77. Saya kecewa karena bahan materi yang diberikan guru minim untuk dijadikan sumber materi

SS

S

TS

STS



LAMPIRAN E

DAFTAR SUBJEK

DAFTAR SUBJEK UNTUK UJI COBA

KELAS: XI RSBI 2

No. Absen	Nama Siswa
1	Agus Apriyanto
2	Amanda Amalia Rizki
3	Anda Sella Permata
4	Anggita Duhita A
5	Apriliani Dyah P
6	Atika Rahmadini
7	Aulia Viyansah A
8	Devi Swasti P
9	Dyah Ari N
10	Ernis Asanti
11	Ifham Choli
12	Ikrima Galuh N
13	Imroatus Syarifah
14	Indah Putri W
15	Kaisati Luthfina
16	Lita Nindyo M
17	Meirinda P
18	Novindra A W
19	Nur Aini Rahma
20	Nuruzzaman Asygaf
21	Ova Imam Aditya
22	Satria Tri Putra
23	Siwi Aji P
24	Tri Yuliasih
25	Umi Barokah
26	Uun Khoiriyah
27	Wakhidah Nur H
28	Yunisa Ratna Resti

KELAS: XII RSBI 2

No. Absen	Nama Siswa
1	Adhika Nandiwardana
2	Adinda Ferianawati
3	Anang Ferdi K
4	Angga Dwi P
5	Arif Wibowo
6	Atikah Dinarti
7	Azizah N
8	Bingkas Satrio Aji
9	Dian Permatasari
10	Dyah Mahanani
11	Enggar Adi N
12	Fajaria Nur C
13	Gemuruh Alam Fabasi
14	Gisca Ajeng W N
15	Goei Diana S
16	Grafika Jati
17	Imam Suryanto
18	Naila I R
19	Nur Banin A
20	Nurhadi Eko W
21	Pungky Saiful A
22	Rahayu A
23	Rizki Nurina P
24	Rista Sanjaya
25	Safitri M N
26	Sagrillah R
27	Septi P
28	Setyoko A
29	Syaiful A
30	Tantri K

31	Yuniar D P
----	------------

DAFTAR SUBJEK UNTUK PENELITIAN

KELAS: XII RSBI 1

No. Absen	Nama Siswa
1	Achmad Bagus Asngad
2	Acmad Faisal Al-aggugi
3	Agatha Dyah Ayu P
4	Alfiana Cahyanti
5	Ayu Wulandari
6	Choirunnisa
7	Desi Senja R P
8	Dwi Apriyanti
9	Dwi Nurcahyanto
10	Eti Setyarini
11	Fajar Budiyanto
12	Farida Nur Malika
13	Fatimah Meidian
14	Handry Kusuma
15	Heny Aulia
16	Indah Kusumadewi
17	Indah Sintawati
18	Karismaning Kemala
19	Kharisma Desi K
20	Melinda Pradita
21	M Saiful Bahari
22	Nur Rafida Herawati
23	Nur Iman
24	Resty Khusna S
25	Rini Nurul H
26	Risa Preistikasiwi
27	Rizky Rahmawati
28	Ryadi Taqwa A

29	Septian Johan W
30	Sisilia C
31	Sri Sugiyarti
32	Tri Budi Utomo
33	Yusuf Arifin
34	Zainin Najib

KELAS: XI RSBI 1

No. Absen	Nama Siswa
1	Amalia
2	Annis Nuraini
3	Aprilia Wulandari
4	Aulia Silvina A
5	Budiman B
6	Chusnul Ngesti R
7	Dewinda P T
8	Dhea Dayuranggi M
9	Dyah Purboningsih
10	Fajar Nur Hidayati
11	Fallen Oktavian
12	Gatot Subroto
13	Handy Tri Husada
14	Kartika Dwi K
15	Lizam Maulana Yusuf
16	M. Ega Sanjaya
17	Mega Puspa Wangi
18	Mukminati An' Amallah
19	Novi Asri Maharani
20	Nur Fajriati
21	Nurlita Eka A
22	Putri Kusuma W
23	Rahmaningtyas N
24	Ratna S
25	Retno Wulan G
26	Saria Putri B
27	Tio Ridwan Utama
28	TS.H In' Ammuttaqiimah
29	Ulfa Oktaviani

KELAS: XI RSBI 3

No. Absen	Nama Siswa
1	Annifah
2	Anis Ardi K S
3	Ariefah R
4	Bara Hitapuru
5	Dehtyas Rena P
6	Dewi Estining R
7	Dheny Herdhiati
8	Dimas Caesar K
9	Duta Wisnu P
10	Dyah Istya I
11	Endah F
12	Evani Pertika
13	Farida Ika N A
14	Gesti Kartikosari
15	Karina Langit
16	Kiki Ayu Wardani
17	Maretha Astriningtyas
18	Novindra Atha K
19	Nur Hidayatus S
20	Panggih Tribowo
21	Pramesti N
22	Puspa Wardani
23	Rahayu Dewi K
24	Saiful Anam
25	Wahyu Indah K
26	Widya Kusuma P
27	Yulfa Sinta D
28	Zain fatehatul M



LAMPIRAN F

SEBARAN DATA UJI COBA

VARIABEL MOTIVASI BERPRESTASI

	MB1	MB2	MB3	MB4	MB5	MB6	MB7	MB8	MB9	MB10	MB11
S1	3	3	3	4	4	2	2	4	4	3	4
S2	4	3	3	2	4	3	3	3	4	2	2
S3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
S4	2	2	2	2	3	3	4	2	2	3	4
S5	4	3	4	4	2	2	4	4	4	4	4
S6	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4
S7	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4
S8	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4
S9	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3
S10	2	2	3	3	3	4	4	4	3	2	3
S11	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
S12	3	2	3	1	4	3	3	4	3	3	3
S13	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2
S14	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3
S15	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
S16	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3
S17	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	4
S18	2	2	3	2	3	3	4	3	2	3	2
S19	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4
S20	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	2
S21	3	2	3	4	4	4	3	4	3	2	3
S22	3	3	2	2	3	3	4	3	3	2	4
S23	3	2	2	3	3	3	4	4	3	3	3
S24	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3
S25	2	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3
S26	2	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3
S27	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4
S28	2	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3
S29	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2
S30	3	2	3	2	4	3	4	4	4	3	2
S31	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3
S32	4	3	4	2	4	3	2	4	3	2	2
S33	4	3	4	4	2	3	4	4	3	4	4
S34	3	2	3	3	4	3	2	3	4	4	4
S35	3	3	2	2	2	4	3	3	3	4	3
S36	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	2
S37	4	3	4	2	4	4	3	4	3	4	3
S38	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4
S39	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4

S40	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4
S41	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3
S42	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4
S43	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3
S44	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3
S45	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3
S46	2	3	3	2	4	3	3	4	4	4	3
S47	2	3	3	2	4	3	4	3	2	3	2
S48	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3
S49	3	4	3	3	4	2	4	3	3	4	3
S50	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3
S51	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4
S52	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3
	MB1	MB2	MB3	MB4	MB5	MB6	MB7	MB8	MB9	MB10	MB11
S53	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4
S54	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2
S55	3	3	4	3	2	3	4	4	4	3	3
S56	3	2	4	1	4	3	3	2	1	4	2
S57	3	3	3	2	4	2	3	4	4	3	2
S58	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3
S59	4	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3

	MB12	MB13	MB14	MB15	MB16	MB17	MB18	MB19	MB20	MB21	MB22
S1	4	3	2	4	3	4	4	3	3	3	3
S2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4
S3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3
S4	4	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2
S5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4
S6	4	3	2	3	4	3	4	3	4	4	4
S7	3	2	3	4	3	4	2	4	4	3	3
S8	4	3	3	4	4	4	3	3	3	2	4
S9	4	4	3	3	4	4	3	4	2	4	4
S10	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4
S11	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3
S12	4	2	2	3	4	3	4	4	4	3	3
S13	2	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3
S14	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3
S15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
S16	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
S17	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4
S18	2	3	2	3	4	4	4	3	3	3	4
S19	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4
S20	2	4	3	3	3	2	3	4	3	4	4
S21	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	4
S22	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	4
S23	3	4	2	3	4	4	4	3	4	3	4
S24	2	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3
S25	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4
S26	2	4	2	2	4	4	4	3	4	3	4
S27	4	4	3	3	3	4	2	3	3	4	3
S28	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4
S29	2	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4
S30	2	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4
S31	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
S32	2	2	2	2	4	3	3	3	3	2	4
S33	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3
S34	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4
S35	3	4	2	3	4	4	4	3	4	3	3
S36	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
S37	3	4	2	3	4	4	3	3	3	4	2
S38	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	1
S39	4	4	2	3	4	4	4	3	4	3	4
S40	3	3	2	3	4	2	2	3	4	4	4

S41	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	4
S42	4	4	3	3	4	4	4	4	2	3	3
S43	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3
S44	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4
S45	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4
S46	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3
S47	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4
S48	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4
S49	2	4	2	3	4	4	4	2	3	3	4
S50	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3
S51	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3
S52	3	4	3	3	2	3	3	4	4	4	4
	MB12	MB13	MB14	MB15	MB16	MB17	MB18	MB19	MB20	MB21	MB22
S53	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4
S54	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	4
S55	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4
S56	3	4	2	3	4	2	4	3	3	3	3
S57	1	4	2	3	3	3	4	2	3	3	3
S58	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3
S59	3	4	4	3	4	4	4	3	2	3	3

	MB23	MB24	MB25	MB26	MB27	MB28	MB29	MB30	MB31	MB32	MB33
S1	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4
S2	4	4	3	2	3	3	2	2	3	2	4
S3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
S4	3	2	3	3	4	3	3	3	1	3	2
S5	4	4	2	4	3	4	2	4	4	4	4
S6	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2
S7	4	4	2	3	3	2	3	3	3	3	4
S8	2	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3
S9	4	3	3	3	3	4	4	3	2	3	4
S10	3	3	3	3	3	4	2	4	3	4	3
S11	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3
S12	3	3	3	4	3	4	4	4	2	3	3
S13	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3
S14	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4
S15	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
S16	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3
S17	4	3	3	4	4	3	4	4	1	4	4
S18	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2
S19	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4
S20	4	4	3	3	3	2	4	3	4	4	3
S21	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	4
S22	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2
S23	4	4	3	3	3	4	4	3	2	3	3
S24	3	4	2	2	4	4	4	3	3	4	3
S25	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3
S26	4	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3
S27	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3
S28	4	3	3	4	3	4	3	3	1	3	2
S29	4	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3
S30	3	3	2	2	4	3	3	3	4	4	4
S31	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4
S32	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3
S33	4	4	4	4	4	4	4	3	1	3	3
S34	4	4	2	1	3	4	4	2	2	3	3
S35	3	3	3	4	3	4	2	2	3	3	3
S36	4	3	2	2	2	3	4	3	2	3	3
S37	4	2	3	4	3	2	3	4	4	4	3
S38	4	2	4	3	3	1	4	3	4	4	4
S39	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3
S40	3	2	3	2	3	3	4	4	3	3	4
S41	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3

S42	4	3	3	2	2	4	4	3	2	3	4
S43	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3
S44	3	2	3	3	3	4	3	2	3	4	4
S45	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
S46	4	4	2	4	4	4	4	2	3	3	2
S47	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3
S48	4	3	3	2	3	4	4	3	4	1	4
S49	4	4	2	2	3	3	3	2	3	3	2
S50	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4
S51	4	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2
S52	4	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3
	MB23	MB24	MB25	MB26	MB27	MB28	MB29	MB30	MB31	MB32	MB33
S53	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3
S54	4	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3
S55	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3
S56	4	4	2	4	2	3	2	3	4	3	3
S57	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4
S58	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3
S59	4	2	4	2	3	4	4	3	4	1	4

	MB34	MB35	MB36	MB37	MB38	MB39	MB40	MB41	MB42	MB43	MB44
S1	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3
S2	3	4	2	2	3	4	4	1	3	3	3
S3	4	4	3	3	4	4	4	2	3	3	3
S4	2	4	2	3	3	3	3	3	3	2	2
S5	3	4	2	4	4	4	3	2	4	4	2
S6	3	3	4	2	2	3	4	3	3	3	2
S7	2	4	4	3	4	3	3	2	3	3	2
S8	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3
S9	3	2	3	3	3	4	3	1	3	3	2
S10	2	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3
S11	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3
S12	3	3	1	4	4	4	4	3	3	3	2
S13	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2
S14	3	4	3	3	3	3	4	3	2	4	3
S15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
S16	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3
S17	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3
S18	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2
S19	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4
S20	3	3	2	3	4	4	4	4	3	4	3
S21	3	4	3	2	3	4	4	2	2	3	2
S22	3	2	2	1	1	3	2	1	3	2	2
S23	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2
S24	4	4	1	2	3	4	4	4	3	3	3
S25	4	3	3	3	4	4	4	2	3	3	2
S26	2	3	1	2	4	3	3	3	3	2	2
S27	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3
S28	2	4	1	3	4	3	3	2	2	2	2
S29	4	4	3	2	3	4	4	1	2	3	3
S30	4	4	2	3	4	3	4	3	3	4	3
S31	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3
S32	2	3	2	2	3	4	2	1	2	3	2
S33	2	4	1	3	4	4	4	3	4	3	2
S34	3	2	1	3	3	3	4	3	3	3	2
S35	3	2	2	2	4	2	3	2	3	4	2
S36	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2
S37	4	4	2	3	2	4	4	3	3	4	2
S38	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4
S39	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2
S40	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	2
S41	2	4	4	3	3	3	3	1	3	3	2
S42	3	3	4	1	4	4	3	3	4	3	2

S43	4	3	3	4	3	3	4	2	3	3	2
S44	4	3	2	4	3	3	4	3	3	4	4
S45	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3
S46	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3
S47	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
S48	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4
S49	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2
S50	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3
S51	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	2
S52	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3
	MB34	MB35	MB36	MB37	MB38	MB39	MB40	MB41	MB42	MB43	MB44
S53	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3
S54	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2
S55	3	2	2	2	3	3	3	2	2	4	3
S56	2	2	3	3	4	3	3	1	2	3	2
S57	2	2	2	2	3	3	3	2	1	3	2
S58	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3
S59	4	4	3	3	3	4	4	2	3	4	4

	MB45	MB46	MB47	MB48	MB49	MB50	MB51	MB52	MB53	MB54	MB55
S1	4	4	4	3	3	3	4	4	2	3	3
S2	3	3	3	4	1	3	3	2	2	3	4
S3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4
S4	3	2	3	3	2	4	3	2	3	3	4
S5	4	4	4	3	2	4	3	2	4	3	3
S6	3	3	3	4	2	3	3	4	3	2	2
S7	4	3	4	3	3	3	4	4	2	3	2
S8	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3
S9	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3
S10	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3
S11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
S12	3	2	3	4	4	3	4	4	2	4	3
S13	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3
S14	4	3	3	4	2	3	3	3	3	4	4
S15	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
S16	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3
S17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
S18	3	2	3	3	2	2	3	2	1	2	3
S19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
S20	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3
S21	3	3	4	3	2	3	3	2	1	3	3
S22	2	2	2	3	3	3	3	2	1	3	2
S23	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4
S24	3	4	4	3	2	3	3	2	2	3	3
S25	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3
S26	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3
S27	4	3	4	3	2	3	3	4	4	4	4
S28	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3
S29	3	4	4	2	2	4	4	3	2	4	2
S30	4	4	4	4	2	3	4	4	4	3	3
S31	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3
S32	2	4	3	3	1	3	2	2	3	4	2
S33	4	4	4	3	2	3	4	4	2	3	4
S34	3	3	2	4	2	3	3	3	4	3	3
S35	3	3	2	3	2	4	3	2	3	3	3
S36	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3
S37	3	3	3	4	2	3	3	4	4	4	4
S38	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4
S39	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3
S40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
S41	3	3	4	4	1	4	3	3	3	3	3
S42	3	3	2	3	4	4	4	3	4	3	4
S43	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3

S44	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4
S45	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
S46	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2
S47	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3
S48	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3
S49	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2
S50	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3
S51	3	4	4	4	3	2	3	4	2	4	3
S52	3	3	2	3	2	4	3	3	2	3	2
	MB45	MB46	MB47	MB48	MB49	MB50	MB51	MB52	MB53	MB54	MB55
S53	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2
S54	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3
S55	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3
S56	3	4	2	3	2	3	3	2	3	3	2
S57	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3
S58	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3
S59	3	4	4	4	2	2	2	2	4	3	3

	MB56	MB57	MB58	MB59	MB60
S1	2	3	4	4	3
S2	3	1	3	2	2
S3	4	2	3	3	3
S4	2	3	3	3	3
S5	4	2	4	4	2
S6	1	4	3	3	1
S7	2	2	3	3	3
S8	3	4	4	3	2
S9	2	1	3	3	2
S10	4	3	4	3	3
S11	2	3	3	3	2
S12	3	3	3	3	2
S13	3	3	3	3	3
S14	4	3	4	4	3
S15	3	3	2	3	2
S16	2	3	3	3	2
S17	3	4	3	3	3
S18	2	3	3	3	2
S19	4	4	4	4	4
S20	3	3	4	4	2
S21	3	2	2	2	2
S22	1	2	1	3	1
S23	3	3	3	4	3
S24	3	3	4	3	1
S25	3	2	4	2	3
S26	3	3	3	3	2
S27	3	4	4	4	2
S28	2	3	3	3	1
S29	3	1	3	3	2
S30	3	3	3	4	3
S31	3	3	4	3	3
S32	2	2	2	3	1
S33	3	4	4	4	2
S34	3	3	4	3	3
S35	2	2	3	3	2
S36	2	2	4	4	3
S37	2	2	4	4	2
S38	4	4	4	3	3
S39	3	4	2	2	1
S40	2	4	4	4	3
S41	1	1	4	4	1
S42	2	3	3	3	2
S43	3	2	2	3	3

S44	2	3	3	3	3
S45	2	2	3	3	2
S46	2	2	3	3	2
S47	3	3	4	3	3
S48	2	3	4	4	2
S49	3	2	3	3	2
S50	3	3	3	4	2
S51	3	3	3	3	2
S52	3	2	4	3	2
	MB56	MB57	MB58	MB59	MB60
S53	2	4	4	4	1
S54	3	3	3	3	2
S55	2	2	4	3	2
S56	2	1	3	3	3
S57	3	2	3	3	2
S58	3	4	3	3	2
S59	3	3	4	4	2

Keterangan:

S : Subjek

MB : Aitem Motivasi Berprestasi



LAMPIRAN G

**SEBARAN DATA UJI COBA VARIABEL
PERSEPSI TERHADAP KOMPETENSI GURU**

S44	2	3	4	3	3	3	3	4	2	4	4
S45	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3
S46	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3
S47	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
S48	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3
S49	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
S50	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
S51	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
S52	1	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2
	KG61	KG62	KG63	KG64	KG65	KG66	KG67	KG68	KG69	KG70	KG71
S53	2	2	4	4	4	2	3	3	2	3	3
S54	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3
S55	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4
S56	2	2	4	3	4	2	3	3	3	3	3
S57	3	1	4	2	3	2	3	3	3	2	4
S58	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4
S59	3	2	3	3	4	2	3	2	3	3	3

S44	3	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4
S45	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
S46	4	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4
S47	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4
S48	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4
S49	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3
S50	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3
S51	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
S52	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4
	KG72	KG73	K74	KG75	KG76	KG77	KG78	KG79	KG80	KG81	KG82
S53	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
S54	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
S55	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3
S56	3	3	3	3	4	2	4	2	4	2	4
S57	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4
S58	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
S59	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3

S44	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4
S45	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3
S46	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	2
S47	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3
S48	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4
S49	3	4	3	3	4	4	4	3	3	2	3
S50	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3
S51	3	4	3	4	4	4	4	4	2	2	3
S52	4	4	4	3	3	4	4	4	2	3	3
	KG83	KG84	KG85	KG86	KG87	KG88	KG89	KG90	KG91	KG92	KG93
S53	4	4	3	3	3	3	3	2	3	2	4
S54	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
S55	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3
S56	4	4	3	3	2	4	4	4	3	2	4
S57	3	4	3	2	3	3	3	2	1	2	3
S58	4	3	3	3	3	4	3	3	1	3	3
S59	3	4	3	4	3	4	4	2	3	3	4

	KG94	KG95	KG96	KG97	KG98	K99	KG100	KG101	KG102	KG103	KG104
S1	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3
S2	2	4	3	3	2	3	2	1	3	2	3
S3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3
S4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
S5	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2
S6	2	2	2	3	2	2	2	1	2	1	2
S7	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3
S8	3	3	4	2	4	2	3	2	3	3	3
S9	2	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3
S10	3	3	2	3	4	4	4	3	4	3	3
S11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
S12	2	3	3	2	4	3	4	3	3	3	4
S13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
S14	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	2
S15	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	2
S16	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3
S17	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4
S18	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3
S19	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2
S20	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3
S21	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3
S22	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2
S23	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4
S24	2	4	4	3	4	4	3	3	3	2	3
S25	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3
S26	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
S27	3	4	4	4	4	3	4	2	3	3	3
S28	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2
S29	3	3	2	4	3	3	4	3	3	2	2
S30	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3
S31	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3
S32	3	4	2	3	4	3	3	2	3	1	3
S33	2	4	3	2	2	3	4	3	3	3	4
S34	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	4
S35	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4
S36	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2
S37	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	4
S38	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
S39	2	3	2	3	1	3	3	3	3	1	2
S40	2	2	2	4	2	2	2	2	3	2	3
S41	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
S42	2	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3
S43	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3

S44	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4
S45	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2
S46	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2
S47	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
S48	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
S49	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2
S50	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
S51	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4
S52	2	4	3	3	4	3	4	4	2	3	4
	KG94	KG95	KG96	KG97	KG98	K99	KG100	KG101	KG102	KG103	KG104
S53	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3
S54	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3
S55	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4
S56	2	3	2	2	3	3	2	2	2	1	2
S57	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
S58	3	3	4	2	3	3	4	4	3	3	3
S59	3	2	3	3	3	4	4	3	4	3	3

	KG105	KG106	KG107	KG108	KG109	KG110	KG111	KG112	KG113	KG114	KG115
S1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2
S2	3	3	2	3	4	3	2	2	2	3	2
S3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2
S4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2
S5	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3
S6	3	1	1	1	1	3	2	1	2	3	2
S7	4	2	2	1	2	3	2	2	3	3	2
S8	3	2	2	1	2	2	1	1	1	3	2
S9	3	3	1	2	2	3	2	2	2	3	2
S10	3	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2
S11	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
S12	4	1	1	1	1	3	1	1	1	2	1
S13	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2
S14	3	2	4	2	2	2	2	1	1	2	1
S15	3	2	2	1	2	3	2	2	2	3	2
S16	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2
S17	4	3	1	2	1	2	1	1	2	3	1
S18	4	4	2	2	2	2	1	1	2	2	2
S19	2	1	2	3	4	4	3	3	2	3	4
S20	4	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2
S21	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2
S22	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2
S23	4	4	3	4	4	3	2	3	3	3	2
S24	3	2	3	2	2	4	1	3	3	3	1
S25	4	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1
S26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
S27	3	2	2	1	4	2	4	2	1	3	1
S28	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2
S29	3	3	2	2	2	2	2	2	4	3	2
S30	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4
S31	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2
S32	3	1	2	3	4	2	1	2	2	3	2
S33	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4
S34	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3
S35	4	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1
S36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
S37	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2
S38	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
S39	3	4	2	2	4	3	2	3	3	3	3
S40	3	3	2	2	4	2	2	2	2	3	1
S41	3	1	1	1	1	3	2	2	2	2	2
S42	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2
S43	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1

S44	4	2	1	2	2	3	2	2	1	3	2
S45	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2
S46	3	3	2	3	2	2	2	1	1	3	2
S47	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2
S48	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2
S49	3	1	1	2	1	3	3	2	3	3	3
S50	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2
S51	4	4	4	3	2	3	3	2	3	2	3
S52	4	2	1	1	1	2	1	2	3	3	1
	KG105	KG106	KG107	KG108	KG109	KG110	KG111	KG112	KG113	KG114	KG115
S53	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
S54	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2
S55	3	2	2	3	3	3	2	1	2	3	2
S56	3	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1
S57	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2
S58	3	4	2	1	1	2	3	2	2	3	2
S59	3	2	3	3	3	3	1	1	2	3	1

	KG116	KG117	KG118	KG119	KG120
S1	2	3	3	3	3
S2	2	2	2	2	1
S3	2	2	2	2	1
S4	2	2	2	2	2
S5	3	2	2	2	2
S6	1	1	1	1	1
S7	3	2	2	1	1
S8	2	2	2	2	1
S9	2	2	2	2	2
S10	1	1	1	1	2
S11	2	2	2	2	2
S12	2	2	2	2	2
S13	2	2	2	2	2
S14	1	1	1	1	1
S15	2	2	2	2	2
S16	2	2	2	2	2
S17	2	2	1	1	1
S18	2	1	1	2	1
S19	2	2	2	2	2
S20	1	2	2	2	2
S21	2	2	2	3	2
S22	2	2	2	3	2
S23	3	2	2	2	2
S24	3	3	3	3	3
S25	1	2	2	2	1
S26	2	2	3	3	2
S27	2	3	3	1	1
S28	2	2	2	3	2
S29	2	2	2	1	2
S30	3	3	3	3	3
S31	2	2	2	2	2
S32	2	2	2	2	2
S33	3	2	2	2	1
S34	3	2	2	3	2
S35	2	2	1	1	1
S36	3	3	3	3	3
S37	2	2	2	1	2
S38	4	4	4	4	4
S39	3	3	3	3	3
S40	2	2	2	2	2
S41	2	2	3	2	2
S42	2	2	2	2	2
S43	3	2	2	3	3

S44	2	2	1	1	1
S45	2	2	2	2	3
S46	2	2	2	2	2
S47	2	3	2	2	2
S48	2	1	2	2	2
S49	3	2	2	2	2
S50	3	2	2	2	2
S51	3	3	3	3	3
S52	1	3	3	2	2
	KG116	KG117	KG118	KG119	KG120
S53	3	3	3	3	3
S54	2	2	2	2	2
S55	2	2	2	2	2
S56	3	3	2	2	3
S57	3	2	2	3	3
S58	2	2	2	2	2
S59	2	1	3	4	2

Keterangan:

S : Subjek

KG : Aitem Persepsi terhadap Kompetensi Guru



LAMPIRAN H

**UJI DAYA BEDA DAN RELIABILITAS
SKALA MOTIVASI BERPRESTASI**

Putaran 1

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	59	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	59	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.907	60

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	184.27	235.546	.261	.907
VAR00002	184.41	236.211	.288	.906
VAR00003	184.10	236.438	.260	.907
VAR00004	184.49	232.185	.360	.906
VAR00005	183.95	242.118	-.067	.909
VAR00006	184.22	237.623	.227	.907
VAR00007	183.98	236.982	.208	.907
VAR00008	183.83	234.660	.358	.906
VAR00009	184.14	235.636	.235	.907
VAR00010	184.15	236.994	.201	.907
VAR00011	184.22	232.209	.392	.905
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00012	184.25	233.572	.314	.906

VAR00013	183.85	233.994	.341	.906
VAR00014	184.61	232.414	.448	.905
VAR00015	184.19	236.603	.332	.906
VAR00016	183.75	237.883	.174	.907
VAR00017	183.73	239.615	.059	.908
VAR00018	183.76	240.598	.015	.909
VAR00019	184.02	232.741	.474	.905
VAR00020	184.08	236.700	.257	.907
VAR00021	184.02	234.431	.398	.906
VAR00022	183.85	243.476	-.128	.910
VAR00023	183.73	235.339	.289	.906
VAR00024	184.17	240.385	.017	.909
VAR00025	184.47	232.288	.485	.905
VAR00026	184.36	235.061	.230	.907
VAR00027	184.19	234.292	.402	.905
VAR00028	184.12	238.658	.093	.908
VAR00029	183.90	232.058	.424	.905
VAR00030	184.25	233.400	.420	.905
VAR00031	184.49	234.220	.263	.907
VAR00032	184.20	231.923	.415	.905
VAR00033	184.14	230.671	.508	.904
VAR00034	184.22	229.002	.544	.904
VAR00035	184.05	231.842	.379	.906
VAR00036	184.76	238.288	.094	.909
VAR00037	184.47	230.288	.499	.904
VAR00038	184.02	231.914	.449	.905
VAR00039	183.90	233.369	.414	.905
VAR00040	183.90	230.300	.558	.904
VAR00041	184.66	224.745	.579	.903
VAR00042	184.36	229.957	.557	.904
VAR00043	184.08	228.493	.685	.903
VAR00044	184.75	230.538	.521	.904
VAR00045	184.20	229.303	.685	.903
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00046	184.10	230.093	.547	.904
VAR00047	184.14	231.878	.396	.905
VAR00048	184.07	235.582	.342	.906
VAR00049	184.75	230.124	.411	.905
VAR00050	184.03	235.861	.277	.906
VAR00051	184.07	233.099	.471	.905
VAR00052	184.32	228.498	.542	.904
VAR00053	184.37	227.790	.502	.904
VAR00054	184.15	232.856	.470	.905
VAR00055	184.25	232.365	.433	.905
VAR00056	184.68	230.981	.433	.905

VAR00057	184.59	227.521	.495	.904
VAR00058	184.03	229.068	.554	.904
VAR00059	184.10	233.300	.445	.905
VAR00060	185.08	232.941	.363	.906

Aitem valid : 4, 8, 11, 12, 13, 14, 15, 19, 21, 25, 27, 29, 30, 32, 33, 34, 35, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60

Aitem gugur : 1, 2, 3, 5, 6, 7, 9, 10, 16, 17, 18, 20, 22, 23, 24, 26, 28, 31, 36, 50

Putaran 2

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	59	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	59	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.924	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00004	120.10	170.610	.338	.923
VAR00008	119.44	172.940	.316	.923
VAR00011	119.83	169.867	.411	.922
VAR00012	119.86	171.671	.298	.924
VAR00013	119.46	173.184	.255	.924
VAR00014	120.22	170.140	.464	.922
VAR00015	119.80	174.372	.300	.923
VAR00019	119.63	170.996	.452	.922
VAR00021	119.63	172.376	.381	.922

VAR00025	120.08	169.941	.509	.921
VAR00027	119.80	172.027	.401	.922
VAR00029	119.51	169.909	.434	.922
VAR00030	119.86	170.533	.468	.922
VAR00032	119.81	170.361	.393	.922
VAR00033	119.75	169.055	.499	.921
VAR00034	119.83	167.591	.537	.921
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00035	119.66	169.814	.383	.923
VAR00037	120.08	168.079	.528	.921
VAR00038	119.63	169.721	.464	.922
VAR00039	119.51	170.427	.466	.922
VAR00040	119.51	168.151	.587	.920
VAR00041	120.27	162.373	.644	.919
VAR00042	119.97	167.792	.588	.920
VAR00043	119.69	167.802	.636	.920
VAR00044	120.36	168.716	.526	.921
VAR00045	119.81	167.706	.688	.920
VAR00046	119.71	168.795	.524	.921
VAR00047	119.75	169.676	.409	.922
VAR00048	119.68	173.050	.348	.923
VAR00049	120.36	166.888	.483	.922
VAR00051	119.68	170.291	.521	.921
VAR00052	119.93	166.444	.574	.920
VAR00053	119.98	166.776	.485	.922
VAR00054	119.76	170.494	.490	.922
VAR00055	119.86	168.981	.517	.921
VAR00056	120.29	169.588	.410	.922
VAR00057	120.20	165.027	.548	.921
VAR00058	119.64	168.026	.526	.921
VAR00059	119.71	171.209	.442	.922
VAR00060	120.69	170.147	.401	.922

Aitem valid : 4, 8, 11, 14, 15, 19, 21, 25, 27, 29, 30, 32, 33, 34, 35, 37, 38, 39,
40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57,
58, 59, 60

Aitem gugur : 12, 13

Putaran 3

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	59	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	59	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.924	38

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00004	113.56	159.733	.336	.924
VAR00008	112.90	161.921	.319	.924
VAR00011	113.29	159.485	.382	.923
VAR00014	113.68	159.395	.455	.922
VAR00015	113.25	163.538	.283	.924
VAR00019	113.08	160.251	.440	.922
VAR00021	113.08	161.665	.362	.923
VAR00025	113.54	159.218	.498	.922
VAR00027	113.25	161.262	.387	.923
VAR00029	112.97	159.033	.433	.922
VAR00030	113.32	159.567	.472	.922
VAR00032	113.27	159.546	.388	.923
VAR00033	113.20	157.992	.512	.922
VAR00034	113.29	156.829	.534	.921
VAR00035	113.12	158.796	.390	.923
VAR00037	113.54	157.218	.530	.921

VAR00038	113.08	158.769	.468	.922
VAR00039	112.97	159.378	.476	.922
VAR00040	112.97	157.275	.590	.921
VAR00041	113.73	151.546	.653	.920
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00042	113.42	157.248	.571	.921
VAR00043	113.15	156.925	.641	.920
VAR00044	113.81	157.775	.532	.921
VAR00045	113.27	156.891	.689	.920
VAR00046	113.17	157.936	.525	.921
VAR00047	113.20	158.475	.427	.923
VAR00048	113.14	162.016	.352	.923
VAR00049	113.81	155.982	.488	.922
VAR00051	113.14	159.257	.532	.922
VAR00052	113.39	155.552	.581	.921
VAR00053	113.44	156.182	.476	.922
VAR00054	113.22	159.485	.498	.922
VAR00055	113.32	158.153	.516	.922
VAR00056	113.75	158.745	.408	.923
VAR00057	113.66	154.262	.550	.921
VAR00058	113.10	157.196	.526	.921
VAR00059	113.17	160.281	.443	.922
VAR00060	114.15	159.028	.414	.923

Aitem valid : 4, 8, 11, 14, 19, 21, 25, 27, 29, 30, 32, 33, 34, 35, 37, 38, 39, 40,
41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58,
59, 60

Aitem gugur : 15

Putaran 4**Reliability****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	59	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	59	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.924	37

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00004	110.42	156.628	.328	.924
VAR00008	109.76	158.632	.320	.923
VAR00011	110.15	156.304	.378	.923
VAR00014	110.54	156.218	.450	.922
VAR00019	109.95	157.049	.436	.922
VAR00021	109.95	158.394	.362	.923
VAR00025	110.41	155.901	.502	.922
VAR00027	110.12	158.037	.384	.923
VAR00029	109.83	155.798	.432	.922
VAR00030	110.19	156.327	.471	.922
VAR00032	110.14	156.326	.386	.923
VAR00033	110.07	154.754	.512	.921
VAR00034	110.15	153.614	.534	.921
VAR00035	109.98	155.638	.385	.923
VAR00037	110.41	154.004	.529	.921
VAR00038	109.95	155.566	.466	.922

VAR00039	109.83	156.109	.477	.922
VAR00040	109.83	154.109	.586	.921
VAR00041	110.59	148.211	.661	.919
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00042	110.29	153.967	.574	.921
VAR00043	110.02	153.707	.640	.920
VAR00044	110.68	154.498	.534	.921
VAR00045	110.14	153.740	.683	.920
VAR00046	110.03	154.757	.521	.921
VAR00047	110.07	155.237	.427	.922
VAR00048	110.00	158.586	.364	.923
VAR00049	110.68	152.843	.484	.922
VAR00051	110.00	156.138	.522	.921
VAR00052	110.25	152.296	.583	.920
VAR00053	110.31	152.802	.484	.922
VAR00054	110.08	156.217	.499	.922
VAR00055	110.19	154.775	.525	.921
VAR00056	110.61	155.483	.409	.923
VAR00057	110.53	150.909	.557	.921
VAR00058	109.97	153.964	.526	.921
VAR00059	110.03	157.033	.442	.922
VAR00060	111.02	155.810	.412	.923

Aitem valid : 4, 8, 11, 14, 19, 21, 25, 27, 29, 30, 32, 33, 34, 35, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60

Aitem gugur : -



LAMPIRAN I

**UJI DAYA BEDA DAN RELIABILITAS
SKALA PERSEPSI TERHADAP KOMPETENSI GURU**

Putaran 1

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	59	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	59	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.899	60

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR000061	174.36	198.957	.283	.898
VAR000062	174.66	201.573	.117	.900
VAR000063	174.00	199.517	.234	.899
VAR000064	174.03	197.551	.392	.897
VAR000065	174.03	199.413	.294	.898
VAR000066	174.32	191.946	.629	.894
VAR000067	174.00	197.207	.421	.897
VAR000068	173.93	198.064	.345	.898
VAR000069	174.14	197.154	.403	.897
VAR000070	174.08	198.700	.367	.897
VAR000071	173.93	194.340	.569	.895
VAR000072	174.03	196.620	.406	.897
VAR000073	174.07	196.444	.511	.896

VAR00074	173.95	197.118	.430	.897
VAR00075	173.80	200.475	.238	.898
VAR00076	173.75	197.572	.429	.897
VAR00077	173.75	200.641	.208	.899
VAR00078	174.14	198.119	.344	.898
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00079	173.73	197.477	.434	.897
VAR00080	173.83	196.454	.416	.897
VAR00081	173.76	202.012	.132	.899
VAR00082	173.58	200.283	.271	.898
VAR00083	173.56	200.906	.210	.899
VAR00084	173.44	201.216	.231	.899
VAR00085	173.76	198.977	.335	.898
VAR00086	173.92	198.562	.373	.897
VAR00087	174.02	198.189	.345	.898
VAR00088	173.69	199.009	.354	.898
VAR00089	173.68	202.188	.129	.899
VAR00090	173.83	203.385	.031	.901
VAR00091	174.31	202.974	.031	.902
VAR00092	174.31	196.767	.392	.897
VAR00093	173.95	199.532	.277	.898
VAR00094	174.41	195.832	.446	.896
VAR00095	174.00	198.172	.383	.897
VAR00096	174.14	195.912	.434	.897
VAR00097	174.19	198.637	.304	.898
VAR00098	174.05	197.739	.283	.898
VAR00099	174.14	199.464	.320	.898
VAR00100	174.00	195.517	.455	.896
VAR00101	174.32	196.774	.369	.897
VAR00102	174.08	196.493	.489	.896
VAR00103	174.44	194.837	.452	.896
VAR00104	174.22	196.933	.368	.897
VAR00105	174.00	200.793	.245	.898
VAR00106	174.68	195.981	.291	.899
VAR00107	175.05	193.635	.466	.896
VAR00108	174.93	194.650	.403	.897
VAR00109	174.75	192.641	.436	.896
VAR00110	174.51	196.840	.382	.897
VAR00111	174.97	195.378	.388	.897
VAR00112	175.07	194.202	.515	.896
VAR00113	174.90	197.783	.308	.898
VAR00114	174.37	200.686	.253	.898
VAR00115	175.12	195.658	.365	.897
VAR00116	174.98	197.396	.362	.897
VAR00117	175.07	196.685	.439	.897

VAR00118	175.07	196.444	.431	.897
VAR00119	175.05	198.015	.280	.898
VAR00120	175.19	200.189	.184	.899

Aitem valid : 64, 66, 67, 68, 69, 70, 71, 72, 73, 74, 76, 78, 79, 80, 85, 86, 87, 88, 92, 94, 95, 96, 97, 99, 100, 101, 102, 103, 104, 107, 108, 109, 110, 111, 112, 113, 115, 116, 117, 118 (40 aitem)

Aitem gugur : 61, 62, 63, 65, 75, 77, 81, 82, 83, 84, 89, 90, 91, 93, 98, 105, 106, 114, 119, 120 (20 aitem)

Putaran 2

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	59	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	59	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.901	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR000064	112.34	127.366	.341	.900
VAR000066	112.63	121.824	.658	.895
VAR000067	112.31	126.664	.404	.899
VAR000068	112.24	127.115	.345	.900
VAR000069	112.44	126.044	.430	.898
VAR000070	112.39	128.035	.333	.900
VAR000071	112.24	124.081	.575	.896
VAR000072	112.34	126.538	.365	.899
VAR000073	112.37	125.824	.513	.898
VAR000074	112.25	126.917	.387	.899
VAR000076	112.05	126.808	.423	.899
VAR000078	112.44	127.078	.351	.899
VAR000079	112.03	127.378	.374	.899
VAR000080	112.14	125.981	.406	.899
VAR000085	112.07	127.754	.345	.899
VAR000086	112.22	127.347	.390	.899
VAR000087	112.32	126.705	.385	.899
VAR000088	112.00	128.000	.345	.899
VAR000092	112.61	126.932	.333	.900
VAR000094	112.71	125.381	.442	.898
VAR000095	112.31	127.009	.401	.899
VAR000096	112.44	125.216	.447	.898
VAR000097	112.49	127.047	.343	.900
VAR000099	112.44	128.389	.309	.900
VAR00100	112.31	125.078	.455	.898
VAR00101	112.63	125.996	.374	.899
VAR00102	112.39	125.966	.482	.898
VAR00103	112.75	124.365	.462	.898
VAR00104	112.53	126.702	.335	.900
VAR00107	113.36	123.337	.479	.898
VAR00108	113.24	124.115	.416	.899
VAR00109	113.05	122.532	.446	.898
VAR00110	112.81	125.499	.426	.898
VAR00111	113.27	124.615	.408	.899
VAR00112	113.37	123.721	.536	.897
VAR00113	113.20	126.510	.332	.900
VAR00115	113.42	124.628	.396	.899
VAR00116	113.29	126.485	.369	.899
VAR00117	113.37	126.307	.417	.899
VAR00118	113.37	125.824	.431	.898

Aitem valid : 64, 66, 67, 68, 69, 70, 71, 72, 73, 74, 76, 78, 79, 80, 85, 86, 87,
88, 92, 94, 95, 96, 97, 99, 100, 101, 102, 103, 104, 107, 108,
109, 110, 111, 112, 113, 115, 116, 117, 118 (40 aitem)

Aitem gugur : -



LAMPIRAN K

SEBARAN DATA PENELITIAN VARIABEL

MOTIVASI BERPRESTASI

	MB1	MB2	MB3	MB4	MB5	MB6	MB7	MB8	MB9	MB10	MB11
S1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
S2	3	3	2	4	3	4	4	4	3	3	3
S3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2
S4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3
S5	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3
S6	3	4	2	2	3	2	3	4	3	4	1
S7	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2
S8	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2
S9	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3
S10	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3
S11	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	1
S12	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3
S13	3	4	3	3	3	2	3	4	4	4	2
S14	3	2	3	2	3	2	4	4	3	3	2
S15	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	2
S16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
S17	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4
S18	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	2
S19	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2
S20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
S21	3	3	3	2	2	2	4	3	2	2	2
S22	4	3	4	3	3	3	2	3	4	2	3
S23	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1
S24	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3
S25	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2
S26	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3
S27	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3
S28	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3
S29	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
S30	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2
S31	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3
S32	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	2
S33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
S34	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3
S35	3	3	2	2	2	2	3	4	3	3	1
S36	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3
S37	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3
S38	4	3	3	4	4	2	2	3	3	3	2
S39	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3
S40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
S41	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	2
S42	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
S43	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
S44	4	3	2	4	3	2	2	3	3	3	2
S45	2	3	3	2	3	2	1	2	3	4	2
S46	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	2
S47	3	4	3	1	3	3	3	3	4	4	3

S48	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3
S49	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
S50	3	4	3	3	3	2	2	3	4	3	3
S51	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3
S52	3	3	3	2	4	3	3	4	4	4	3
	MB1	MB2	MB3	MB4	MB5	MB6	MB7	MB8	MB9	MB10	MB11
S53	4	3	2	2	4	3	4	4	3	3	2
S54	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3
S55	4	4	3	4	3	2	4	3	3	3	3
S56	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3
S57	2	3	3	3	3	2	4	4	3	2	2
S58	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
S59	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3
S60	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2
S61	2	3	2	2	2	3	4	4	3	3	2
S62	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4
S63	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
S64	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4
S65	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3
S66	3	3	2	4	4	3	2	4	3	4	2
S67	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
S68	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
S69	3	3	2	3	2	2	2	3	3	4	2
S70	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3
S71	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	2
S72	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2
S73	3	3	3	4	2	4	2	3	3	2	2
S74	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2
S75	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3
S76	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2
S77	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	2
S78	2	3	2	3	4	2	3	3	3	3	2
S79	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3
S80	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2
S81	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
S82	2	3	3	3	4	3	4	4	3	2	3
S83	4	3	2	3	4	3	2	3	4	3	2
S84	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3
S85	3	3	2	3	3	2	2	3	3	4	2
S86	4	2	3	4	2	3	4	4	4	4	2
S87	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3
S88	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	2
S89	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3
S90	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	2
S91	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3

	MB12	MB13	MB14	MB15	MB16	MB17	MB18	MB19	MB20	MB21	MB22
S1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
S2	3	2	3	2	4	4	3	4	4	3	4
S3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	2
S4	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3
S5	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4
S6	4	4	2	3	2	2	3	4	3	3	1
S7	3	3	4	3	2	4	4	3	4	3	3
S8	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3
S9	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3
S10	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4
S11	2	3	3	2	2	2	3	3	1	4	3
S12	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3
S13	3	4	4	3	2	4	4	3	3	3	4
S14	1	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3
S15	3	3	3	3	2	4	4	4	3	3	4
S16	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
S17	1	1	4	1	4	4	4	4	4	4	1
S18	3	3	3	2	3	4	3	4	4	3	3
S19	2	3	4	2	3	3	3	4	3	3	4
S20	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2
S21	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2
S22	3	4	4	3	2	3	3	4	3	4	4
S23	3	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4
S24	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3
S25	3	3	4	2	3	4	3	4	3	3	4
S26	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4
S27	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4
S28	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4
S29	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
S30	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2
S31	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3
S32	3	2	3	3	3	3	4	3	2	4	3
S33	3	2	3	2	2	3	3	2	3	4	2
S34	4	1	3	3	3	4	3	4	3	3	3
S35	3	2	2	4	2	2	2	3	2	1	2
S36	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3
S37	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3
S38	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	2
S39	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3
S40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
S41	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4
S42	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	2
S43	3	4	3	2	3	4	3	3	4	3	3
S44	2	3	4	2	2	3	4	2	2	3	3

S45	4	2	2	4	2	3	4	1	1	4	1
S46	2	2	2	2	3	3	3	2	3	4	2
S47	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
S48	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4
S49	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
S50	4	3	4	2	4	4	3	2	2	4	4
S51	3	4	4	2	4	3	4	3	4	4	4
S52	3	3	3	3	2	4	3	3	4	4	2
	MB12	MB13	MB14	MB15	MB16	MB17	MB18	MB19	MB20	MB21	MB22
S53	2	3	3	1	2	2	3	4	3	2	3
S54	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
S55	3	2	3	2	3	3	3	4	4	3	3
S56	3	2	3	2	2	4	3	4	3	3	4
S57	2	3	3	2	2	4	3	4	3	4	3
S58	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3
S59	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3
S60	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
S61	3	2	2	4	3	2	3	4	3	3	2
S62	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4
S63	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4
S64	4	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3
S65	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4
S66	4	4	4	3	2	3	3	4	4	4	2
S67	3	4	4	3	3	4	3	2	4	4	4
S68	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
S69	2	4	3	2	2	4	4	2	2	3	2
S70	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3
S71	3	2	3	1	2	4	3	2	4	4	4
S72	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4
S73	3	4	3	2	3	4	4	2	3	4	2
S74	3	3	3	2	2	4	4	3	3	4	3
S75	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3
S76	3	3	3	2	2	4	4	3	3	4	3
S77	3	3	3	2	3	4	2	4	4	3	4
S78	4	3	3	4	3	2	3	4	3	3	4
S79	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4
S80	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3
S81	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2
S82	3	4	4	3	2	4	4	4	4	3	3
S83	2	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3
S84	2	4	3	3	3	3	3	2	4	4	2
S85	3	1	3	1	2	2	3	3	2	3	3
S86	3	3	4	1	3	2	4	4	4	3	2
S87	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	4
S88	3	4	4	2	3	3	3	4	4	4	3
S89	3	3	3	3	2	2	3	4	4	4	3
S90	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
S91	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3

	MB23	MB24	MB25	MB26	MB27	MB28	MB29	MB30	MB31	MB32	MB33
S1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
S2	2	3	4	2	3	3	4	2	2	3	4
S3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3
S4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
S5	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4
S6	3	3	4	2	4	3	3	3	3	4	2
S7	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4
S8	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
S9	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3
S10	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4
S11	4	4	4	3	4	4	2	2	3	2	4
S12	3	3	3	4	3	4	3	4	2	4	3
S13	3	2	4	2	4	3	2	3	3	3	4
S14	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2
S15	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4
S16	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4
S17	1	4	4	1	1	4	4	1	1	1	4
S18	2	3	3	1	3	3	3	2	2	3	3
S19	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3
S20	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3
S21	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3
S22	4	4	4	3	3	4	3	2	3	4	3
S23	4	1	4	1	4	4	3	2	2	4	4
S24	2	3	3	3	4	4	3	3	2	3	4
S25	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4
S26	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3
S27	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3
S28	4	1	4	4	4	2	4	4	4	4	3
S29	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
S30	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2
S31	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4
S32	3	4	3	3	2	4	3	3	3	4	4
S33	3	4	4	3	3	3	4	2	2	3	3
S34	2	4	3	1	3	3	3	3	4	4	3
S35	2	4	2	4	2	3	3	2	4	2	2
S36	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4
S37	3	2	3	3	3	3	4	2	2	4	3
S38	2	4	4	2	4	4	3	2	3	3	3
S39	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
S40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
S41	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4

S42	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4
S43	2	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3
S44	2	4	3	4	3	4	4	2	3	4	3
S45	3	3	3	2	1	2	1	1	4	3	2
S46	2	3	3	3	2	2	4	2	2	4	4
S47	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	2
S48	4	4	4	4	3	4	4	2	3	4	4
S49	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3
S50	4	4	3	3	4	4	4	4	2	3	3
S51	3	4	4	3	4	4	4	3	2	4	3
S52	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3
	MB23	MB24	MB25	MB26	MB27	MB28	MB29	MB30	MB31	MB32	MB33
S53	3	4	3	2	3	3	3	2	2	3	2
S54	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
S55	2	3	3	3	2	4	3	3	2	3	4
S56	2	3	3	3	2	4	2	2	2	3	4
S57	3	2	3	3	3	4	3	2	2	3	4
S58	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4
S59	3	3	3	2	4	4	4	3	3	3	4
S60	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
S61	3	3	3	2	2	3	2	2	4	2	2
S62	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4
S63	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4
S64	3	3	3	2	4	4	3	4	2	4	3
S65	2	3	3	3	3	4	3	2	2	4	4
S66	3	4	4	4	3	3	3	2	3	4	2
S67	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4
S68	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3
S69	2	4	3	4	3	4	2	3	2	3	2
S70	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
S71	3	4	2	2	3	3	3	3	1	3	4
S72	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3
S73	2	3	3	3	3	3	3	2	2	4	4
S74	1	3	3	3	3	3	3	2	2	4	2
S75	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3
S76	1	3	3	3	3	3	3	2	2	4	2
S77	4	2	3	2	4	3	3	2	2	3	3
S78	2	3	4	4	2	4	3	3	4	4	3
S79	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4
S80	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3
S81	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
S82	3	3	4	3	3	3	3	1	3	3	3
S83	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3
S84	4	4	4	3	3	4	3	2	3	4	4
S85	2	3	2	1	1	3	3	1	2	3	4
S86	2	2	3	3	4	3	2	4	1	4	4
S87	4	4	4	3	3	4	3	2	2	3	4
S88	2	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4

S89	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3
S90	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
S91	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3

	MB34	MB35	MB36	MB37
S1	3	3	2	3
S2	3	4	2	3
S3	3	3	3	4
S4	4	4	3	3
S5	4	4	3	4
S6	3	1	3	3
S7	3	3	2	3
S8	3	3	2	3
S9	3	3	3	3
S10	4	4	3	4
S11	4	3	1	3
S12	3	3	3	4
S13	3	4	3	4
S14	3	3	2	3
S15	3	3	2	4
S16	4	3	2	4
S17	4	4	1	1
S18	3	4	1	3
S19	3	3	2	4
S20	3	3	2	3
S21	3	2	2	2
S22	4	3	2	4
S23	4	4	1	4
S24	4	4	3	4
S25	4	4	2	4
S26	4	3	3	4
S27	4	3	2	4
S28	4	3	3	4
S29	3	3	3	3
S30	3	2	2	2
S31	4	4	3	4
S32	3	4	3	4
S33	3	3	2	3
S34	3	4	1	3
S35	3	2	1	2
S36	3	3	3	3
S37	3	4	3	4
S38	4	4	1	3
S39	3	3	2	4
S40	3	3	2	3
S41	4	4	2	4
S42	3	3	2	3

S43	3	4	2	3
S44	4	3	1	4
S45	3	3	2	2
S46	4	2	2	4
S47	3	3	3	3
S48	4	4	2	4
S49	4	3	3	4
S50	3	4	2	4
S51	4	4	2	4
S52	4	3	3	3
	MB34	MB35	MB36	MB37
S53	3	3	1	3
S54	4	3	2	3
S55	3	4	1	3
S56	3	3	1	3
S57	3	4	2	3
S58	4	3	2	4
S59	4	4	3	4
S60	3	3	3	3
S61	3	2	2	2
S62	4	4	3	4
S63	4	4	2	3
S64	4	4	3	4
S65	4	4	2	4
S66	3	3	1	4
S67	4	4	3	3
S68	3	3	2	3
S69	4	3	1	3
S70	4	3	2	3
S71	3	4	2	3
S72	4	3	1	4
S73	3	4	2	3
S74	3	3	1	3
S75	3	3	2	3
S76	3	3	1	3
S77	4	4	2	4
S78	4	3	2	4
S79	4	4	3	4
S80	3	4	1	3
S81	3	2	2	3
S82	2	4	4	4
S83	3	3	2	4
S84	4	3	2	4
S85	3	3	1	3
S86	3	4	3	4
S87	3	3	3	3
S88	4	3	2	3
S89	1	4	3	4

S90	3	3	2	3
S91	3	3	2	3

Keterangan:

MB : Aitem Motivasi Berprestasi

S : Subjek



LAMPIRAN K

**SEBARAN DATA PENELITIAN VARIABEL
PERSEPSI TERHADAP KOMPETENSI GURU**

	KG38	KG39	KG40	KG41	KG42	KG43	KG44	KG45	KG46	KG47	KG48
S1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
S2	3	3	3	3	1	1	3	3	3	2	3
S3	4	3	3	3	2	2	3	4	4	3	3
S4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
S5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
S6	4	3	3	3	1	2	3	3	4	3	3
S7	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3
S8	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3
S9	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3
S10	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3
S11	4	3	2	1	2	1	4	3	4	4	1
S12	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
S13	2	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3
S14	3	3	2	3	3	2	3	4	2	3	4
S15	4	3	4	3	2	1	3	3	3	3	3
S16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
S17	4	4	4	1	1	1	4	4	4	4	4
S18	3	3	4	3	4	2	3	2	4	4	4
S19	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	4
S20	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3
S21	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2
S22	4	3	2	4	2	3	3	3	3	3	1
S23	4	1	3	4	4	2	4	4	3	4	3
S24	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4
S25	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3
S26	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4
S27	4	3	3	2	3	3	4	4	3	3	4
S28	3	4	3	4	4	3	2	4	4	2	1
S29	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3
S30	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2
S31	3	1	3	3	4	3	4	3	3	4	3
S32	4	4	4	4	3	3	3	4	3	2	3
S33	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2
S34	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4
S35	3	4	4	3	3	2	3	3	3	2	3
S36	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
S37	3	1	4	4	3	3	3	3	2	3	4
S38	4	4	1	3	4	3	2	2	1	4	4
S39	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
S40	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
S41	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4
S42	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
S43	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	4
S44	4	1	3	3	3	2	1	3	3	3	1
S45	3	4	3	3	3	1	2	2	4	3	3
S46	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	4
S47	4	3	4	3	3	3	1	3	4	3	4
S48	4	4	2	4	3	4	4	3	4	2	3
S49	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
S50	3	3	1	4	4	3	1	1	4	3	3
S51	4	4	4	3	4	2	3	2	3	3	4
S52	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4

	KG49	KG50	KG51	KG52	KG53	KG54	KG55	KG56	KG57	KG58	KG59
S1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
S2	2	3	2	4	3	3	2	2	3	1	3
S3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3
S4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
S5	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4
S6	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4
S7	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
S8	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3
S9	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3
S10	2	2	3	1	3	3	3	2	3	3	3
S11	2	3	1	3	4	4	3	1	4	3	3
S12	2	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3
S13	3	3	2	4	3	3	3	3	4	4	4
S14	3	3	1	3	3	2	3	2	3	3	3
S15	3	3	2	4	4	3	3	1	3	3	3
S16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
S17	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4
S18	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3
S19	4	3	1	4	3	3	2	2	4	2	4
S20	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
S21	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2
S22	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3
S23	3	4	1	3	4	4	4	4	4	3	4
S24	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
S25	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3
S26	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4
S27	3	3	3	4	4	3	3	2	4	3	4
S28	4	4	2	3	2	4	4	4	4	4	3
S29	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3
S30	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3
S31	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4
S32	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3
S33	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
S34	3	3	4	3	3	3	2	2	3	2	3
S35	3	3	3	4	4	1	3	2	1	2	2
S36	3	3	3	3	4	3	2	3	4	2	4
S37	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4
S38	4	4	2	2	4	3	3	4	4	4	3
S39	2	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4
S40	4	4	3	3	4	4	2	3	3	3	2
S41	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3
S42	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3
S43	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
S44	3	2	3	4	4	4	3	1	3	3	1
S45	2	4	3	2	3	3	3	1	2	3	4
S46	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4
S47	4	4	3	3	4	2	2	3	3	3	4
S48	3	4	3	3	3	4	3	1	4	2	3
S49	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4
S50	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4
S51	4	3	2	4	3	3	2	1	4	1	4
S52	3	3	3	3	4	4	2	2	3	3	3

	KG49	KG50	KG51	KG52	KG53	KG54	KG55	KG56	KG57	KG58	KG59
S53	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3
S54	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2
S55	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
S56	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3
S57	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3
S58	1	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3
S59	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
S60	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
S61	3	3	2	3	4	2	3	3	2	3	3
S62	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3
S63	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4
S64	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4
S65	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4
S66	4	3	4	3	3	4	2	2	4	3	4
S67	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4
S68	3	3	3	4	4	3	3	2	4	3	3
S69	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	4
S70	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3
S71	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3
S72	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4
S73	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3
S74	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
S75	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
S76	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
S77	4	4	3	3	4	4	3	2	4	3	3
S78	2	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3
S79	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4
S80	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4
S81	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
S82	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
S83	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
S84	4	3	4	4	4	4	2	3	4	2	4
S85	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3
S86	4	4	2	4	4	4	4	3	4	1	3
S87	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3
S88	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4
S89	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
S90	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
S91	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3

	KG60	KG61	KG62	KG63	KG64	KG65	KG66	KG67	KG68	KG69	KG70
S1	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2
S2	1	2	3	4	1	4	2	2	3	4	1
S3	1	1	3	3	1	3	1	1	4	3	2
S4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2
S5	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	1
S6	1	1	4	4	2	3	3	3	3	4	2
S7	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2
S8	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2
S9	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2
S10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
S11	2	3	3	4	2	2	3	3	4	4	3
S12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1
S13	4	2	4	4	3	4	3	3	4	4	2
S14	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2
S15	1	1	3	4	2	3	2	3	3	3	2
S16	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3
S17	1	1	1	4	4	4	4	1	4	4	1
S18	2	1	3	4	2	3	1	2	3	3	2
S19	2	1	4	2	3	4	3	3	3	4	2
S20	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2
S21	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3
S22	2	3	3	3	1	3	2	2	3	3	2
S23	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1
S24	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2
S25	2	3	3	3	3	4	2	4	4	3	3
S26	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	2
S27	3	3	4	4	2	3	3	3	4	4	2
S28	2	3	4	4	1	3	2	2	4	3	2
S29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
S30	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2
S31	3	1	4	4	2	4	2	2	3	4	1
S32	2	3	3	4	2	2	2	2	3	3	2
S33	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2
S34	4	1	2	3	2	2	2	3	3	3	1
S35	3	2	2	3	1	3	3	2	4	4	3
S36	3	1	3	4	2	3	3	2	4	3	2
S37	3	2	4	4	2	4	2	2	4	4	2
S38	1	1	4	3	2	2	2	2	3	3	2
S39	3	2	3	4	2	4	2	2	4	3	2
S40	3	2	4	3	3	4	3	4	4	3	3
S41	4	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3
S42	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3
S43	2	1	3	3	2	3	1	2	3	3	2
S44	3	3	2	2	1	3	1	1	3	3	2
S45	4	1	3	4	1	3	3	3	4	4	2
S46	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
S47	3	2	3	3	3	4	3	1	3	4	1
S48	2	1	4	4	1	4	1	3	4	3	2
S49	2	2	4	4	1	3	2	2	3	3	2
S50	1	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4
S51	2	2	4	3	1	3	3	2	3	3	2
S52	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3

	KG60	KG61	KG62	KG63	KG64	KG65	KG66	KG67	KG68	KG69	KG70
S53	2	1	3	3	1	4	2	2	3	3	1
S54	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	1
S55	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
S56	2	2	3	4	3	3	1	2	4	3	2
S57	2	2	3	4	2	4	1	2	3	3	2
S58	3	2	3	3	2	4	3	2	3	3	1
S59	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2
S60	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2
S61	3	1	2	4	2	3	3	2	3	3	2
S62	3	1	3	4	1	4	1	2	4	4	1
S63	3	1	3	4	2	3	3	2	3	3	2
S64	1	1	4	4	1	4	1	1	3	4	1
S65	2	3	3	4	2	4	2	3	4	4	2
S66	2	3	3	4	2	3	2	3	4	3	2
S67	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3
S68	3	2	3	3	2	3	1	2	3	3	2
S69	4	2	2	3	2	2	2	3	4	3	2
S70	2	3	3	3	3	3	2	2	4	4	2
S71	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2
S72	3	3	3	3	1	4	3	3	3	4	2
S73	3	2	3	4	2	2	1	2	3	3	2
S74	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2
S75	3	2	3	3	2	4	1	2	3	3	2
S76	3	1	4	4	1	3	2	2	3	3	1
S77	3	2	3	4	2	3	2	3	4	4	2
S78	3	3	4	3	3	3	2	1	3	3	2
S79	3	3	3	3	3	4	3	1	3	3	2
S80	1	1	2	3	1	3	1	1	3	3	2
S81	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2
S82	3	2	2	4	1	3	1	2	4	3	2
S83	3	1	3	4	1	3	1	1	3	3	2
S84	3	1	3	4	2	3	2	2	3	3	1
S85	4	1	2	4	1	3	1	1	3	3	1
S86	3	1	4	4	1	2	1	1	3	4	1
S87	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2
S88	3	1	4	4	2	4	3	2	3	3	2
S89	3	1	4	3	1	3	3	2	4	4	2
S90	3	2	3	4	2	3	3	2	3	3	2
S91	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3

	KG71	KG72	KG73	KG74	KG75	KG76	KG77
S1	2	2	2	3	3	2	2
S2	1	2	2	3	3	1	1
S3	2	2	2	3	3	2	2
S4	2	2	2	3	3	1	2
S5	2	2	2	3	4	2	2
S6	1	1	1	1	4	1	1
S7	2	2	2	3	3	2	2
S8	3	2	2	3	3	2	3
S9	2	3	3	3	3	3	3
S10	3	2	2	3	3	3	3
S11	1	1	2	2	3	1	2
S12	3	3	3	3	3	3	3
S13	4	4	2	4	4	4	4
S14	2	2	3	3	3	3	3
S15	3	3	2	3	3	2	2
S16	3	2	2	3	4	3	3
S17	1	1	1	4	4	4	4
S18	2	2	2	3	3	2	2
S19	2	2	2	3	3	2	3
S20	2	2	3	3	2	3	2
S21	3	2	2	3	2	1	4
S22	1	2	2	3	4	2	2
S23	4	1	3	4	4	3	3
S24	2	2	2	3	3	2	2
S25	2	3	3	3	3	3	3
S26	3	3	3	3	4	2	2
S27	2	2	2	3	4	2	2
S28	2	2	2	3	3	2	3
S29	3	3	2	3	3	2	2
S30	3	2	3	2	3	2	2
S31	1	1	2	3	4	2	2
S32	2	2	2	3	3	2	2
S33	2	2	3	3	3	3	2
S34	3	2	2	4	4	2	2
S35	1	2	2	2	3	1	2
S36	1	2	2	3	4	2	2
S37	2	2	2	3	4	2	2
S38	2	1	1	3	3	2	2
S39	2	2	2	3	3	2	3
S40	2	1	2	4	3	3	3
S41	2	1	1	3	4	1	1
S42	2	2	3	3	3	3	3
S43	2	2	2	3	3	2	2
S44	2	2	2	4	4	2	2
S45	1	1	2	3	4	4	1
S46	3	4	1	4	4	1	1
S47	2	1	2	3	3	2	2
S48	2	2	2	3	4	1	1
S49	1	2	2	3	3	2	2
S50	3	2	3	4	4	4	4
S51	1	2	1	2	2	1	1
S52	3	2	2	3	3	2	3

	KG71	KG72	KG73	KG74	KG75	KG76	KG77
S53	2	1	2	2	3	2	2
S54	2	1	2	3	4	2	2
S55	2	2	3	3	3	3	3
S56	2	2	2	3	4	2	2
S57	1	1	1	3	4	1	1
S58	2	2	2	3	3	2	3
S59	2	2	2	3	3	3	3
S60	2	2	2	3	3	3	3
S61	3	2	2	2	3	2	2
S62	1	1	1	4	4	2	2
S63	2	1	1	3	4	2	1
S64	2	2	1	3	4	2	2
S65	2	1	1	3	4	2	1
S66	2	1	1	3	3	1	1
S67	2	2	2	3	3	1	1
S68	2	2	2	3	4	1	1
S69	2	2	2	2	3	3	3
S70	2	2	2	3	3	2	2
S71	3	2	2	3	3	3	3
S72	1	2	2	4	4	3	3
S73	2	2	2	3	3	2	1
S74	2	1	1	3	3	1	1
S75	2	2	2	3	4	2	2
S76	2	2	1	2	3	2	2
S77	2	2	2	3	3	3	2
S78	3	1	1	3	4	2	1
S79	2	2	3	3	3	3	3
S80	1	1	1	3	3	2	2
S81	2	3	3	3	3	3	3
S82	1	2	2	3	3	2	2
S83	3	3	3	3	3	2	2
S84	2	1	2	4	4	2	1
S85	1	1	1	2	3	1	2
S86	1	2	1	4	4	1	1
S87	3	3	3	3	3	3	3
S88	2	2	2	3	3	2	1
S89	1	2	2	3	3	2	2
S90	2	2	2	2	3	2	2
S91	3	3	3	3	3	3	4

Keterangan:

KG : Aitem Persepsi terhadap Kompetensi Guru

S : Subjek



LAMPIRAN L

UJI NORMALITAS

Uji Normalitas

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Motivasi Berprestasi	Persepsi terhadap Kompetensi Guru
N		91	91
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	113.55	112.76
	Std. Deviation	10.329	8.310
Most Extreme Differences	Absolute	.071	.104
	Positive	.071	.104
	Negative	-.066	-.064
Kolmogorov-Smirnov Z		.673	.990
Asymp. Sig. (2-tailed)		.756	.281

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



LAMPIRAN M

UJI LINEARITAS

Uji Linearitas

Curve Fit

Model Description

Model Name		MOD_1
Dependent Variable	1	Motivasi Berprestasi
Equation	1	Linear
Independent Variable		Persepsi terhadap Kompetensi Guru
Constant		Included
Variable Whose Values Label Observations in Plots		Unspecified

Case Processing Summary

	N
Total Cases	91
Excluded Cases ^a	0
Forecasted Cases	0
Newly Created Cases	0

a. Cases with a missing value in any variable are excluded from the analysis.

Variable Processing Summary

	Variables	
	Dependent	Independent
	Motivasi Berprestasi	Persepsi terhadap Kompetensi Guru
Number of Positive Values	91	91
Number of Zeros	0	0
Number of Negative Values	0	0
Number of Missing Values	User-Missing System-Missing	0 0

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.469 ^a	.220	.212	9.172

a. Predictors: (Constant), Persepsi terhadap Kompetensi Guru

b. Dependent Variable: Motivasi Berprestasi

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2115.718	1	2115.718	25.151	.000 ^a
	Residual	7486.809	89	84.121		
	Total	9602.527	90			

a. Predictors: (Constant), Persepsi terhadap Kompetensi Guru

b. Dependent Variable: Motivasi Berprestasi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	47.758	13.154		3.631	.000
	Persepsi terhadap Kompetensi Guru	.583	.116	.469	5.015	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Berprestasi



LAMPIRAN

ANALISIS REGRESI

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	47.758	13.154		3.631	.000
	Persepsi terhadap Kompetensi Guru	.583	.116	.469	5.015	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Berprestasi

Casewise Diagnostics(a)

Case Number	Std. Residual	Motivasi Berprestasi	Predicted Value	Residual
1	-.411	107	110.77	-3.773
2	1.333	116	103.77	12.229
3	.488	117	112.52	4.476
4	.097	114	113.11	.893
5	1.051	128	118.36	9.642
6	-.584	106	111.36	-5.357
7	-.212	110	111.94	-1.940
8	-.911	103	111.36	-8.357
9	.861	121	113.11	7.893
10	.879	120	111.94	8.060
11	.107	110	109.02	.977
12	-.148	117	118.36	-1.358
13	-.948	119	127.69	-8.694
14	-1.038	103	112.52	-9.524
15	1.269	123	111.36	11.643
16	-.148	117	118.36	-1.358
17	-1.211	109	120.11	-11.109
18	-.602	107	112.52	-5.524
19	-.203	113	114.86	-1.857
20	-.411	107	110.77	-3.773
21	-1.520	91	104.94	-13.938
22	1.051	121	111.36	9.643
23	-.993	118	127.11	-9.110
24	.470	118	113.69	4.309
25	.088	118	117.19	.809
26	.742	131	124.19	6.807
27	.969	129	120.11	8.891
28	1.615	132	117.19	14.809
29	-.493	108	112.52	-4.524
30	-2.774	83	108.44	-25.439
31	1.133	127	116.61	10.392
32	-.157	114	115.44	-1.441

33	-.520	106	110.77	-4.773
34	.334	115	111.94	3.060
35	-1.901	91	108.44	-17.439
36	.343	118	114.86	3.143
37	-.194	116	117.77	-1.775
38	.461	115	110.77	4.227
39	-.939	108	116.61	-8.608
40	-1.102	110	120.11	-10.109
41	1.824	131	114.27	16.726
42	-.884	105	113.11	-8.107
Case Number	Std. Residual	Motivasi Berprestasi	Predicted Value	Residual
43	.007	112	111.94	.060
44	.316	109	106.11	2.895
45	-2.329	90	111.36	-21.357
46	-2.738	102	127.11	-25.110
47	.561	120	114.86	5.143
48	2.260	135	114.27	20.726
49	-.075	113	113.69	-.691
50	-.203	120	121.86	-1.859
51	2.396	131	109.02	21.977
52	.479	121	116.61	4.392
53	-.448	102	106.11	-4.105
54	.534	111	106.11	4.895
55	-.502	112	116.61	-4.608
56	-.884	105	113.11	-8.107
57	-.239	108	110.19	-2.190
58	.197	112	110.19	1.810
59	.688	120	113.69	6.309
60	-.620	108	113.69	-5.691
61	-1.011	98	107.27	-9.272
62	2.432	136	113.69	22.309
63	.343	118	114.86	3.143
64	.997	124	114.86	9.143
65	-.648	113	118.94	-5.942
66	.615	117	111.36	5.643
67	1.024	126	116.61	9.392
68	-.321	109	111.94	-2.940
69	-.829	102	109.61	-7.606
70	-.194	116	117.77	-1.775
71	-.648	106	111.94	-5.940
72	1.233	132	120.69	11.308
73	-.321	109	111.94	-2.940
74	-.448	102	106.11	-4.105
75	.443	116	111.94	4.060
76	-.702	102	108.44	-6.439
77	-.266	113	115.44	-2.441

78	.524	115	110.19	4.810
79	.969	129	120.11	8.891
80	-.829	102	109.61	-7.606
81	-.648	106	111.94	-5.940
82	.788	118	110.77	7.227
83	-.121	112	113.11	-1.107
84	.479	121	116.61	4.392
85	-1.265	91	102.60	-11.605
86	.652	115	109.02	5.977
87	.270	115	112.52	2.476
Case Number	Std. Residual	Motivasi Berprestasi	Predicted Value	Residual
88	.870	124	116.02	7.976
89	.706	119	112.52	6.476
90	.715	115	108.44	6.561
91	-1.020	109	118.36	-9.358

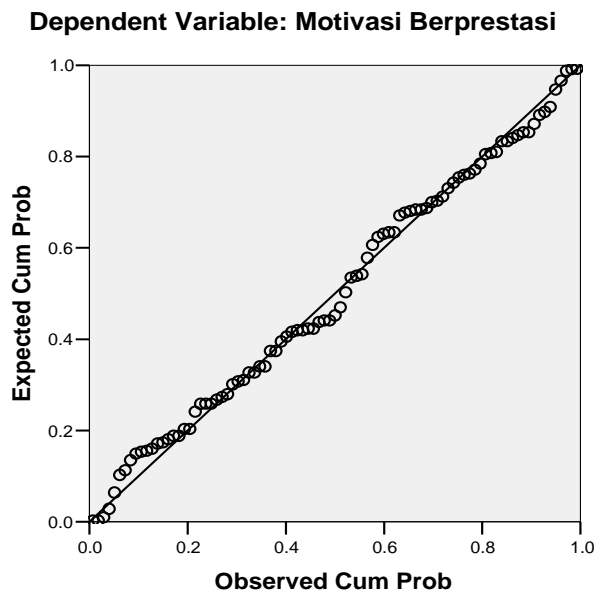
a. Dependent Variable: Motivasi Berprestasi

Residuals Statistics^a

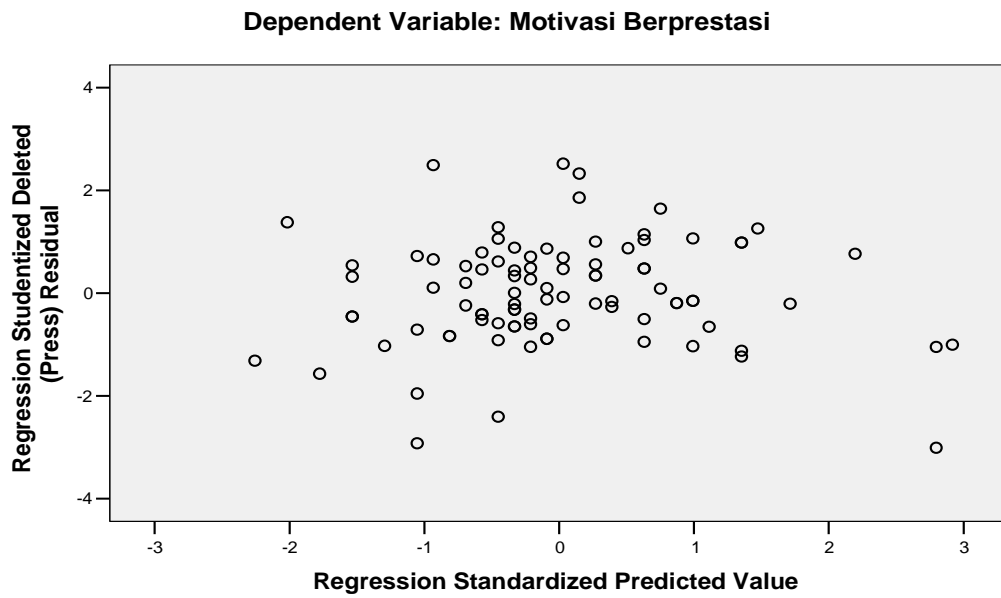
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	102.60	127.69	113.55	4.849	91
Std. Predicted Value	-2.257	2.917	.000	1.000	91
Standard Error of Predicted Value	.962	2.980	1.288	.438	91
Adjusted Predicted Value	103.04	129.84	113.60	4.962	91
Residual	-25.439	22.309	.000	9.121	91
Std. Residual	-2.774	2.432	.000	.994	91
Stud. Residual	-2.883	2.446	-.003	1.010	91
Deleted Residual	-27.836	22.558	-.053	9.404	91
Stud. Deleted Residual	-3.010	2.518	-.004	1.026	91
Mahal. Distance	.001	8.510	.989	1.671	91
Cook's Distance	.000	.451	.016	.050	91
Centered Leverage Value	.000	.095	.011	.019	91

a. Dependent Variable: Motivasi Berprestasi

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

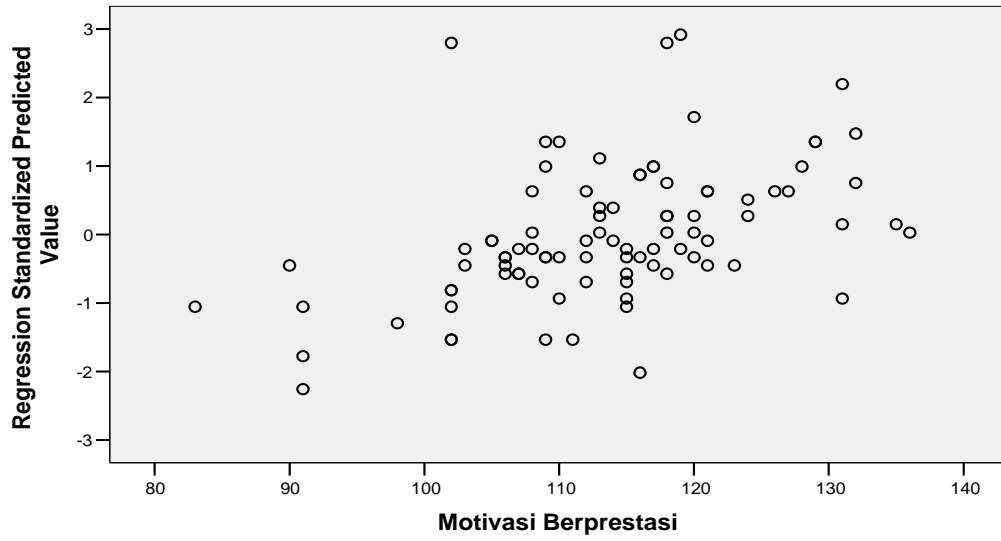


Scatterplot



Scatterplot

Dependent Variable: Motivasi Berprestasi





LAMPIRAN 0

KOEFISIEN KORELASI



LAMPIRAN P

KOEFISIEN DETERMINASI

Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.469 ^a	.220	.212	9.172

a. Predictors: (Constant), Persepsi terhadap Kompetensi Guru

b. Dependent Variable: Motivasi Berprestasi



LAMPIRAN 0

SURAT IJIN UJI COBA DAN PENELITIAN



**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS DIPONEGORO
FAKULTAS PSIKOLOGI**

Jl. Prof. Sudarto SH, Tembalang – Semarang, Telp. (024) 7460051 Fax. (024) 76480688

Nomor : 030 /H7.1.16/AK/2009
Hal : Permohonan Ijin Try Out dan
Penelitian

14 SEP 2009

Yth.
Kepala Sekolah
SMA Negeri 1
Purworejo

Dengan ini kami beritahukan bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Anik Wahyu Astuti
NIM : M2A604009

adalah benar-benar mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro dan mahasiswa tersebut sedang menyusun skripsi dengan judul "Motivasi berprestasi ditinjau dari persepsi terhadap kompetensi Guru pada Siswa SMA Program RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional) di SMA Negeri 1 Purworejo".

Kami mohon mahasiswa tersebut diijinkan untuk melakukan Try Out dan Penelitian di tempat yang Saudara pimpin.

Demikian permohonan dari kami, atas perhatian dan kerjasama yang diberikan kami ucapkan terima kasih.



Asisten Pembantu Dekan I,

Drs. Zaenal Abidin, M.Si.

NIP 19571212 198703 1 002



LAMPIRAN R

SURAT BUKTI PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN PURWOREJO
 DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 PURWOREJO
 Jalan Tentara Pelajar 55, Telepon (0275) 321537 & 321241 Purworejo 54114
 Fax : (0275) 321537 E-mail : sman1pwj@yahoo.com
 Website <http://www.sma1-purworejo.org>



SURAT KETERANGAN

Nomor : 421 / 1506 / 2009

Dengan surat ini kami menerangkan bahwa :

nama : Anik Wahyu Astuti
 nomor induk mahasiswa : M2A604009
 Jurusan : Psikologi / Universitas Diponegoro Semarang

telah selesai mengadakan penelitian di SMA Negeri 1 Purworejo dalam rangka penulisan skripsinya berjudul "Motivasi Berprestasi ditinjau dari Persepsi Terhadap Kompetensi Guru pada siswa Kelas XI dan XII Program Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) di SMA Negeri 1 Purworejo".

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Purworejo, 4 Nopember 2009

Kepala Tata Usaha



SUGIYONO, SE.
 NIP 195902021985031020



LAMPIRAN S

HASIL WAWANCARA

Hasil Diskusi dengan Siswa

Peneliti melakukan diskusi dengan tiga siswa kelas XI dan tiga siswa kelas XII. Berdasarkan diskusi dengan enam siswa didapatkan data bahwa fenomena mencontek masih dijumpai dikalangan siswa kelas XI dan XII. Penundaan pengerjaan tugas atau pekerjaan rumah pun masih menjadi hal yang wajar bagi mereka. Masih ada siswa yang tidak mengerjakan tugas dan akhirnya mencontek pekerjaan temannya di dalam kelas mendekati jam pelajaran. Selain itu, saat ulangan masih banyak siswa yang belum memenuhi standar ketuntasan minimal yang ditetapkan pihak sekolah. Hal ini mengakibatkan siswa harus mengikuti remidi (ujian ulang) agar bisa memenuhi standar KKM sehingga banyak yang ikut perbaikan.

Perubahan kondisi sekolah membuat siswa belum dapat mampu beradaptasi secara sepenuhnya. Sekolah menuntut siswa untuk bisa memenuhi standar prestasi yang ada. Walaupun program pembelajaran masuk Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional, namun pada kenyataannya pada proses pembelajaran di kelas guru masih menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar pelajaran di kelas. Kondisi ini membuat siswa merasa kebingungan dan sulit untuk beradaptasi, karena ketika ujian siswa dituntut untuk menjawab soal dengan memakai bahasa Inggris. Terlebih untuk pelajaran seperti matematika, kimia, dan fisika masih menggunakan bahasa Indonesia secara penuh. Siswa masih merasa kesulitan untuk mentransfer jawaban ke bahasa Inggris.

Siswa sempat menyinggung mengenai penilaian guru pengampu mata pelajaran. Beberapa guru pengampu mata pelajaran dianggap siswa kurang dapat

menerangkan materi secara jelas dan mudah untuk dipahami. Ketika siswa bertanya mengenai sesuatu yang berhubungan dengan topik bahasan, jawaban yang diberikan guru belum mampu membuat siswa untuk paham dengan materi yang diberikan. Kondisi ini terkadang membuat siswa merasa semakin bingung. Kondisi seperti ini membuat siswa lebih mencari solusi untuk bertanya kepada guru les diluar sekolah. Siswa menganggap materi yang sama ketika disampaikan pada saat les dengan guru les mereka jauh lebih dapat untuk dipahami. Kondisi ini membuat siswa lebih bergantung pada guru les mereka masing-masing.

Diskusi ini juga memberikan informasi, jika pada suatu kondisi terkadang siswa kurang memperhatikan penjelasan dari guru. Mereka menganggap materi tersebut sudah pernah diterangkan ketika les. Mereka terkadang hanya bermain-main laptop di dalam kelas. Mereka berbuat seperti itu merasa aman karena guru menganggap mereka sedang mencatat penjelasan yang disampaikan oleh guru.

Kondisi seperti ini, siswa mencari solusi dengan mengikuti les khusus bahasa Inggris dan les mata pelajaran baik pada guru les privat maupun pada lembaga bimbingan belajar. Berdasarkan survey yang dilakukan oleh peneliti hampir 75% siswa mengikuti les mata pelajaran di luar sekolah

Hasil Diskusi dengan Wakil Kepala Program RSBI

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pihak sekolah bahwa SMA 1 Purworejo telah menjalani rintisan SBI menjelang tahun ketiga. Kelas program rintisan SBI terdiri dari lima kelas yang telah menduduki kelas XI dan kelas XII. Kelas XI terdiri dari tiga kelas dan kelas XII terdiri dari dua kelas dan pada kelas program RSBI untuk kelas XI dan XII masih dikhususkan untuk program IPA. Seleksi dilakukan setelah siswa diterima menjadi siswa SMA 1 Purworejo dengan mempertimbangkan NEM (Nilai Ebtanas Murni) dan wawancara dengan menggunakan bahasa Inggris. Seleksi secara ketat dilaksanakan pada penerimaan siswa tahun ajaran 2009/2010, dengan mempertimbangkan nilai raport, NEM (Nilai Ebtanas Murni), wawancara, dan psikotes dengan harapan kelas X sudah menjadi kelas program RSBI semua.

Metode seleksi yang berbeda menjadikan perbedaan kualitas sumber daya manusia yang berbeda pada kelas RSBI pada tahun-tahun sebelumnya. Pada siswa kelas XI dan XII masih banyak beberapa siswa yang belum memenuhi standar ketuntasan nilai yang telah ditetapkan, kondisi ini mengharuskan siswa untuk melakukan remidi sehingga nilai yang didapatkan telah mencapai standar nilai yang telah ditentukan. Pada awalnya sesuai dengan pedoman RSBI bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal nilai yang harus dicapai 7,5 kemudian oleh pihak sekolah diturunkan menjadi 7 karena untuk standar nilai 7,5 dirasa untuk sekolah yang favorit justru sulit untuk didapatkan. Guru pun dalam pemberian nilai pada siswa juga menggunakan kriteria standar nilai yang tinggi, sehingga siswa pun merasa kesulitan untuk mendapatkan nilai yang memenuhi standar.

Masalah administrasi juga menjadi bahan pertimbangan untuk mendapatkan persetujuan antara pihak sekolah dengan pihak wali siswa. Hal tersebut karena siswa program rintisan SBI akan mendapatkan fasilitas yang berbeda dengan kelas reguler. Ruang kelas akan didesain dengan fasilitas AC, LCD, dan disediakan air mineral sehingga akan memberikan kenyamanan dalam belajar bagi siswa.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Baroto selaku wakil program RSBI berbagai kendala juga dialami oleh guru. Guru dituntut untuk mendalami bahasa Inggris karena akan digunakan sebagai bahasa pengantar dalam penyampaian materi pelajaran yang diberikan kepada siswa. Selain itu, guru juga mempunyai tuntutan yang utama untuk lebih mendalami serta mengembangkan materi pelajaran yang akan disampaikan. Guru merasa dengan usia yang sekarang ini sudah sulit ketika dituntut untuk belajar lagi. Guru merasa kemampuan untuk berpikirnya sudah menurun tidak seperti sediakala yang masih terasa segar untuk belajar. Selain itu, masih ada beberapa materi pelajaran yang diterangkan menggunakan bahasa Indonesia, seperti matematika, fisika, kimia. Kondisi tersebut mempunyai alasan karena menggunakan bahasa Indonesia pun terkadang siswa mengalami kesulitan untuk dapat memahami materi sehingga diharapkan tidak terjadi salah pengertian terhadap siswa mengenai materi yang diajarkan.

Bagi siswa penyampaian materi pelajaran dengan menggunakan bahasa Inggris, terkadang masih sedikit menjadi kendala. Akan tetapi siswa sendiri pun kreatif, mereka mengikuti les khusus bahasa Inggris di luar sekolah. Siswa merasa terfasilitasi oleh orangtua dengan diikutkan les bahasa Inggris diluar

sekolah. Hal tersebut akan membantu memudahkan siswa dalam menerima penyampaian materi pelajaran di sekolah.

Kebijakan pemerintah untuk menentukan standar ujian nasional bagi siswa rintisan SBI sampai sekarang ini belum ditetapkan. Hal tersebut menjadikan dilematis bagi pihak sekolahan dan terutama bagi siswa sendiri. Siswa menerima materi dan standar nilai yang berbeda dengan siswa program regular, akan tetapi standar ujian nasional yang digunakan masih sama dengan siswa regular.

Pihak sekolah juga merasa jika program RSBI khususnya yang berada pada tingkat daerah (seperti di Purworejo) manfaatnya belum begitu terasa karena lulusan siswa dari SMA di daerah masih berorientasi pada pendidikan di dalam negeri, misalnya UI, UGM, ITB, UNDIP, UNS. Masih jarang yang berorientasi untuk menempuh pendidikan di luar negeri.

SMA 1 Puworejo pada tanggal 6 maret 2009 kedatangan tiga delegasi pendidikan dari Nagoya, Jepang yaitu Prof. DR. Nishino Setsuo, Prof. DR. Mina Hatori, dan Prof. DR Miyake. Kunjungan tersebut merupakan kunjungan balasan, karena sebelumnya SMA 1 Purworejo pernah mengirimkan beberapa guru SMA 1 Purworejo untuk melakukan studi banding ke Nagoya, Jepang. Hasil studi banding ini diperoleh hasil bahwa untuk meningkatkan pendidikan di Nagoya, Jepang dilakukan observasi penelitian bidang pendidikan di sekolah SMA dan SMP. Kunjungan ini merupakan tindak lanjut hubungan kerja sama Rintisan Sekolah Berstandar Internasional di Purworejo dan Jepang. Pada bulan Juni mendatang Prof. DR. Mina Hatori, dan Prof. DR Miyake akan datang kembali ke

SMA 1 Purworejo untuk mengajarkan bahasa Jepang pada siswa SMA 1 Purworejo.

SMA 1 Purworejo juga menjalin hubungan kerjasama dengan negara-negara di asia tenggara seperti Malaysia, Thailand serta negara timur tengah seperti Turki. Kerjasama ini dilakukan dengan mengirimkan beberapa siswa dan guru ke Malaysia serta Thailand untuk studi banding. Kerjasama pendidikan dengan negara Turki baru dilakukan oleh SMA 1 Purworejo dengan kunjungan salah seorang guru ke negara Turki.



LAMPIRAN T

DOKUMENTASI



